

**IMPLEMENTASI PROGRAM BINA PRIBADI ISLAMI (BPI) DI SDIT  
TAQIYYA ROSYIDA KARTASURA KABUPATEN SUKOHARJO  
TAHUN AJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh

Tasya Dina Maurisa

NIM : 193141058

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA  
2022/2023**

**IMPLEMENTASI PROGRAM BINA PRIBADI ISLAMI (BPI) DI SDIT  
TAQIYYA ROSYIDA KARTASURA KABUPATEN SUKOHARJO  
TAHUN AJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh  
Tasya Dina Maurisa  
NIM : 193141058

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA  
2023**

## NOTA PEMBIMBING

### NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Tasya Dina Maurisa  
NIM : 193141058

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
UIN Raden Mas Said Surakarta  
Di Surakarta

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr :

Nama : Tasya Dina Maurisa  
NIM : 193141058

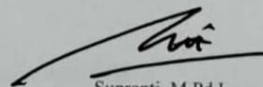
Judul : Implementasi Program Bina Pribadi Islami (BPI) Di SDIT Taqiyya  
Rosyida Kartasura Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

Surakarta, 14 Mei 2023  
Pembimbing



Suprpti, M.Pd.I.

NIP. 19841208 201903 2 003

## LEMBAR PENGESAHAN

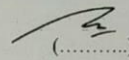
### LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Implementasi Program Bina Pribadi Islami (BPI) Di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Tahun Ajaran 2022/2023 yang disusun oleh Tasya Dina Maurisa telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta pada hari Selasa tanggal 20 Juni 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Suprapti, M.Pd.I.

NIP. 19841208 201903 2 003

  
(.....)

Penguji 1

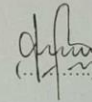
Merangkap Ketua : Erlinda Rahma dewi, M.Pd.

NIP. 19931225 201903 2 027



Penguji Utama : Dr. Retno Wahyuningsih, S.Si., M.Pd.

NIP. 19720429 199903 2 000

  
(.....)

Surakarta, 26 Juni 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd

NIP. 19640302 199603 1 001

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan nikmat dan karunia-Nya. Sholawat yang tak kunjung henti dari hati dan lisan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. Dengan ridho Allah SWT, karya ini ku persembahkan untuk orang-orang tersayang yang selalu mendampingi perjuanganku dalam menyelesaikan skripsi ini.

Saya persembahkan karya ini teruntuk :

1. Orang tua saya tercinta : Bapak Didik Jaswadi dan Ibu Titin Nurrahmah yang telah mendukung secara material maupun moril, serta tak putus untuk mendoakan dan mendidik saya dengan penuh kasih sayang.
2. Adik-adik saya tercinta : Ahmad Syafa Alkahfi dan Najwa Diva Aulia yang telah menjadi motivasi saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Totti Ilham Naufal Adiaswara, yang selalu mendukung saya, mendengarkan keluh kesah saya dan memberikan saya semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh teman-teman kampus, khususnya PGMI B Angkatan 2019 yang telah kebersamai dalam proses belajar.
5. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

*“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”*

(Q.S. Surat al-Insyirah : 5)

“Barang siapa yang memberi kemudahan orang yang kesulitan, maka Allah akan memberi kemudahan baginya di dunia dan akhirat”

(H.R. Muslim 4299)

## PERNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Tasya Dina Maurisa

NIM : 193141058

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Implementasi Program Bina Pribadi Islami (BPI) Di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Tahun Ajaran 2022/2023" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 14 Mei 2023

Yang Menyatakan,



Tasya Dina Maurisa

NIM : 193141058

## **KATA PENGANTAR**

Dengan mengucap Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat, rahmat, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Implementasi Program Bina Pribadi Islami (BPI) Di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Tahun Ajaran 2022/2023. Sholawat serta salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu dengan rasa hormat serta kerendahan hati saya haturkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Dasar UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Ibu Kustiarini, M.Pd selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
5. Ibu Suprapti M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, memberi masukan, saran nasihat, serta membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi.
6. Seluruh dosen pengajar, serta staff Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta, yang telah memberikan berbagai pengetahuan selama proses perkuliahan.
7. Bapak Isnandariawan S.Pd.I. selaku Kepala Sekolah di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura.
8. Segenap guru SDIT Taqiyya Rosyida yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.



9. Siswa-siswi kelas 4 di SDIT Taqiyya Rosyida yang telah membantu dalam penelitian skripsi.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 14 Mei 2023  
Penulis,

**Tasya Dina Maurisa**  
NIM.193141058

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>9</b>
A. Kajian Teori.....	9
1. Peran Guru .....	9
2. Karakter Islami .....	19
3. Program Bina Pribadi Islami (BPI) .....	33
B. Kajian Penelitian Terdahulu .....	52
C. Kerangka Berpikir .....	57
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>59</b>
A. Jenis Penelitian .....	59
B. Setting Penelitian.....	60

C. Subyek dan Informan .....	61
D. Teknik Pengumpulan Data .....	62
E. Teknik Keabsahan Data.....	65
F. Teknik Analisis Data .....	67
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>70</b>
A. Fakta Temuan Penelitian .....	70
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	72
C. Interpretasi Hasil Penelitian.....	113
<b>BABV PENUTUP.....</b>	<b>130</b>
A. Kesimpulan .....	130
B. Saran .....	131
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>133</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>137</b>

## ABSTRAK

Tasya Dina Maurisa, 2023, “*Implementasi Program Bina Pribadi Islami (BPI) di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023*”, Skripsi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta

Pembimbing : Suprapti M.Pd.I

Kata Kunci : Implementasi, Bina Pribadi Islam

SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura merupakan sekolah yang memiliki visi dan misi yaitu menjadi sekolah unggulan yang Islami, berkarakter, menyenangkan dan berdaya saing. Di SDIT Taqiyya Rosyida untuk mewujudkan nilai-nilai Islam tersebut yaitu melalui penyelenggaraan program bina pribadi Islami. SDIT Taqiyya Rosyida menanamkan karakter Islami dengan dibantu oleh para guru dalam pelaksanaan dan pembentukannya, dimana dalam kesehariannya terdapat kebiasaan-kebiasaan rutin dalam pelaksanaan penanaman karakter Islami. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi program Bina Pribadi Islami (BPI) di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Sukoharjo, pada bulan November 2022 sampai bulan April 2023. Subjek penelitian ini adalah pemandu BPI kelas IV C, informan penelitian ini adalah kepala sekolah, koordinator BPI, dan siswa kelas IV C. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Dianalisis dengan cara mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SDIT Taqiyya Rosyida terutama Tim Bina Pribadi Islami (BPI) berupaya menanamkan karakter Islami siswa melalui beberapa kegiatan BPI diantaranya kegiatan faniyah, bulan pembiasaan adab, kegiatan pertemuan pekanan dan kegiatan Malam Bina Iman dan Takwa. Dalam menanamkan karakter Islami tersebut para pemandu BPI menggunakan metode pembinaan dengan keteladanan, pembinaan dengan pembiasaan, serta pembinaan dengan nasihat. Adapun peran guru dalam menanamkan karakter Islami siswa melalui program BPI yaitu, guru sebagai pembimbing yang mana guru membimbing peserta didik dalam hal beribadah, terbiasa mengucapkan salam dan salim, saling menghormati dan menghargai serta saling senyum dan sapa kepada siapapun yang ditemuinya. Guru sebagai motivator yang mana guru memotivasi peserta didik untuk giat mengasah bakat atau kemampuan yang dimiliki, serta memberikan solusi dan motivasi mengenai masalah kehidupan sehari-hari peserta didik baik yang berhubungan dengan ibadah maupun yang lainnya. Guru sebagai konselor yang mana guru memberikan konseling untuk mengatasi masalah pribadi peserta didik, serta membantu peserta didik untuk mengenali dirinya dan bakat-bakat yang mereka miliki.

## **ABSTRACT**

Tasya Dina Maurisa, 2023, *Implementation of the Islamic Personal Development Program (BPI) at SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Sukoharjo for the 2022/2023 Academic Year*, Thesis : Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education, Faculty of Tarbiyah Sciences, UIN Raden Mas Said Surakarta

Lecturer : Suprapti M.Pd.I

Keywords : Implementation, Bina Pribadi Islam Program

SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura is a school that has a vision and mission, namely to become a superior school that is Islamic, has character, is fun and is competitive. At SDIT Taqiyya Rosyida, the realization of these Islamic values is through the implementation of an Islamic personal development program. SDIT Taqiyya Rosyida instills Islamic character with the assistance of teachers in its implementation and formation, where in daily life there are routine habits in carrying out Islamic character planting. The purpose of this research is to identify and describe the implementation of the Islamic Personal Development (BPI) program at SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura.

This research uses a descriptive qualitative research type. This research was conducted at SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Sukoharjo, from November 2022 to April 2023. The subjects of this research is a teacher guides BPI class IV C BPI , the informants of this research are the principals, BPI coordinators, and students of class IV C. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. Data validity techniques using source triangulation and technique triangulation. Analyzed by collecting data, reducing data, presenting data and drawing conclusions.

The results of this study indicate that SDIT Taqiyya Rosyida especially the Islamic Personal Development Team (BPI) seeks to instill Islamic character in students through several BPI activities including faniyah activities, month of adab habituation, weekly meeting activities and Faith and Piety Development Night activities. In instilling the Islamic character, BPI guides use the methods of coaching by example, coaching by habit, and coaching by advice. The teacher's role in instilling Islamic character in students through the BPI program is the teacher as a guide where the teacher guides students in worship, accustomed to saying greetings and greetings, respecting and appreciating each other and smiling and greeting each other to anyone they meet. The teacher as a motivator in which the teacher motivates students to actively hone their talents or abilities, as well as provide solutions and motivation regarding the problems of students' daily lives both related to worship and others. The teacher as a counselor where the teacher provides counseling to overcome students' personal problems, as well as helping students to recognize themselves and the talents they have.

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian .....	37
Tabel 2.1 SKL Memiliki Aqidah yang Lurus .....	51
Tabel 2.2 SKL Melakukan Ibadah yang Benar .....	52
Tabel 2.3 SKL Berkepribadian Matang dan Berakhlak Mulia .....	54
Tabel 2.4 SKL Menjadi Pribadi yang Bersungguh-sungguh, Displin, dan Mampu Mengendalikan diri .....	57
Tabel 2.5 SKL Memiliki Kemampuan Membaca, Menghafal, dan Memahami Al-Qur'an dengan Baik .....	58
Tabel 2.6 SKL Memiliki Wawasan yang Luas .....	59
Tabel 2.7 SKL Life Skill Jiwa Wirausaha .....	59
Tabel 2.8 Struktur Tim Bina Pribadi Islami (BPI) .....	63

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	34
Gambar 3.1 Komponen Analisis Data Miles dan Huberman.....	45

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Wawancara.....	138
Lampiran 2 Pedoman Wawancara .....	143
Lampiran 3 Pedoman Observasi .....	147
Lampiran 4 Pedoman Dokumentasi .....	149
Lampiran 5 Field Note Observasi .....	150
Lampiran 6 Field Note Wawancara .....	156
Lampiran 7 Dokumentasi Buku Materi BPI dan Materi hafalan Hadist.....	190
Lampiran 8 Progres Report BPI Peserta Didik .....	196
Lampiran 9 Lembaran Ceklis Penerapan Bulan Pembiasaan Adab.....	200
Lampiran 10 Standar Kompetensi Lulusan SIT.....	202
Lampiran 11 Rundwon Acara Kegiatan MABIT.....	208
Lampiran 12 Dokumentasi foto hasil penelitian .....	210
Lampiran 13 Surat Izin Penelitian.....	211
Lampiran 14 Surat Keterangan Penelitian .....	212
Lampiran 15 Riwayat Hidup.....	213



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Keberhasilan dalam pendidikan tidak terlepas dari bagaimana proses perencanaan, implementasi serta kebijakan penunjang yang dilaksanakan dengan saling melengkapi. Pendidikan merupakan peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk menciptakan kesejahteraan umum dan mencerdaskan bangsa dengan cara membentuk generasi yang unggul, berkualitas, dan sanggup bersaing mengikuti perkembangan zaman (Widiansyah, 2018:229). Berbicara tentang Pendidikan tentu tak lepas dari peran guru sebagai perancang masa depan suatu bangsa. Bangsa yang berkemajuan tidak lepas dari sistem pendidikan yang bermutu pula. Terintegrasinya pendidikan karakter pada kurikulum 2013 merupakan hal yang penting untuk menjadikan bangsa yang maju dan beradab (Nikky Anisha et al., 2021:44). Menurut Fiman Mansir (2020: 295) Guru merupakan akar dari peradaban suatu bangsa, apabila akarnya kuat maka akan kuat pula seluruhnya, sebaliknya apabila akar dari sebuah pohon itu tidak kuat maka sudah dipastikan umur pohon itu tidak akan bertahan lama.

Kualiatas pendidikan sangat ditentukan dari kualitas gurunya, jadi guru itu merupakan orang-orang pilihan, menjadi guru itu tidak hanya bermodalkan cerdas saja tapi juga harus diiringi dengan kepribadian yang baik serta semangat yang tulus dari hati untuk mengajar (Wardana, 2013:99) . Guru memegang peran utama dalam pembangunan khususnya yang diselenggarakan secara

formal di sekolah. Guru berperan membimbing, mengajar, dan memotivator yang mana memiliki tanggung jawab yang besar sehingga guru harus memerlukan keahlian khusus.

Peran guru tidak sekedar sebagai pengajar semata dan pendidik akademis, tetapi juga merupakan sebagai pendidik karakter, moral dan budaya bagi peserta didiknya (Kristi Wardani, 2010: 237). Lickona dalam buku terjemahan Juma Abdu (2016: 111) mengemukakan bahwa guru memiliki kekuatan untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada anak setidaknya dengan 3 cara, yaitu menuntut guru untuk menjadi teladan, seorang model sekaligus mentor dari peserta didik di dalam mewujudkan perilaku yang berkarakter yang meliputi olah pikir, olah hati, dan olah rasa. Masyarakat dan para orang tua masih berharap para guru dapat menampilkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, keadilan, dan mematuhi kode etik profesional. Sekolah dan guru harus mendidik anak agar memiliki karakter yang baik pada diri mereka. Oleh karena itu sejak dini, siswa harus dibekali dengan pendidikan karakter salah satunya adalah memiliki karakter Islami.

Pendidikan karakter Islami sebenarnya tidak jauh beda dengan pendidikan karakter secara umum, hanya saja dalam pendidikan karakter Islami dasar dan landasan pendidikan karakternya adalah Al-Qur'an dan Hadist (Imam Suprayago, 2013: 20). Demikian juga dengan nilai-nilai yang diimplementasikan sebagai wujud dari pendidikan karakter adalah nilai-nilai Islami (Sakdiyah, 2018: 13). Pendidikan karakter Islami dapat dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan kepada anak didik dalam berpikir, bersikap, dan

berperilaku sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Allah SWT, diri sendiri, antar sesama, dan lingkungannya sebagai bentuk hamba dan khalifah Allah SWT. Hal ini sesuai dengan Al-Qur'an surat Al-Dzariyat ayat 56 dan Al-Baqarah ayat 30.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya : Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbeeh dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".

Sesuai dengan ayat tersebut di atas maka, hanya orang yang bertakwalah yang mampu menunjukkan pribadi hamba dan khalifah Allah SWT. Orang-orang yang bertakwa adalah orang yang senantiasa beribadah kepada Allah SWT, senantiasa membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an, memiliki sikap jujur, salam dan hormat kepada orang yang lebih tua dan sesama, memiliki jiwa toleransi, sabar, sikap rela memaafkan, dan rendah hati (*tawaduk*)

(Fathurrahman, 2012: 8). Akan tetapi, pada kenyataannya tidak semua peserta didik memiliki moral dan nilai agama yang baik. Bahkan karena kurangnya ilmu agama yang mereka miliki, masih terdapat peserta didik yang berperilaku menyimpang dan melakukan tindakan tidak terpuji.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter seseorang, baik bersifat internal maupun eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri sendiri. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar yang mempengaruhi perilaku manusia. Faktor dari luar sangat berpengaruh terhadap perkembangan karakter seseorang. Faktor tersebut diantaranya pergaulan bebas, adanya pengaruh *gawai*, pengaruh negatif televisi atau *gadget*, pengaruh keluarga, pengaruh lingkungan dan pengaruh sekolah (Hendayani, 2019: 191). Oleh karena itu peserta didik sejak dini harus diajarkan tentang pendidikan karakter Islami, dengan adanya pendidikan Islami di sekolah akan memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai karakter Islami sehingga terwujud dalam perilaku peserta didik.

Salah satu sekolah dasar di Sukoharjo Jawa Tengah yaitu SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura merupakan sekolah yang memiliki visi dan misi yaitu menjadi sekolah unggulan yang Islami, berkarakter, menyenangkan dan berdaya saing. Di SDIT Taqiyya Rosyida untuk mewujudkan nilai-nilai Islam tersebut yaitu melalui penyelenggaraan program bina pribadi Islami. SDIT Taqiyya Rosyida menanamkan karakter Islami dengan dibantu oleh para guru dalam pelaksanaan dan pembentukannya, dimana dalam kesehariannya terdapat kebiasaan-kebiasaan rutin dalam pelaksanaan pendidikan karakter Islami.

Pelaksanaan pendidikan karakter Islami yang sudah rutin dilaksanakan, menjadikan sekolah ini berbeda dengan sekolah pada umumnya yang hanya mementingkan pembelajaran yang bersifat umum dan hanya sedikit menanamkan nilai-nilai karakter Islami. Pelaksanaan program bina pribadi Islam dibagi menjadi 2 bentuk, yang pertama kegiatan utama yaitu kegiatan faniyah, bulan pembiasaan adab, kegiatan pertemuan pekanan, dan kegiatan Malam Bina Iman dan Takwa. Yang kedua kegiatan pendukung seperti shalat berjamaah, Nawafil, tilawah, muroja'ah hafalan, serta membaca asmaul husna bersama.

Berdasarkan hasil pra-observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada hari Jum'at tanggal 18 November 2022, peneliti mendapatkan suatu fakta bahwa peserta didik di SDIT Taqiyya Rosyida sudah mencerminkan budaya Islami, dimana kedisiplinan mereka seperti sudah menjadi satu kebudayaan tersendiri bagi mereka. Contohnya adalah saat peserta didik bertemu para ustadz atau ustadzah atau orang yang lebih tua dari mereka, peserta didik selalu mengucapkan salam dan berjalan dengan menunduk. Selain itu peserta didik juga selalu bertutur kata santun saat berbicara dengan para ustadz atau ustadzah ataupun teman sebaya mereka. Tidak hanya itu, saat akan melaksanakan sholat dhuha atau sholat wajib, tanpa adanya perintah dari ustadz dan ustadzah peserta didik dengan kesadaran sendiri langsung bersiap untuk melaksanakan sholat berjama'ah. Peserta didik juga melakukan dzikir dan berdo'a saat selesai melaksanakan sholat, serta melanjutkan membaca Asmaul Husna. Peserta didik juga menerapkan bagaimana adab makan dan minum yang benar.

Para ustadz dan ustadzah senantiasa berusaha untuk mendidik dan mengajarkan peserta didik agar menjadi seseorang yang berakhlak mulia. Ustadzah D selaku koordinator bina pribadi Islami pada saat wawancara 18 November mengatakan bahwa tujuan penanaman nilai-nilai karakter Islami melalui program bina pribadi Islami di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura yaitu untuk menumbuhkan kebiasaan Islami dan akhlak yang baik yang sesuai dengan tuntunan ajaran Islam, meningkatkan kecerdasan spiritual pada peserta didik agar tidak terjerumus dalam penyimpangan terhadap keberagaman dan sosial, mendampingi dan mengarahkan peserta didik dalam mengkaji dan mengaplikasikan nilai-nilai keIslaman dalam dirinya sehingga memiliki budi pekerti atau akhlak mulia yang ditunjang dengan penguasaan ilmu dengan baik yang kemudian mampu mengamalkan ilmunya dengan tetap dilandasi dengan iman yang benar. Dalam hal ini peran seorang guru sangatlah besar pada kegiatan bina pribadi Islami di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura, yang mana mempunyai keinginan untuk berpotensi mengembangkan karakter Islami peserta didik serta berupaya untuk melaksanakan pendidikan karakter Islami peserta didik. Paparan di atas menunjukkan bahwa sekolah tersebut merupakan sekolah yang sungguh-sungguh menerapkan pendidikan karakter yang ditandai dengan adanya kegiatan-kegiatan atau program yang menumbuhkan karakter baik pada peserta didik.

Merujuk pada paparan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam untuk mendapatkan informasi tentang implementasi program Bina Pribadi Islami (BPI), sehingga dengan ini peneliti

mengambil judul penelitian yaitu “**Implementasi Program Bina Pribadi Islami (BPI) di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Tahun Ajaran 2022/2023**”.

#### **B. Identifikasi Masalah**

1. Adanya kegiatan-kegiatan yang mendukung dalam menanamkan karakter Islami peserta didik, diantaranya kegiatan faniyah, bulan pembiasaan adab, kegiatan pertemuan pekanan, serta kegiatan Malam Bina Iman dan Takwa.
2. SDIT Taqiyya Rosyida adalah salah satu sekolah yang berusaha menjunjung tinggi proses pembentukan karakter Islami peserta didik melalui pembiasaan shalat berjamaah, Nawafil, tilawah, muroja’ah hafalan, serta membaca asmaul husna bersama.
3. Tercerminnya budaya Islami peserta didik di sekolah.

#### **C. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini di fokuskan membahas tentang implementasi program Bina Pribadi Islami (BPI) di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana implementasi program Bina Pribadi Islami (BPI) di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Sukoharjo tahun ajaran 2022/2023?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program Bina Pribadi Islami (BPI) di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Sukoharjo tahun ajaran 2022/2023.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini semoga bisa memberikan kontribusi terhadap pihak-pihak yang bersangkutan.

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas ilmu pengetahuan, sehingga dapat dijadikan sumber informasi mengenai implementasi program Bina Pribadi Islami di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Sukoharjo.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Sekolah**

Bagi SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Sukoharjo, dengan mengetahui implementasi program Bina Pribadi Islami maka diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pembinaan dan pengembangan sekolah yang bersangkutan.

#### **b. Bagi Guru**

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang Implementasi Program Bina Pribadi Islami di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Sukoharjo.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Peran Guru**

###### **a. Pengertian Guru**

Guru dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2005: 509). Guru adalah suatu sebutan bagi jabatan, posisi, dan profesi kepada seseorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan melalui interaksi edukatif secara terpola, formal, dan sistematis (Shabir, 2015: 221). Selanjutnya, guru menurut Zahra Idris dan Lisma Jamal dalam Idris (2008: 49) adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam hal perkembangan jasmani dan ruhaniah untuk mencapai tingkat kedewasaan, memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan, makhluk individu yang mandiri, dan makhluk sosial. Sedangkan menurut Abdul Hamid (2017: 277) guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru adalah seseorang yang berpengalaman dalam profesinya, dengan keilmuan yang

dimilikinya guru dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas (Djamarah, Aswan, 2016: 281). Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa guru merupakan sebuah profesi yang bertanggung jawab memberikan bimbingan, mengarahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi peserta didik untuk mencapai tingkat kedewasaan dan menjadi individu yang mandiri, cerdas, serta berjiwa sosial.

Guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan serta yang menjadi penyebab setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan, semua dari upaya pendidikan dimana selalu berpatok pada faktor guru. Guru menjadi faktor penting dimana di dalam kelas guru yang dapat membentuk sikap dan kemampuan peserta didik. Di tangan guru, mutu dan kepribadian peserta didik dibentuk. Oleh karena itu, maka sangat perlu mempunyai sosok seorang guru yang kompeten, bertanggung jawab, terampil, dan berdedikasi tinggi.

#### b. Pengertian Peran Guru

Peran adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu (Hamalik, 2010: 33). Sedangkan pengertian guru adalah seorang pendidik yang digugu dan ditiru, dalam hal ini guru menjadi teladan bagi anak didiknya (Annisa, 2017: 10). Dengan demikian, peranan guru adalah terciptanya serangkaian perilaku atau tingkah laku yang saling berkesinambungan

yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan meningkatnya pada aspek perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi pokok tujuannya (Uzer Usman, 2011: 4). Jadi, dapat dipahami bahwa peran seorang guru sangat berdampak pada perilaku dan kemampuan seorang peserta didik karena guru yang menjadi salah satu faktor utama dalam perkembangan siswa.

Seorang guru memegang peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan atau status (Suharyanto, 2014: 195). Apabila seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka telah menjalankan suatu peran. Seperti pada guru dan peserta didik, guru memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan khususnya pada saat kegiatan belajar mengajar. Karena pada dasarnya peserta didik memerlukan peran seorang guru untuk membantunya dalam proses perkembangan diri, pengoptimalan bakat dan kemampuan yang dimilikinya (Habel, 2015: 15). Tanpa adanya bimbingan dan arahan dari guru mustahil jika seorang peserta didik dapat mewujudkan tujuan hidup secara optimal. Hal ini berdasarkan pada pemikiran manusia sebagai makhluk sosial yang selalu membutuhkan bantuan dari orang lain untuk mencukupi semua kebutuhannya.

c. Macam-Macam Peran Guru dalam Pembelajaran

Guru, memiliki beberapa peran yang harus di munculkan pada saat kegiatan belajar mengajar. Menurut Sofan Amri (2013: 30) guru memiliki peran dalam aktivitas pembelajaran, yaitu sebagai berikut :

1) Guru sebagai korektor

Guru menilai dan mengoreksi semua hasil belajar, sikap, tingkah dan perbuatan siswa baik disekolah maupun di luar sekolah. Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk, kedua nilai ini mungkin telah dimiliki peserta didik. Latar belakang kehidupan peserta didik yang berbeda-beda sesuai dengan sosio-kultural masyarakat di mana peserta didik tinggal akan mewarnai kehidupannya. Semua nilai yang baik harus guru pertahankan dan semua nilai yang buruk harus disingkirkan dari jiwa dan pikiran peserta didik. Apabila guru membiarkannya, berarti guru telah mengabaikan perannya sebagai korektor, yang menilai semua sikap dan tingkah laku dan perbuatan peserta didiknya. Koreksi yang harus dilakukan guru tidak hanya di sekolah saja tetapi di luar sekolah juga, karena saat anak di luar sekolah guru tidak tahu pengaruh baik atau buruklah yang didapat anak diluar sana.

2) Guru sebagai inspirator

Guru memberikan inspirasi kepada peserta didik mengenai cara belajar yang baik serta bertingkah laku yang sopan dan santun.

Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan petunjuk atau arahan yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Petunjuk tidak hanya berdasarkan teori-teori melainkan dari pengalaman yang bisa dijadikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Yang penting bukan teorinya, tapi bagaimana melepaskan masalah yang dihadapi oleh peserta didik.

### 3) Guru sebagai informator

Guru memberikan informasi yang baik dan efektif mengenai materi yang telah di programkan serta informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru sebagai informator bertindak memberikan informasi yang dibutuhkan peserta didik, baik dalam rangka memperlancar kegiatan proses pembelajaran maupun untuk kepentingan masa depan peserta didik. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik mendapatkan hal-hal yang konstruktif selama proses pembelajaran yang dilaluinya. Sebagai informator guru hendaknya terus memperbaharui informasi yang dimilikinya mengikuti perkembangan yang ada, baik itu informasi yang bersifat internal ataupun yang bersifat eksternal untuk peserta didik.

### 4) Guru sebagai organisator

Guru berperan mengelola berbagai kegiatan akademik baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler sehingga tercapai efektivitas dan efisiensi anak didik. Sebagai organisator guru memiliki kegiatan

pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib, menyusun kalender akademik, dan sebagainya. Semua diorganisasikan, sehingga dapat mencapai efektifitas dalam belajar pada diri peserta didik.

5) Guru sebagai motivator

Guru dituntut untuk dapat mendorong anak didiknya agar senantiasa memiliki motivasi tinggi dan aktif belajar. Motivator artinya yang memberi motivasi. Motivasi berarti sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Dalam hal ini guru berupaya memberikan dorongan kepada peserta didiknya untuk melakukan aktivitas pembelajarannya dengan baik. Bagi peserta didik motivasi adalah syarat mutlak dalam melakukan aktivitas belajar. Seorang guru harus mampu menumbuhkan semua potensi yang terdapat pada siswanya serta mengarahkan agar mereka dapat memanfaatkan potensinya tersebut secara tepat, sehingga siswa dapat belajar dengan tekun untuk mencapai cita-cita yang diinginkan.

6) Guru sebagai inisiator

Guru sebagai pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Dalam peranannya sebagai inisiator, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Proses interaksi edukatif yang ada sekarang harus diperbaiki sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di

bidang pendidikan. Kompetensi guru harus diperbaiki, keterampilan penggunaan media pendidikan dan pengajaran harus diperbarui sesuai dengan kemajuan media komunikasi dan informasi abad ini. Guru harus menjadikan dunia pendidikan, khususnya interaksi edukatif agar lebih baik dulu. Bukan mengikuti terus tanpa mencetuskan ide-ide inovasi bagi kemajuan pendidikan dan pengajaran.

7) Guru sebagai fasilitator

Guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan anak didik dapat belajar secara optimal. Sebagai fasilitator berarti guru berupaya untuk memberikan fasilitas dan menciptakan iklim kondusif yang memungkinkan siswa dapat melakukan aktivitas dan interaksi secara aktif, kreatif, dan menyenangkan dalam proses pembelajaran. Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah ataupun surat kabar.

8) Guru sebagai pembimbing

Guru memberikan bimbingan kepada anak didiknya dalam menghadapi tantangan maupun kesulitan belajar. Sebagai seorang pembimbing, guru berperan membimbing peserta didik agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai bekal hidup

mereka, membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan capaian itu, ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia idela yang menjadi harapan setiap orang tua dan masyarakat.

Seorang guru mempunyai hak dan tanggung jawab terhadap apa yang dilakukan. Dalam kehidupan sehari-hari, siswa juga perlu dibimbing dan diarahkan dalam hal ibadah, khususnya dalam hal spiritual seperti melaksanakan sholat lima waktu dan sholat sunnah, membiasakan diri untuk bersedekah, berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiata.

9) Guru sebagai demonstrator

Guru dituntut untuk dapat memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis, sehingga anak didik dapat memahami pelajaran secara optimal. Dalam interaksi edukatif, tidak semua bahan pelajaran dapat anak didik pahami. Apalagi anak didik yang memiliki intelegensi yang sedang. Untuk bahan pelajaran yang sukar dipahami anak didik, guru harus berusaha dengan membantunya, dengan cara memperagakan apa yang diajarkan, sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman anak didik, tidak terjadi kesalahpahaman pengertian antara guru dan anak didik. Tujuan pengajaran pun tercapai dengan efektif dan efisien.



#### 10) Guru sebagai pengelola kelas

Guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun guru dan siswa. Sebagai pengelola kelas guru harus mampu menciptakan lingkungan kelas untuk belajar yang nyaman, apabila ruang kelas nyaman dan penempatan bangku yang baik maka dapat mendorong semangat belajar siswa. Apabila kelas tidak dikelola dengan baik maka akan menghambat kegiatan pembelajaran.

#### 11) Guru sebagai mediator

Guru dapat berperan sebagai penyedia media dan penengah dalam proses pembelajaran siswa. Guru sebagai mediator hendaknya memiliki pengetahuan yang luas tentang media pendidikan yang akan diberikan kepada anak baik materil maupun non materil. Penggunaan media yang digunakan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diajarkan, sebagai mediator guru di sini sebagai penengah dalam segala kegiatan saat pembelajaran berlangsung.

#### 12) Guru sebagai supervisor

Guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki, dan menilai secara kritis proses pembelajaran yang dilakukan sehingga dapat optimal. Teknik-teknik supervise harus dimiliki agar dapat melakukan perbaikan terhadap situasi belajar mengajar.

### 13) Guru sebagai evaluator

Guru dituntut untuk mampu menilai produk pembelajaran serta proses pembelajaran, dan menilai sikap serta tingkah laku perbuatan siswa. Sebagai evaluator guru harus menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian terhadap peserta didik baik dalam aspek intrinsik maupun ekstrinsik. Penilaian terhadap aspek intrinsik lebih kepada kepribadian peserta didik, sedangkan ekstrinsik penilaian dari luar kepribadian anak.

### 14) Guru sebagai Konselor

Guru sebagai konselor memiliki tugas, tanggung jawab, dan wewenang dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik. Tugas guru konselor berhubungan dengan pengembangan diri peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat, serta kepribadian peserta didik di sekolah (Jamal Ma'mur Asmani, 2010 : 196). Sebagai konselor guru bertindak sebagai subjek yang memberikan bimbingan dan konseling, terutama kepada siswa yang menghadapi permasalahan dalam kehidupannya, misalnya masalah dalam kehidupan sosialnya, keluarga, ataupun masalah-masalah tertentu yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangannya sebagai manusia.

Guru sangat berperan penting dalam menciptakan generasi yang sukses dan unggul, menciptakan generasi masa depan yang memiliki kualitas baik secara intelektual, maupun akhlak sehingga bisa berhasil

dapat meneruskan estafet kepemimpinan bangsa di masa depan. Seorang guru juga memiliki tugas, dan tanggung jawab yang besar dalam mengawal dan mengantarkan keberhasilan pendidikan yaitu menuju terbentuknya kepribadian yang utama, menjadi *insan kamil* atau membentuk manusia yang berbudi pekerti luhur, berkepribadian dan berakhlak mulia.

## 2. Karakter Islami

### a. Pengertian Karakter

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat (Muslich Mansur, 2011: 84). Sementara Ki Hajar Dewantara (dalam Wibowo, 2013: 34) memandang bahwa karakter itu sebagai watak atau budi pekerti. Sedangkan Koesoema (2010: 80) menyebutkan bahwa jika karakter dipandang dari sudut behavioral yang menekankan unsur somatopsikis yang dimiliki individu sejak lahir, maka karakter dianggap sama dengan kepribadian. Berdasarkan paparan di atas tersebut dapat disimpulkan bahwa karakter adalah suatu kepribadian yang dimiliki manusia sejak lahir yang identik dengan akhlak dimana terdapat nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam

pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

b. Pengertian Karakter Islami

Islami merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan syari'at Islam yang berhaluan pada Al-Qur'an dan Al-Hadist (Abdul dan Andayani, 2013: 106). Karakter Islami adalah ciri khas, sifat, budi pekerti, akhlak, etika atau tingkah laku yang bersifat keIslaman. Karakter Islami dapat dipahami sebagai upaya penanaman kecerdesan kepada anak didik dalam berpikir, bersikap, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama dan lingkungannya (Purwati. 2014: 5).

Karakter Islami dalam Islam tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah SAW. Dalam pribadi Rasul bersemayam nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung oleh karena itu Rasulullah adalah suri tauladan yang baik yang patut untuk diteladani. Rasulullah SAW selalu menjaga lisannya, tidak berbicara kecuali dalam hal yang penting. Sikapnya lemah lembut, sopan santun, tidak keras dan tidak kaku, sehingga selalu didekati dan dikerumuni orang banyak. Rasulullah SAW tidak suka mencela dan mencari kesalahan siapapun serta tidak berbuat yang memalukan (Al-Maliky, 2007: 266).

c. Nilai-Nilai dalam Karakter Islami

Nilai-nilai Islami harus ditanamkan untuk membentuk karakter bangsa khususnya bagi peserta didik. Pembentukan karakter harus dimulai dari hal yang terkecil terlebih dahulu yaitu diri sendiri kemudian ditanamkan pada lingkungan keluarga dan akhirnya menyebar ke masyarakat luas. Menurut Fathurrahman (2015: 60-69) nilai-nilai Islami terbagi menjadi sepuluh, yaitu sebagai berikut :

1) Nilai Ibadah

Secara istilah berarti khidmat kepada Tuhan, taat mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Ibadah adalah ketaatan manusia kepada Tuhan yang diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari misalnya, sholat, puasa, zakat dan sebagainya. Ibadah baik umum maupun khusus merupakan konsekuensi dan implikasi dari keimanan terhadap Allah SWT yang tercantum dalam dua kalimat syahadat. Bahwa ibadah adalah ketaatan manusia kepada Tuhan yang diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari.

2) Syukur

Syukur adalah menyanjung atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT baik dengan hati, lisan, maupun anggota badan. Karena itu, dapat dikatakan bahwa syukur yang sebenarnya adalah mengungkapkan pujian kepada Allah dengan lisan, mengakui dengan hati akan nikmat Allah, dan mempergunakan nikmat itu

sesuai dengan kehendak Allah. Syukur adalah salah satu nilai ajaran yang sangat penting dalam ajaran Islam yang senantiasa relevan dengan kehidupan manusia, mengingat dengan demikian banyaknya anugerah Allah yang diberikan kepada manusia, baik dalam bentuk materi maupun nonmateri. Allah SWT memerintahkan manusia untuk mengingat-Nya dan diperintahkan untuk bersyukur kepada-Nya dengan segala nikmat yang telah diberikan, baik itu nikmat iman, nikmat Islam dan nikmat dimudahkan dalam melaksanakan berbagai ketaatan ibadah serta dijauhkan dari berbagai bentuk kemaksiatan.

### 3) Sabar

Sabar adalah menahan diri dari hal yang sulit untuk dipenuhi. Seperti sabar dalam menjalankan syariat, sabar dalam meninggalkan maksiat dan sabar ketika mendapatkan ujian. Untuk bisa sabar dibutuhkan kelapangan hati juga ketabahan, kedua hal tersebut merupakan satu kesatuan yang harus dilewati untuk bisa berada di jalan Allah. Kualitas diri seseorang akan terbentuk dari seberapa kuatnya seseorang untuk tetap bersabar. Semakin sabar seorang hamba maka akan semakin kuat dalam melewati setiap cobaan. Sabar sendiri sangat luas maknanya, tidak hanya menahan diri dari hal-hal yang tidak sesuai aturan Allah SWT, namun juga menahan diri dari nafsu, menahan diri saat diberi kelapangan maupun saat dihadapkan dalam situasi yang sempit

#### 4) Muhasabah

Muhasabah adalah upaya evaluasi diri atau menilai diri sendiri terhadap kebaikan dan keburukan dalam semua aspeknya. Tujuan dari muhasabah adalah untuk mengevaluasi kehidupan seseorang dan menemukan cara untuk menjadi lebih baik. Sehingga diharapkan peserta didik dapat saling introspeksi diri serta memperbaiki kesalahan dan kekurangan yang ada pada diri anak, dan terus menerus memperbaiki diri menjadi pribadi yang pandai belajar dari setiap kesalahan dan menuju kearah yang lebih baik lagi.

#### 5) Munajat

Munajat adalah doa sepenuh hati kepada Tuhan untuk mengharapkan keridhoan, ampunan, bantuan, hidayah dan sebagainya. Munajat merupakan aktivitas do'a seorang muslim yang dilakukan sepenuh hati untuk mengharapkan ampunan, ridho, pertolongan Allah SWT. Munajat adalah do'a yang dilantunkan dengan pelan-pelan dan penuh rahasia kepada Allah SWT dengan penuh rendah hati dan penuh kelembutan hati. Ketika bermunajat kepada Allah SWT, seorang muslim akan diberikan ketenangan hati. sehingga, ia pun terhindar dari dari segala pertikaian dan permusuhan.

## 6) Istiqomah

Istiqomah adalah suatu sikap dimana kita harus menjaga agar diri kita dalam melakukan segala sesuatu ada suatu ikatan untuk melakukannya karena Allah SWT, sehingga dengan ikatan tersebut akan melaksanakan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangannya. Seseorang yang istiqomah akan dijauhkan oleh Allah SWT dari rasa takut dan sedih sehingga dapat mengatasi rasa sedih yang menyimpannya, tidak hanyut dibawa kesedihan dan tidak gentar dalam menghadapi kehidupan masa yang akan datang. Orang yang istiqomah akan mendapatkan kesuksesan dalam kehidupan di dunia karena ia tekun dan ulet. Dan orang yang istiqomah dalam beribadah akan selalu dilindungi oleh Allah SWT.

Contoh perilaku istiqomah adalah, selalu menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya dalam keadaan apapun dan di mana pun, melaksanakan sholat lima waktu dengan tepat waktu, belajar terus menerus hingga paham, selalu menaati peraturan, baik yang ada di rumah, sekolah, maupun masyarakat, serta selalu menjalankan kewajibannya dengan rasa senang dan nyaman, tidak merasa dipaksa atau dibebani.

## 7) Tawakal

Tawakal adalah berpasrah diri kepada Allah SWT. Setelah berikhtiar seorang yang beriman senantiasa bertawakal kepada Allah. Tawakal merupakan tidak menyandarkan diri kepada selain



Allah yang kemudian hanya mengendalikan dan menyandarkan serta memasrahkan diri atas segala urusannya hanya kepada Allah SWT. Orang yang bertawakal kepada Allah SWT akan mendatangkan ketenangan dalam hati seseorang, tidak ada sedikitpun kekhawatiran di hati seseorang karena ia yakin bahwa seluruh yang akan menyimpannya berjalan sesuai dengan kehendak Allah SWT.

#### 8) Nilai akhlak dan Disiplin

Akhlak merupakan bentuk jama' dari *khuluq*, artinya perangai, tabiat, rasa malu dan adat kebiasaan. Akhlak adalah sifat yang tertancap dalam jiwa seseorang yang nantinya akan memunculkan perbuatan-perbuatan yang muncul secara spontan, jika yang dimunculkan adalah perbuatan baik, maka disebut akhlak yang baik dan jika yang muncul adalah perbuatan buruk, maka disebut akhlak yang buruk. Oleh karenanya yang disebut akhlak adalah perbuatan yang secara spontan dimunculkan oleh seseorang yang mewakili dari sifat orang tersebut.

Sedangkan disiplin merupakan suatu kondisi yang tercipta atau terbentuk melalui suatu proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban. Disiplin akan membauat seseorang tahu dan dapat membedakan hal-hal yang seharusnya dilakukan dan tidak dilakukan. Kedisiplinan itu termanifestasi dalam kebiasaan-kebiasaan manusia ketika melaksanakan ibadah rutin setiap hari.

Apabila manusia melaksanakan ibadahnya dengan tepat waktu, maka secara otomatis nilai kedisiplinan telah tertanam pada diri orang tersebut.

Bagi seseorang yang sudah memiliki sikap disiplin di dalam dirinya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi dirasakan sebagai beban, namun sebaliknya apabila tidak berbuat disiplin maka akan membebani dirinya, ketika nilai-nilai kepatuhan telah menjadi bagian dari perilaku dalam kehidupannya. Disiplin yang dikehendaki itu tidak hanya muncul karena kesadaran, tetapi ada juga karena paksaan. Disiplin yang muncul karena kesadaran disebabkan seseorang menyadari bahwa hanya dengan disiplin lah akan didapatkan kesuksesan dalam segala hal, dengan disiplinlah didapatkan keteraturan dalam kehidupan.

#### 9) Nilai Amanah

Secara etimologi Amanah artinya dapat dipercaya dan tanggung jawab. Dalam konteks pendidikan, nilai Amanah harus dipegang oleh seluruh pengelola lembaga pendidikan. Amanah merupakan kepercayaan yang diberikan seseorang untuk dipelihara dan dijalankan sebaik mungkin. Dalam prosesnya pun, orang yang diberi amanah harus menghindari kemungkinan menyalahgunakan amanah tersebut, baik karena sengaja ataupun lalai. Contoh amanah dalam kehidupan sehari-hari ialah, menjaga informasi yang dirahasiakan, menyampaikan titipan pesan sesuai dengan isi aslinya,

menjaga benda yang dititipkan dengan baik, menjalankan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan yang diberikan, menjaga segala sesuatu yang telah diberikan oleh Allah SWT.

#### 10) Nilai Ikhlas

Ikhlas diartikan bersih atau hilangnya rasa pamrih atas segala sesuatu yang diperbuatnya. Ikhlas adalah menyengajakan perbuatan semata-mata mencari keridhaan Allah SWT dan memurnikan perbuatan dari segala bentuk kesenangan duniawi. Dapat dipahami bahwa perbuatan yang dibarengi dengan keikhlasan akan senantiasa menjadikan Allah SWT dan keridhaan-Nya sebagai tujuan dan orientasi dari setiap amal dan aktivitas. Ikhlas hanya terletak pada niat dihati dan niat merupakan niat suatu amal. Orang yang ikhkas, ia berniat melakukan suatu perbuatan mengharap ridha Allah SWT. Sebab, niat merupakan pondasi atau dasar yang sangat penting bagi setiap perilaku atau tindakan. Orang yang ikhlas, ia mencukupkan dengan pandangan dan pengawasan Allah saja terhadap dirinya.

#### d. Metode Penanaman Nilai-nilai Islami

Pendidikan karakter merupakan tumpuan perhatian pertama dalam islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW, yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia (Abuddin Nata, 2010: 163).

Berikut diantara metode-metode pendidikan yang digunakan oleh Rasulullah SAW dalam pembentukan akhlak atau karakter dalam buku Samsul Nizar dan Zainal Efendi (2011: 70-91) :

1) Metode Keteladanan (*al-Uswah al-Hasanah*)

Secara terminologi, *al-Uswah* berarti orang yang ditiru, bentuk jamaknya adalah *usyan*. *Hasanah* berarti baik. Jadi *uswah hasanah* artinya contoh yang baik, suri teladan. Dalam hal ini yang menjadi teladan adalah sikap dan perilaku Rasulullah SAW. Metode keteladanan ialah menunjukkan tindakan terpuji bagi peserta didik, dengan harapan agar mau mengikuti tindakan terpuji, seperti tawadhu', sabar, iklas, jujur, dan meninggalkan *al-akhlaq al-madzmumah*, akhlak tercela.

Metode keteladanan, yakni memberikan keteladanan yang baik kepada peserta didik dalam berperilaku baik berupa ucapan maupun tindakan dan membimbing peserta didik agar berperilaku sesuai dengan keteladanan yang ditunjukkan. Artinya keteladanan perlu adanya contoh dan penerapan yang dimulai dari seorang pendidik untuk dicontoh dan diterapkan oleh peserta didik. Karena peserta didik tidak mengikuti arahan jika hanya diucapkan saja melalui lisan, sedangkan yang memberikan petunjuk entah itu guru atau orang tua tidak ikut menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Artinya ketika memberikan arahan untuk melakukan amalan maka guru sebagai orang yang mengarahkan harus terlebih dahulu

menerapkan sebelum menyampaikan kepada peserta didik. Sebagai contoh seorang guru harus membiasakan diri untuk sholat berjama'ah ketika menyuruh anak didiknya untuk sholat berjama'ah. Harus ada konsekuensi dan kesesuaian antara tindakan dan ucapan sebagai seorang pendidik dalam menerapkan metode keteladanan.

## 2) Metode Pembiasaan (*Ta'widiyyah*)

Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah biasa. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, biasa artinya lazim atau umum, atau merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya prefix "pe" dan sufiks "an" menunjukkan arti proses. Jadi pembiasaan artinya proses membuat sesuatu menjadi biasa, sehingga menjadi kebiasaan. Untuk membentuk peserta didik agar memiliki karakter terpuji, metode *ta'widiyyah*, merupakan metode yang efektif. Dengan metode *ta'widiyyah* ini, peserta didik diharapkan dapat membiasakan dirinya dengan perilaku yang mulia.

Metode pembiasaan adalah metode yang efektif dilakukan oleh seorang guru, karena dapat merubah kebiasaan buruk menjadi kebiasaan baik. Namun, metode ini membutuhkan waktu, tergantung kepada sejauh mana peserta didik terbiasa dengan kebaikan tersebut. Metode inilah yang sering dilakukan Rasulullah SAW dalam membina umat. Mislanya, mendidik sahabat terbiasa

shalat berjama'ah, membiasakan sahabat berpuasa dan perilaku mulia lainnya. Contoh lain yang dapat menjadi kebiasaan adalah menghormati orang tua, berperilaku jujur, pantang menyerah, berlaku sportif, memberikan perhatian, menolong orang lain dan berempati.

### 3) Metode *Mau'izhah* dan Nasihat

Kata *mau'izhah* berasal dari kata *wa'azha*, yang artinya memberi pelajaran akhlak/karakter yang terpuji serta memotivasi pelaksanaannya dan menjelaskan akhlak/karakter yang tercela serta memperingatkannya atau meningkatkan kebaikan dengan apa-apa yang melembutkan hati. Adapun nasihat adalah kata yang terdiri dari huruf *nun-shad* dan *ha* yang ditempatkan untuk dua arti, yakni murni atau tetap, berkumpul dan menambal. Dikatakan, *nashaha asy-syai'*, maksudnya benda itu asli atau murni, karena orang yang menasihati pada dasarnya sedang memurnikan orang yang dinasihati dari kepalsuan. Jadi nasihat adalah memerintah atau melarang atau menganjurkan yang diikuti dengan motivasi dan ancaman. Metode nasihat adalah metode yang penting digunakan untuk menggugah perasaan peserta didik. Contoh nasihat yang dapat diberikan kepada peserta didik ialah, nasihat untuk senantiasa melaksanakan sholat lima waktu, rajin belajar dan menuntut ilmu untuk menggapai cita-cita di masa depan.

Metode nasihat ini dapat dilakukan guru dengan mengarahkan peserta didiknya melalui tausiyah maupun teguran. Aplikasi metode nasihat ini diantaranya adalah nasihat dengan argument logika, nasihat tentang amar ma'ruf nahi munkar. Dalam penyampaiannya metode nasihat terkadang disampaikan secara langsung atau bentuk perumpamaan maupun tausiyah.

#### 4) Metode *Qashash* (*Kisah*)

Secara etimologi kata *qashah* merupakan bentuk jamak dari *qisshah*, Masdar dari *qassha yaqusshu*. Artinya menceritakan dan menelusuri atau mengikuti jejak. Metode kisah mengandung arti suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran, dengan menuturkan secara kronologis, tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal, baik yang sebenarnya terjadi ataupun hanya rekaan saja.

Metode kisah sangat dianjurkan dalam upaya pembinaan karakter peserta didik. Melalui kisah tersebut peserta didik diharapkan memiliki karakter sesuai dengan akhlak terpuji dan sikap teladan yang terdapat dalam suatu kisah. Allah SWT dalam memberikan pelajaran bagi manusia banyak menggunakan metode kisah, yakni menceritakan kisah-kisah yang baik untuk diteladani dan menceritakan kisah-kisah yang buruk untuk ditinggalkan, dan Rasulullah SAW sering menggunakan metode kisah untuk mendidik umat. Jadi, melalui metode kisah diharapkan peserta didik meneladani tokoh yang baik yang terdapat dalam kisah.

5) Metode *Amtsal* (Perumpamaan)

Metode perumpamaan merupakan salah satu metode pengajaran yang sering digunakan dalam Al-Qur'an dan hadist Rasulullah SAW, metode ini biasanya digunakan untuk membentuk karakter mulia peserta didik. Metode perumpamaan (*amtsal*) merupakan metode yang sering ditemukan dalam hadist Rasulullah SAW. Metode perumpamaan dapat memberikan pemahaman mendalam terhadap hal-hal yang sulit dicerna oleh daya nalar peserta didik, dan meningkatkan tergugahnya perasaan.

6) Metode *Tsawab* (Hadiah) dan '*Iqab* (Hukuman)

Metode *tsawab* (hadiah) dan '*iqab* (hukuman) dalam pandangan Islam/Bahasa Arab hadiah diistilahkan dengan *tsawab*. Artinya "pahala, upah, dan balasan". Kata ini banyak dikemukakan dalam Al-Qur'an, khususnya ketika Al-Qur'an berbicara tentang apa yang akan diterima seseorang berupa balasan baik ketika berada di dunia maupun di akhirat. *Tsawab* merupakan penghargaan yang didapatkan oleh seseorang karena suatu perbuatan, sikap, atau tingkah laku positifnya, baik penghargaan yang sifatnya materi maupun non materi.

*Iqab* atau hukuman adalah suatu bentuk kerugian atau kesakitan yang ditimpakan kepada orang yang berbuat salah. Hukuman adalah suatu cara yang sederhana untuk mencegah terjadinya pelanggaran terhadap peraturan, dengan tujuan agar tidak



terulangnya perbuatan itu lagi dan untuk mencegah peserta didik lain menirunya. Hukuman dalam Islam, termasuk salah satu alat untuk mendidik umat agar selalu melaksanakan syari'at Islam, melaksanakan perintah Allah dan meninggalkan larang-Nya. Rasulullah SAW juga membolehkan orang tua dan pendidik memukul anak-anak yang berbuat kesalahan, apabila anak yang sudah berusia sepuluh tahun, namun tidak mau melaksanakan shalat.

Metode hadiah atau hukuman adalah metode yang efektif sebagai alat untuk meningkatkan kesadaran dan kehati-hatian peserta didik, agar tetap dalam jalan-Nya. Hanya saja, dalam memberikan kedua metode ini harus memperhatikan teknik dan pendekatan yang tepat. Teknik dan pendekatan yang salah, dapat mengakibatkan kedua metode tersebut tidak memberi manfaat ataupun hasil apa-apa.

### 3. Program Bina Pribadi Islami (BPI)

#### a. Pengertian Program Bina Pribadi Islami (BPI)

Bina Pribadi Islami (BPI) adalah suatu program yang dirancang dan diselenggarakan oleh Yayasan islam terpadu diseluruh Indonesia (JSIT, 2019:3). Bina Pribadi Islam ini merupakan program pendalaman pendidikan Islam ditingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah yang berada di bawah naungan Jaringan Sekolah Islam Terpadu Indonesia dalam rangka menguatkan pelaksanaan pembinaan peserta

didik dalam membentuk peserta didik yang berakhlak dan berkarakter Islami (Karmila & Tarmana, 2021:90)

Bina Pribadi Islami (BPI) sama dengan pelaksanaan *mentoring*. *Mentoring* merupakan program pembimbingan untuk mempersiapkan dan memperbaiki pribadi seseorang yang berkarakter sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari (Fadliyani et al., 2020:169). Bina Pribadi Islami (BPI) adalah kegiatan pendidikan dan pembinaan agama Islam dalam bentuk pengajian berdasarkan kelompok-kelompok. Setiap kelompok terdiri dari *murabbi* atau pembimbing. Bina Pribadi Islami diselenggarakan rutin tiap pekan dan berkelanjutan. Pelaksanaan BPI dilakukan dengan kelompok kecil yaitu dengan harapan agar materi yang disampaikan setiap pertemuan mudah dipahami oleh peserta didik (Masriqa Aslim & Makruf, 2021:191).

Dapat dipahami bahwasannya Bina Pribadi Islami (BPI) merupakan suatu program yang dilaksanakan pada sekolah Islam terpadu. Hal ini ditujukan guna pembinaan dan pembentukan akhlak maupun karakter Islami berdasarkan berbagai aspek diantaranya pengetahuan, sikap dan perilaku peserta didik. BPI merupakan program hasil dari kajian mengenai kehidupan Islami berkaitan dengan peran manusia sebagai khalifah di muka bumi, untuk menginternalisasikan dan mentransformasikan tentang keutamaan dan nilai-nilai Islami kepada generasi penerus yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT

serta memiliki posisi strategis dalam membentuk karakter Islami peserta didik.

b. Latar Belakang Bina Pribadi Islami

Memasuki dasawarsa 1990, lembaga-lembaga Pendidikan Islam banyak berbenah. Motif berdirinya untuk menyempurnakan sistem dan lembaga pendidikan dasar dan menengah yang ada. Di antara sekolah-sekolah yang berdiri, sekolah dengan label 'Islam Terpadu' (disingkat IT, sehingga SD menjadi SDIT, SMP menjadi SMPIT. SMA menjadi SMAIT). Sukro Muhab dalam kata pengantar 'Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu' mengatakan bahwa SIT muncul pada tahun 1992.

Perkembangannya yang cepat dan perseberannya yang merata di wilayah Indonesia menjadi tren baru dalam dunia pendidikan dasar dan menengah. Pada tanggal 31 Juli 2003, Dr. Fahmy Alaydroes, ketua Yayasan Pendidikan Nurul Fikri merintis pendirian JSIT Indonesia. Tujuan dari pembentukan organisasi itu sendiri adalah sebagai wadah berhimpunnya SIT-SIT yang memiliki filosofi, konsepsi, dan aplikasi yang sama dalam penyelenggaraan pendidikan.

Salah satu ciri dari Sekolah Islam Terpadu (SIT) adalah adanya kegiatan pembinaan karakter siswa yang intensif. Kegiatan pembinaan diwadahi dengan nama Bina Pribadi Islami (BPI). Melalui kegiatan BPI diharapkan tercapai tujuan pendidikan nasional yang termaktub dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang

Sistem Pendidikan Nasional. Tujuan pendidikan nasional dijabarkan oleh JSIT Indonesia menjadi 7 SKL yang meliputi : *Memiliki aqidah yang lurus; melakukan ibadah yang benar; berkepribadian matang dan berakhlak mulia; menjadi pribadi yang bersungguh-sungguh; disiplin dan mampu menahan nafsunya; memiliki kemampuan membaca, menghafal dan memahami Al-Qur'an dan al-Hadist dengan baik; memiliki wawasan yang luas; dan memiliki keterampilan hidup.* Perlu usaha keras, cerdas, dan tuntas untuk menciptakan sebuah sistem pembinaan siswa khususnya yang sistematis, massif, dan struktural (JSIT, 2019 : 3).

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwasannya Sekolah Islam Terpadu (SIT), merupakan lembaga yang menekankan akan pembinaan karakter Islami peserta didik melalui program BPI. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa latar belakang dibentuknya BPI juga didasari atas SIT yang intensif melakukan pembinaan karakter terhadap peserta didik, kemudian membentuk wadah berupa program yang dinamakan BPI tersebut.

c. Tujuan Program Bina Pribadi Islami (BPI)

Tujuan dari program Bina Pribadi Islami menurut Bangun Rohmadi (2021: 2) yaitu, sebagai berikut :

- 1) Menanamkan semangat memperbaiki diri dalam menjalankan perintah agama dengan baik dan benar, agar tertanam dalam diri peserta didik untuk senantiasa beribadah kepada Allah SWT.

Contohnya yaitu, melaksanakan sholat lima waktu dengan tepat waktu dan berjama'ah, senantiasa membaca Al-Qur'an, melaksanakan sholat sunnah, berpuasa, dan bersedekah.

- 2) Memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengajak teman sebaya menjadi seorang muslim yang berakhlakul karimah memiliki tujuan untuk memunculkan lingkungan Islam yang bernuansa Islami dengan mengajak teman sebaya sebagai bentuk komunikasi sosial yang ada sehingga dapat terlaksana dengan baik.
- 3) mempraktikkan sikap sopan dan santun kepada orang lain. Sopan santun merupakan unsur penting dalam kehidupan bersosialisasi sehari-hari, karena dengan menunjukkan sikap sopan dan santunlah, seseorang dapat dihargai dan disenangi dengan keberadaannya sebagai makhluk sosial di manapun tempat ia berada.
- 4) Menjadi pribadi yang percaya diri dalam pengembangan dirinya. Rasa percaya diri adalah kemampuan dalam meyakinkan diri pada kemampuan yang kita miliki atau kemampuan untuk mengembangkan penilaian positif baik untuk diri sendiri ataupun lingkungan sekitar. Setiap orang perlu memiliki rasa percaya diri dalam dirinya sehingga mereka mengerti bahwa setiap individu memiliki kompetensi yang berguna dan bermanfaat dalam kehidupannya.
- 5) Melatih peserta didik dalam hal memiliki kemampuan membaca, menghafal dan memahami Al-Qur'an dengan baik. Hal utama yang

terpenting ketika melatih peserta didik membaca dan menghafal Al-Qur'an yaitu memperoleh pendidikan dan pemahaman yang baik tentang agama Islam. Seorang guru wajib mengajarkan dan mengenalkan dasar huruf Hijaiyah, mengenalkan harakat atau tanda baca, dan mengenalkan bacaan tajwid, serta membimbing dan menjelaskan kepada peserta didik dalam memahami isi kandungan ayat-ayat suci Al-Qur'an.

- 6) Melatih peserta didik untuk memiliki wawasan yang luas. Dengan melatih peserta didik untuk menjadi orang yang berwawasan luas memberikan manfaat kepada peserta didik untuk melihat kehidupan dari berbagai perspektif, dapat mengambil keputusan yang lebih baik, menghasilkan pemikiran yang lebih rasional, dan dapat meningkatkan kehidupan peserta didik kearah yang lebih baik. semakin luas wawasan yang dimiliki peserta didik maka akan semakin luas cara pikir atau cara pandang tersebut dalam memutuskan atau menilai sesuatu.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa tujuan BPI adalah menciptakan kesadaran peserta didik dalam membentuk karakter Islami dan kepribadian mulia, dengan menumbuhkan kecintaan terhadap Islam secara menyeluruh dan mendalam, yang kemudian dijadikan jati diri atau karakter terhadap dirinya, sebagai bekal bagi kehidupan bermasyarakat dan berbangsa.

d. Kompetensi Program Bina Pribadi Islami

Kompetensi yang dicapai dalam kegiatan Bina Pribadi Islami untuk lulusan jenjang sekolah dasar adalah untuk memenuhi kriteria-kriteria yang baik sebagai pribadi muslim yang sadar akan kewajibannya. Kegiatan bina pribadi Islam diarahkan untuk membentuk dan membina akhlak serta karakter dan kepribadian Islam yang dicerminkan dalam akhlak, pola pikir, pola sikap, dan pola perilaku sehari-hari, yang muatannya sebagai berikut (Febrian & Yozi, 2022:120) :

- 1) Pembinaan akidah yang mengarah kepada upaya menumbuhkan keyakinan dan keimanan yang kuat kepada Allah SWT yakni pencipta-Nya, pemelihara-Nya, pemilik dan penguasa alam raya. Sebagai seorang guru sangat perlu menanamkan serta meyakini peserta didik bahwasannya Allah SWT adalah sebagai satu-satunya Tuhan dan penguasa alam semesta. Akidah sangat penting untuk ditanamkan dalam diri peserta didik. Dengan akidah, kualitas agama seseorang ditentukan. Pembinaan akidah pada peserta didik ialah sebagai petunjuk hidup agar dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, melindungi diri agar tidak jatuh dalam kesesatan, menumbuhkan semangat beribadah kepada Allah SWT, memurnikan niat ibadah hanya untuk mencari ridha Allah SWT, dan mengokohkan keimanan terhadap Islam.

- 2) Pembinaan akhlak yang mengarah kepada upaya pembentukan perilaku santun, bersih, amanah, peduli terhadap sesama, serta lingkungan sekitar dan bertanggung jawab. Adanya pembinaan akhlak pada peserta didik merupakan suatu usaha atau tindakan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan akhlak peserta didik agar mereka memiliki akhlak yang mulia, dan memiliki kebiasaan yang terpuji atau dengan kata lain peserta didik diharapkan bisa menjadi pribadi yang berakhlakul karimah.
- 3) Pembinaan ibadah yang mengarah pada pembiasaan melaksanakan aktivitas rutin shalat wajib dan sunnah, dzikir, do'a, *syiham*, *tilawatil Qur'an* dengan cara yang ihsan. Adanya pembinaan ibadah untuk peserta didik tidak lain agar mereka mendapatkan manfaat kebaikan dan limpahan keberkahan dari Allah SWT serta terbiasa untuk senantiasa beribadah kepada Allah SWT.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa adanya kompetensi program BPI bertujuan untuk menanamkan serta menumbuhkan keyakinan dan keimanan kepada peserta didik bahwasannya Allah SWT adalah yang menciptakan seluruh alam semesta ini termasuk menciptakan manusia. Dengan adanya kompetensi program BPI di sekolah dapat membina peserta didik agar memiliki akhlak yang mulia serta kebiasaan-kebiasaan dalam beribadah kepada Allah SWT yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.



e. Standar Kompetensi Lulusan Bina Pribadi Islami

Sekolah Islam Terpadu (SIT) memiliki kekhasan dalam setiap penyelenggaraan pendidikan, termasuk juga memberikan Standar Kompetensi Lulusan SIT, standar kompetensi yang sudah dikembangkan oleh SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura untuk kelas 4 yaitu sebagai berikut :

1) Memiliki Aqidah yang Lurus

Tabel 2.1 SKL Memiliki Aqidah yang Lurus

NO	SDIT/MI	SKL TURUNAN
1	Menghafal, memahami dan mengimani rukun Iman dan Rukun Islam	Menghafal rukun iman
		Menghafal rukun islam,
		Membedakan ciptaan Alloh dan buatan manusia,
		Memahami rukun islam
2	Menghafal, memahami Asma'ul husna	Memahami rukun iman
		Menghafal asma'ul husna
		Menjelaskan makna 1-40 asma'ul husna
3	Terbiasa hanya takut kepada Allah dan tidak takut setan	Meneladani/ mengamalkan sifat asmaul husna
		Berani tidur sendiri
		Berani ke kamar mandi sendiri
		Tidak takut kegelapan
4	Terbiasa mengucapkan kalimat toyibah dalam kehidupan	Tidak mengambil barang orang lain tanpa ijin
		Mengucapkan hamdalah ketika memperoleh nikmat
		Mengucapkan istighfar ketika melakukan kesalahan
		Mengucapkan tasbih ketika melihat kebesaran/keindahan ciptaan Alloh
		Mengucapkan tarji' ketika mendapat musibah
Mengucapkan InsyaAllah ketika berjanji		

5	Memahami dan berlatih ikhlas dalam beramal	Menjelaskan makna dan urgensi ikhlas
		Melakukan kebaikan tanpa disuruh, sudah dilakukan

## 2) Melakukan Ibadah yang Benar

Tabel 2.2 SKL Melakukan Ibadah yang Benar

No	SDIT/MI	SKL TURUNAN
1	Mampu adzan dan iqomah	Memahami sunnah-sunnah adzan dan iqomah
2	Menegakkan shalat 5 waktu dengan tertib	Menunaikan shalat secara tertib sebagai wujud penghambaan diri kepada Allah
		Memahami makna bacaan shalat
3	Bersemangat dalam shalat jamaah	Menyebutkan syarat-syarat menjadi imam
		Mengetahui tata cara shalat jum'at
		Mempraktekkan shalat jum'at
		Menyebutkan sunnah-sunnah shalat berjamaah
4	Membiasakan diri shalat sunah rawatib	Menyebutkan macam-macam shalat rawatib
		Menyebutkan keutamaan shalat rawatib
		Menyebutkan waktu-waktu terlarang shalat rawatib
		Melaksanakan shalat sunah rawatib
		Memahami tata cara shalat tahiyatul masjid
		Mempraktekkan shalat tahiyatul masjid
5	Mampu khatam Al Qur'an 1 kali	Mengkhatamkan Al Qur'an 1 kali
6	Melatih dan membiasakan diri puasa di bulan ramadhan	Menjelaskan pengertian puasa ramadhan
		Menyebutkan syarat, rukun dan sunnah puasa ramadhan
		Menyebutkan hal-hal yang membatalkan dan mengurangi pahala puasa
		Menyebutkan keutamaan puasa ramadhan
		Menyebutkan amalan-amalan di bulan ramadhan
7	Mengenalkan malam 'itikaf	Mengetahui makna i'tikaf
		Mengetahui ketentuan pelaksanaan i'tikaf

No	SDIT/MI	SKL TURUNAN
		Mengetahui keutamaan i'tikaf
		Mempraktikkan ibadah i'tikaf
8	Melaksanakan zakat fitrah	Mempraktikkan zakat itrah
9	Membiasakan berinjak	Mempraktikkan kebiasaan berinjak
10	Membiasakan niat dalam ibadah karena Allah	Hafal hadits arba'in tentang niat
		Mengetahui pentingnya niat karena Allah
		Mempraktikkan kebiasaan berniat karena Allah setiap memulai kegiatan
11	Terbiasa menyebarkan dan menjawab salam	Hafal hadits tentang salam
		Mengetahui hukum menjawab salam
		Mempraktikkan kebiasaan mengucapkan dan menjawab salam
12	Terbiasa membaca Al Matsurot dan wirid ba'da shalat	Hafal bacaan dzikir Al Ma'tsurat
		Mengetahui keutamaan dzikir Al Ma'tsurat
		Mempraktikkan dzikir Al Ma'tsurat
		Membaca doa pagi hari nomor 1-4
		Mempraktikkan bacaan wirid ba'da shalat
13	Menjaga diri dari dosa-dosa kecil	Mengetahui macam-macam dosa kecil
		Mengetahui bahaya melakukan dosa kecil
		Meninggalkan perbuatan yang menyebabkan dosa kecil
		Mengetahui cara membersihkan diri dari dosa kecil
14	Membiasakan diri membantu orang yang terkena musibah	Mempraktikkan kebiasaan membantu orang yang terkena musibah
15	Membiasakan diri menutup aurat	Mengetahui batasan aurat laki-laki dan perempuan
		Mengetahui pentingnya menutup aurat
16	Berdoa dalam setiap aktifitas	Hafal doa-doa dalam kehidupan sehari-hari
		Mempraktikkan kebiasaan berdoa dalam setiap aktivitas
17	Belajar amar ma'ruf nahi munkar	Mempraktikkan perbuatan amar ma'ruf nahi munkar

## 3) Berkepribadian Matang dan Berakhlak Mulia

Tabel 2.3 SKL Berkepribadian Matang dan Berakhlak Mulia

NO	SDIT/MI	SKL TURUNAN
1	Mengenal Konsep diri dengan benar	Menyebutkan karakteristik jenis kelaminnya
		Menyebutkan kewajiban dirinya sebagai hamba Allah
2	Mengenal dan berlatih bersikap percaya diri yang berlandaskan kepada nilai-nilai kebenaran	Berani memimpin do'a
		Bekerja sama dalam kelompok.
		Menampilkan kemampuan di depan umum
		Berani menjadi muadzin
		Berani Menjadi Imam sholat
3	Mampu mengenali, mengungkapkan dan menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi sesuai perkembangannya	Mengidentifikasi masalah yang dihadapi
		Mampu mengungkapkan masalah yang dihadapi
		Menunjukkan sikap mandiri sesuai perkembangan usianya
4	Mampu menunjukkan sikap inisiatif, mandiri dan pekerja keras dalam kehidupan sehari-hari	Mampu merawat barang miliknya.
		Mampu memberi saran pada orang lain.
		Mampu merumuskan cita-citanya.
		Bersungguh-sungguh dalam mencapai cita-citanya.
		Tidak mudah putus asa
5	Belajar dan berlatih menunjukkan rasa malu untuk berbuat kesalahan / dosa	Merasa malu ketika datang terlambat ke sekolah
		Tidak mencontek
		Mengakui kesalahan
		Meminta maaf jika melakukan kesalahan
6	Belajar dan berlatih bersikap tawadhu dan menghormati orang lain	Mendengarkan orang lain ketika berbicara
		Tidak mencela kekurangan orang lain
		Tidak mengganggu teman ketika sedang beribadah
		Menyayangi yang lebih muda dan menghormati yang lebih tua.
		Mengajari atau membimbing teman yang belum bisa
7		Menasihati teman yang berbuat salah.

NO	SDIT/MI	SKL TURUNAN
	Belajar dan berlatih bersikap pemberani dalam menyampaikan nilai-nilai kebenaran	Mengajak orang lain berbuat baik. Berani berkata jujur
8	Belajar dan berlatih bersikap qonaah dalam kehidupan sehari-hari	Tidak membandingkan apa yang dimiliki dengan milik orang lain Menerima apa yang diberikan dengan suka cita. Senantiasa mengucapkan syukur dalam kondisi yang menyenangkan. Bersabar dalam menerima kondisi yang tidak menyenangkan
9	Belajar dan berlatih menepati janjinya kepada orang lain	Mengucapkan insyaAllah ketika berjanji. Menepati janji
10	Belajar dan berlatih berpikir positif kepada orang lain	Berbaik sangka terhadap teman Tidak mengejek teman Tidak mudah menuduh teman Mengucapkan selamat pada teman yang berprestasi
11	Belajar dan berlatih memperhatikan adab berbicara kepada orang lain	Tidak memotong pembicaraan orang lain Tidak meninggikan suara Berkata sopan terhadap orang lain Mohon ijin ketika memotong pembicaraan orang lain
12	Belajar dan berlatih tidak menyebut-nyebut kekurangan orang lain	Menghargai kapasitas orang lain Menerima orang lain apa adanya Tidak mengejek penderita cacat fisik atau mental
13	Belajar dan berlatih menyambung tali persaudaran (shilaturrohim)	Membiasakan silaturahmi kepada kerabat dekat maupun jauh Tetap menyambung silaturahmi meski diputus kerabat Membiasakan memberi hadiah kepada kerabat
14	Belajar dan berlatih menjenguk dan mendoakan orang yang terkena musibah	Membiasakan diri menjenguk teman yang sakit Membiasakan diri mendoakan sesama muslim yang terkena musibah
15		Melaksanakan perintah orang tua Mendengarkan nasihat orang tua

<b>NO</b>	<b>SDIT/MI</b>	<b>SKL TURUNAN</b>
	Berbakti kepada Orang tua dan peduli kepada keluarga	Membantu anggota keluarga
16	Belajar dan berlatih memuliakan tamu	Menerima tamu dengan sopan
		memberikan jamuan
17	Belajar dan berlatih senyum, salam, dan sapa (3S) terhadap orang lain	Belajar dan berlatih senyum, salam, dan sapa (3S) terhadap orang lain
18	Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat	Melaksanakan kewajiban di rumah
19	Belajar dan berlatih dalam menerima kritik dan koreksi dari orang lain	Lapang dada, sabar dalam menerima kritik dan koreksi dari orang lain
20	Belajar dan berlatih menghargai perbedaan dan berempati kepada orang lain	Menerima pendapat orang lain
		Tidak acuh dengan permasalahan orang lain
21	Belajar dan berlatih menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara	Menerima perbedaan agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara
22	Menjaga fasilitas umum	Menggunakan fasilitas umum sesuai dengan penggunaannya
		Tidak merusak fasilitas umum
23	Membiasakan sikap hidup ramah lingkungan (go green)	Membuang sampah pada tempatnya
		Mampu memilah sampah sesuai dengan jenisnya
		Melaksanakan konsep R3 (Reuse, Recycle, Reduce) terhadap sampah

4) Menjadi Pribadi yang Bersungguh-Sungguh, Disiplin dan Mampu Mengendalikan Diri

Tabel 2.4 SKL Menjadi Pribadi yang Bersungguh-sungguh, Disiplin, dan Mampu Mengendalikan Diri

NO	SDIT/MI	SKL TURUNAN
1	Membiasakan diri hadir di sekolah tepat waktu	Berangkat dan masuk kelas tepat waktu
2	Membiasakan diri belajar dengan baik dan memanfaatkan waktu dengan maksimal	Belajar dengan rajin dan tekun
		Belajar dengan tanggung jawab
		Belajar dengan sungguh-sungguh
3	Gemar membaca, menulis dan bercerita	Memiliki ketertarikan membaca buku, majalah, dan koran
		Menceritakan kembali teks yang dibaca
		Menuliskan kembali teks yang dibaca
4	Rajin membaca buku	Memiliki hobi membaca buku
		Bisa memanfaatkan waktu untuk membaca buku
		Memiliki koleksi buku favorit
5	Menyukai berita edukasi	Suka membaca koran
		Menyukai acara berita dan acara edukasi di televisi
6	Membiasakan diri mengunjungi perpustakaan	Terbiasa mengunjungi perpustakaan
7	Belajar mengungkapkan ide/ gagasan dan wawasan	Mampu mengungkapkan ide/ gagasan dan wawasan
8	Membiasakan hidup rapi dan teratur serta mampu menjaga barang miliknya	Terbiasa hidup rapi dan teratur serta mampu menjaga barang miliknya
9	Mengenal kebutuhan hidup (primer, sekunder dan tersier)	Berlatih menentukan skala prioritas kebutuhan hidup
		Mampu menentukan skala prioritas kebutuhan hidupnya
10	Membiasakan diri untuk menjaga anggota	Terbiasa menjaga anggota badan dari perbuatan buruk

NO	SDIT/MI	SKL TURUNAN
	badan dari perbuatan buruk	Terbiasa dan mempengaruhi teman untuk menjaga anggota badan dari perbuatan buruk
11	Menjauhi tontonan dan hiburan yang kurang bermanfaat serta permainan yang mengandung unsur judi	Menjauhi tontonan dan hiburan yang kurang bermanfaat serta permainan yang mengandung unsur judi
12	Menjaga adab pergaulan lawan jenis dalam islam	Menjaga adab pergaulan lawan jenis dalam islam
13	Belajar mengendalikan emosi	Mampu mengendalikan emosi
14	Belajar berteman dan mengenal lingkungan sekitar	Berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat
15	Mengajak teman dan keluarga berbuat kebaikan	Belajar berdakwah di keluarga dan masyarakat

- 5) Memiliki Kemampuan Membaca, Menghafal dan Memahami Al-Qur'an dengan Baik

Tabel 2.5 SKL Memiliki Kemampuan Membaca, Menghafal dan Memahami Alquran dengan BaiK

NO	SDIT/MI	SKL TURUNAN
1	Mampu Membaca Al Qur'an dengan memperhatikan kaidah ilmu tajwid	Mampu membaca al Quran dengan tartil
2	Menghafal Al Qur'an juz 30 dan serta ayat pilihan	Hafal dari Surat Al-Insyiqoq s.d At-Takwir
3	Khatam Al Qur'an 3 kali	Selama di Kelas 4, khatam 1 kali ( Tilawah 2 halaman/hari )
4	Membaca terjemahan Al Quran juz 30	Membaca Terjemah Al-'Alaq-Al Lail



NO	SDIT/MI	SKL TURUNAN
5	Belajar mengaitkan Al Qur'an dengan realitas kehidupan sesuai dengan tahap perkembangan	Menyebutkan intisari dari Q.S Al Baqarah 275 Tentang Jual Beli
		Menyebutkan intisari Dari Q.S. Ar Rum 22 tentang Keragaman Suku Bangsa

## 6) Memiliki Wawasan yang Luas

Tabel 2.6 Memiliki Wawasan yang luas

NO	SDIT/MI	SKL TURUNAN
1	Menghafal 40 penggalan hadits arba'in.	hafal hadist arbain 13 tentang mencintai saudara (ukhuwah)
2	Mengenal siroh nabawiyah dan Nabi yang bergelar ulul azmi	Menceritakan kembali kisah nabi Musa dengan bahasa sederhana.
4	Mempelajari 6 siroh sahabat yang dijamin masuk surga	Menceritakan kembali kisah Saad bin Abi Waqash (tidak pernah iri dan membenci saudara sesama muslim).
5	Mempelajari siroh khulafaur Rosyidin	Menceritakan kembali siroh Umar bin Khathab (Kesederhanaan dalam hidup dan Sikap Adil).
6	Mengenal ilmuwan muslim	Menyebutkan bidang keahlian al Kindi
7	Mengenal tokoh pejuang muslim Indonesia	Menjelaskan 3 kisah tokoh pejuang muslim Indonesia
9	Mengenalkan konsep kepemimpinan	melafalkan hadis tentang kepemimpinan
10	Mengenalkan fiqh shalat khusus (perang, jenazah, gerhana, istisqo, saat sakit, bepergian)	menjelaskan tata cara shalat khusus (perang, jenazah, gerhana, istisqo, saat sakit, bepergian)

## 7) Life Skill dan Jiwa Wirausaha

Tabel 2.7 SKL Life Skill Jiwa Wirausaha

NO	SDIT/MI	SKL TURUNAN
1	Mampu melayani diri sendiri	Melakukan istinja' secara mandiri
		Mengambil makanan dan snack secara mandiri dan tertib
		Memberishkan alat makan sendiri
		Menyiapkan buku dan alat tulis secara mandiri
		Menyiapkan perlengkapan sekolah secara mandiri
2	Belajar menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang	Melaksanakan tugas mandiri secara mandiri
		Membantu pekerjaan orang tua setiap hari
		Menyelesaikan tugas sekolah secara mandiri
3	Mampu mengelola uang saku harian dengan baik	Mengenal fungsi mata uang sebagai alat tukar
		Merencanakan penggunaan uang saku
		Mengelola uang saku harian sesuai prioritas kebutuhan
4	Mengenal potensi diri	Terbiasa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah
		Mengenal bakat dan minat sesuai dengan dirinya
		Menekuni yang menjadi bakat dan minatnya
		Tersalurkan bakat dan minatnya

NO	SDIT/MI	SKL TURUNAN
		Berani unjuk diri
5	Belajar jual beli yang menguntungkan	Menjual barang dagangan Mengetahui harga pokok barang yang dijual Menghitung laba rugi Membuat proyek usaha
6	Membangun jiwa entrepreneurship	Mengenal unit usaha mikro Mengenal pasar tradisional Mengenal pasar modrn Mengenal perusahaan menengah Mengenal wirausahawan sukses Membuat perencanaan hidup sebagai wirausaha
7	Gemar menabung	Menyisihkan uang saku untuk ditabung Memiliki rekening tabungan di sekolah atau di bank Memiliki program rutin menabung Mengetahui manfaat menabung
8	Berlatih menghasilkan uang dari usaha sendiri	Melakukan aktivitas jual beli Membuat produk yang bisa dijual

NO	SDIT/MI	SKL TURUNAN
		Mengetahui manfaat berwira usaha
9	Mengenalkan produksi dalam negeri	Mengetahui produk dalam negeri
		Mengenal produk daerah setempat
		Membedakan produk dalam dan luar negeri
		Mengetahui alasan mencintai produk dalam negeri
10	Belajar mengungkapkan ide/gagasan dan wawasan	Berlatih diskusi untuk menyampaikan ide atau gagasan.
		Mengungkapkan pendapatnya dengan kalimat sendiri
		Mengungkapkan pendapat secara lisan dengan kalimat terstruktur
		Menyampaikan gagasan dalam bentuk tulisan
		menyampaikan gagasan dalam bentuk tulisan sesuai ejaan yang benar
11	Belajar mempresentasikan hasil pembelajaran	Menceritakan kembali materinyang diajarkan
		Menyampaikan laporan kegiatan
		Mengetahui tata cara presentasi

## B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian lain yang menjadi rujukan peneliti, diantaranya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh, Enti Fauziah dengan judul **“Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik Melalui Program Bina Pribadi Islami di**

**SDIT Harapan Bangsa Natar”**. Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam Volume 1, Nomor 2, Tahun 2021. (Fauziah, 2021)

Tujuan penelitian ini secara umum untuk menganalisis dan mengetahui pembentukan karakter islami melalui program BPI (Bina Pribadi Islami) di SDIT Harapan Bangsa Natar. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan analisis induktif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Tujuan pembentukan karakter Islami melalui program BPI di SDIT Harapan Bangsa Natar, yaitu untuk membentuk pribadi dan karakter yang sholeh, tangguh, dan berkarakter islami agar nantinya peserta didik siap terjun ke masyarakat sebagai generasi unggul yang cerdas, mandiri, dan religius/spiritual. Sedangkan programnya terdiri dari 2, yaitu program utama yang meliputi; pertemuan pekanan, penugasan, malam bina iman dan takwa, pembelajaran *tahsinul* dan *tahfidzul* Qur'an dan program penunjang yang meliputi; shalat berjama'ah, shaum sunnah, nawafil dan perkemahan. 2) implementasi program BPI di SDIT Harapan Bangsa melalui pendekatan pembinaan dengan nasihat, pembiasaan dan keteladanan. 3) hasil pembentukan karakter Islami di sekolah ini berdampak positif dengan siswa yang bertutur kata dengan bahasa yang sopan, terbiasa mengucapkan kalimat *thayyibah*, melakukan ibadah rutin dengan benar, berkepribadian matang dan berakhlak mulia.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama penelitian kualitatif deskriptif. Sama-sama meneliti mengenai karakter islami dan sama-sama melalui program Bina Pribadi Islam (BPI). Serta adanya kesamaan dalam metode pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Perbedaan dari penelitian ini adalah adanya perbedaan pada fokus penelitian, yang mana penelitian tersebut fokus pada pembentukan karakter islami, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti fokus pada peran guru dalam menanamkan karakter islami. Adanya perbedaan pada subjek penelitian, yang mana penelitian tersebut mengambil subjek guru dan beberapa peserta didik, sedangkan peneliti mengambil subjek guru BPI dan informannya Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan siswa. Adanya perbedaan lokasi penelitian, yang mana penelitian tersebut dilaksanakan di SDIT Harapan Bangsa Natar, sedangkan peneliti akan melaksanakan penelitian di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Sukoharjo.

2. Penelitian yang dilakukan oleh, Uswatun Hasanah dengan judul **“Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas III di MI Bustanul Ulum Kota Batu”**. Skripsi, Universitas Malang, Fakultas Agama Islam, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, tahun 2020.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya adalah studi kasus. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian metode analisisnya menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Teknik analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data, dan *conclusion drawing*. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan ketekunan, triangulasi, diskusi teman sejawat, serta menggunakan dari beberapa bahan referensi.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana karakter siswa, bagaimana peran guru dalam membentuk karakter siswa, apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter siswa kelas III di MI Bustanul Ulum Kota Batu. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa karakter siswa kelas III mulai membaik dan untuk pembentukan karakter siswa yang dilakukan oleh peran guru dan pihak madrasah adalah dengan menggunakan pembiasaan-pembiasaan, ekstrakurikuler, dan guru yang sebagai contoh teladan yang baik.

Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Hasanah dengan peneliti adalah sama-sama meneliti dengan fokus penelitian peran guru dalam membentuk karakter siswa. Kemudian sama-sama menggunakan penelitian jenis kualitatif deskriptif dan metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Hasanah dengan peneliti terletak pada tempat atau *setting* penelitian, Uswatun meneliti di MI Bustanul Ulum Kota Batu, sedangkan peneliti di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Sukoharjo. Kemudian terdapat perbedaan dalam teknik pengecekan keabsahan data, dimana Uswatun menggunakan teknik ketekunan, triangulasi, diskusi teman sejawat, dan beberapa bahan referensi.

Sedangkan peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode.

3. Penelitian yang dilakukan oleh, Fani Fadliyani, Yosep Farhan, dan Muhammad Aris, dengan judul **“Implementasi Bina Pribadi Islam (BPI) dalam Membina Akhlak Peserta Didik di Sekolah Dasar Inspiratif Al-Ilham Kota Banjar”**. Jurnal BESTARI, Vol.17, No.2, tahun 2020.

Penelitian yang dilakukan Fani dkk menggunakan kualitatif lapangan dengan pendekatan studi kasus. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mendeskripsikan implementasi BPI dalam membina akhlak peserta didik. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Bina Pribadi Islam dalam membina akhlak peserta didik di SD Inspiratif Al-Ilham kota Banjar sudah cukup baik, dimana peserta didik sudah mampu melaksanakan apa yang sudah disampaikan oleh guru atau murobbinya. Bahwasannya memang terbukti didukung dengan adanya Bina Pribadi Islam yang sudah sangat baik, sehingga hasil dari peserta didik juga sudah cukup baik, untuk menunjang akhlak peserta didik yang mana terdapat indikator-indikator Bina Pribadi Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik. Sehingga tujuan dalam membina dan memperbaiki akhlak peserta didik sudah cukup optimal.

Persamaan dari penelitian tersebut dengan peneliti adalah sama-sama meneliti mengenai Program Bina Pribadi Islam dalam menanamkan karakter atau akhlak peserta didik.



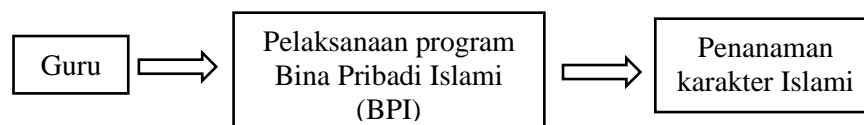
Perbedaannya adalah terletak pada fokus penelitian yang mana penelitian tersebut fokus pada implementasi program BPI sedangkan peneliti fokus pada peran guru dalam menanamkan karakter melalui program BPI. Selain itu terdapat perbedaan pada lokasi penelitian, peneliti akan melaksanakan penelitian di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Sukoharjo sedangkan penelitian tersebut di Sekolah Dasar Inspiratif Al-Ilham Kota Banjar

### **C. Kerangka Berfikir**

Sekolah dan guru harus mendidik anak agar memiliki karakter yang baik pada diri mereka. Siswa harus dibekali dengan pendidikan karakter sejak dini salah satunya adalah memiliki karakter Islami. Karena pendidikan karakter Islami dapat dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan kepada anak didik dalam berpikir, bersikap, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai luhur. Harapannya agar siswa senantiasa beribadah kepada Allah SWT, senantiasa membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an, memiliki sikap jujur, salam dan hormat kepada orang yang lebih tua dan sesama, memiliki jiwa toleransi, sabar, sikap rela memaafkan, dan rendah hati (*tawaduk*). Namun pada realitanya, masih ada siswa yang berperilaku kurang sopan pada guru, bertutur kata yang tidak santun, bahkan mengganggu temannya hingga menyebabkan kegaduhan, masih ada siswa yang tidak tertib dan suka bermain-main saat sedang melaksanakan sholat dhuha ataupun sholat dzuhur, mencoret-coret tembok kelas dengan bahasa yang kasar, bahkan masih ada siswa yang suka berdiri saat makan ataupun minum.

Oleh karena itu, peran seorang guru sangat diperlukan untuk mengembangkan kemampuan, menanamkan serta membentuk watak yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, dan memiliki kreativitas. SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura berusaha untuk menanamkan karakter Islami pada peserta didik yaitu melalui program Bina Pribadi Islami (BPI) yang mana program tersebut dibagi menjadi 2 bentuk, yang pertama kegiatan utama yaitu kegiatan faniyah, bulan pembiasaan adab, kegiatan pertemuan pekanan, dan kegiatan mabit. Yang kedua kegiatan pendukung seperti sholat berjama'ah, Nawafil, tilawah, muroja'ah hafalan, serta membaca dzikir dan asmaul husna bersama. Dilaksanakannya program BPI tidak lain adalah agar membawa dampak atau pengaruh yang positif. Maka program Bina pribadi Islam ini di tujukan sebagai upaya untuk membina dan membentuk karakter Islami peserta didik agar sesuai dengan nilai-nilai Islam yang tercermin berdasarkan pola pikir, pola sikap dan pola perilaku dalam kehidupan sehari-hari

Adapun kerangka berfikir dalam penelitian **Implementasi Program Bina Pribadi Islami (BPI) di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Sukoharjo** sebagai berikut :



Bagan 2.1 kerangka Berpikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu mengumpulkan data secara langsung yang diambil dari lapangan dengan mendatangi lokasi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif berjenis deskriptif.

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci (Sugiyono, 2016: 9). Sedangkan menurut Lexy J. Moleong (2021: 6) metode kualitatif adalah metode penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa metode kualitatif adalah metode penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek secara alamiah yang ditujukan untuk mendeskripsikan, menganalisis, mengkaji, dan mengamati dari apa yang terjadi di lapangan serta dapat dipertanggung jawabkan.

Menurut Ahmad Tanzeh (2011: 50-51) penelitian kualitatif dengan studi deskriptif artinya data yang diperoleh berupa deskripsi kata-kata atau kalimat yang tertulis yang mengarah pada tujuan penelitian seperti tertuang pada fokus penelitian yang telah ditetapkan. Data-data termasuk transkrip wawancara, catatan lapangan, videotape, fotografi, dokumen pribadi, memo, dan laporan-laporan lainnya yang terkait pada fokus penelitian. Metode deskriptif kualitatif ini biasanya lebih bisa dan mudah menyesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan hakekat hubungan antara peneliti dan responden secara langsung dilapangan.

## **B. Setting Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Sukoharjo. Lokasi ini dipilih karena SDIT Taqiyya Rosyida merupakan salah satu sekolah Islam Terpadu yang menerapkan program Bina Pribadi Islami (BPI) untuk menanamkan nilai-nilai karakter.

### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dilaksanakan secara bertahap yang dimulai pada bulan Desember 2022 sampai bulan Juni 2023 yaitu dari pengajuan judul sampai penelitian selesai.

Tabel 3.1 Uraian waktu penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Tahun						
		Des 2022	Jan 2023	Feb 2023	Mar 2023	Apr 2023	Mei 2023	Juni 2023
1	Pengajuan judul							
2	Penyusunan proposal							
3	Seminar proposal							
4	Pengumpulan data							
5	Analisis data							
6	Penyusunan skripsi Bab 4-5							
7	Munaqosyah							

### C. Subjek dan Informan Penelitian

#### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013: 32). Subjek penelitian adalah subjek yang ditinjau untuk diteliti oleh peneliti, yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah pemandu BPI kelas 4 C di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Sukoharjo.

## 2. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang bisa memberikan informasi-informasi utama tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian (Lexy J. Moleong, 2021: 132). Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SDIT Taqiyya Rosyida, koordinator BPI dan siswa kelas 4 C.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2016: 224). Dalam usaha pengumpulan data agar dianggap relevan pada sebuah penelitian memerlukan beberapa teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan, yaitu observasi (pengamatan), wawancara, dan dokumentasi.

#### 1. Observasi (Pengamatan)

Adler dalam ((Hasanah, 2016:26) menyebutkan bahwa observasi merupakan salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, khususnya menyangkut ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia. Sedangkan menurut Sugiyono (2018: 229) observasi merupakan pengamatan langsung saat pengumpulan data dan mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan ciri lainnya.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia dimana

kegiatan tersebut berlangsung secara terus-menerus dari lokus aktivitas bersifat alami untuk menghasilkan sebuah fakta.

Terdapat beberapa macam observasi, yaitu observasi partisipatif, observasi terus terang dan tersamar, dan observasi tak terstruktur (Sugiyono, 2016: 226). Dalam observasi partisipatif dibagi menjadi 4 jenis, yaitu partisipasi pasif, partisipasi moderat, partisipasi aktif, dan partisipasi lengkap. Penelitian ini menggunakan observasi partisipatif berjenis partisipasi pasif yaitu dalam pengamatan yang dilakukan peneliti hanya berperan mengamati kegiatan yang sedang berlangsung tanpa adanya interaksi dengan subjek yang diteliti.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengamati secara langsung terhadap fenomena yang berhubungan dengan upaya-upaya guru dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam rangka menanamkan karakter Islami peserta didik di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura.) Kemudian mengamati hasil dari upaya atau kegiatan guru tersebut dalam rangka menanamkan karakter Islami peserta didik di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu kaedah mengumpulkan data yang paling biasa digunakan dalam penelitian sosial. Wawancara digunakan Ketika subjek kajian (responden) dan peneliti berada langsung bertatap muka dan melakukan dialog untuk mendapatkan informasi bagi keperluan data primer (Newman, 2013: 493).

Terdapat 3 jenis wawancara yang lazim digunakan dalam pengumpulan data, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan wawancara tak berstruktur (Sugiyono, 2016: 233). Wawancara terstruktur adalah wawancara yang tidak secara ketat ditentukan sebelumnya termasuk urutan yang ditanya dan materi pertanyaan (Ahmad Tanzeh, 2011: 89). Wawancara semiterstruktur adalah wawancara di mana pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur. Dalam jenis ini responden lebih leluasa dan terbuka dalam mengemukakan pendapat, dan ide-idenya. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya (Sugiyono, 2016: 233).

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur. Semua pertanyaan yang telah disusun dan pertanyaan lain yang berkembang sesuai dengan kondisi di lapangan dapat dikemukakan dengan bebas pendapatnya oleh responden secara rinci. Dalam hal ini penggunaan Teknik wawancara berfungsi untuk mendapatkan informasi berupa keterangan atau pernyataan yang berkaitan dengan seputar permasalahan yang sedang diteliti. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data dan mendapatkan informasi tentang upaya dan kegiatan guru dalam menanamkan karakter Islami melalui program Bina Pribadi Islami di SDIT Taqiyya Rosyida. Dimana responden dalam penelitian ini adalah pemandu BPI kelas 4C, koordinator BPI, kepala sekolah, dan siswa.



### 3. Dokumentasi

Gottschlak (dalam Nilamsari, 2014:178) mengemukakan bahwa dokumentasi merupakan sebuah proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis. Sedangkan Robert C. Bogdan seperti dikutip Sugiyono (2016: 240) menyebutkan dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, dan karya-karya monumental dari seseorang.

Berdasarkan paparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar, dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.

Dokumen digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi dan wawancara. Dokumen yang dilampirkan pada penelitian ini, yaitu buku materi bina pribadi islam, progres report kegiatan pertemuan pekanan BPI, lembaran ceklis penerapan bulan pembiasaan adab, serta hasil observasi dan wawancara mengenai program Bina Pribadi Islami dalam dokumentasi di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Sukoharjo.

#### **E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan merupakan konsep yang diperbaharui dari konsep kebenaran (validitas) dan kemahiran (realibilitas) versi positivisme

yang disesuaikan dengan ketentuan pada kognisi, tolak ukur, dan paradigma sendiri (Lexy J. Moleong, 2021: 321).

Temuan atau data pada penelitian kualitatif dinyatakan valid apabila tidak adanya perbedaan antara yang dilaporkan oleh peneliti dengan fakta di lapangan. Data yang diperoleh melalui penelitian kualitatif tidak serta merta terus dianalisis. Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu harus dilakukan pengecekan data untuk memastikan apakah data yang telah diperoleh sudah benar-benar dapat dipercaya atau belum. Dilakukannya pengecekan data ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar dapat menjawab rumusan masalah penelitiannya.

Salah satu uji keabsahan data pada penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data hasil penelitian untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut (Sugiyono, 2016: 273). Terdapat 3 jenis teknik triangulasi yaitu, triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik, dengan penjelasan sebagai berikut :

#### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dengan menggunakan teknik ini peneliti dapat membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

## 2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang benar.

## F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dan keabsahan datanya dapat dipercaya, maka Langkah selanjutnya adalah analisis data. Teknik analisis data adalah proses Menyusun, mengklasifikasikan, dan mencari pola untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang fokus yang dikaji (Sugiyono, 2016: 243). Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan melalui pengaturan data secara logis dan sistematis, dan analisis data dapat dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahap penelitian hingga pada akhir penelitian (pengumpulan data). Secara umum dinyatakan bahwa analisis data merupakan suatu pencarian, pola-pola dalam data, perilaku yang muncul, objek-objek, terkait dengan fokus penelitian. Suatu pola diidentifikasi dan diinterpretasikan ke dalam istilah-istilah teori sosial atau latar, di mana teori sosial itu terjadi (Fauzan dan Djunaidi, 2017: 245-246).

Pada tahap analisis setelah proses pengumpulan data dilapangan, peneliti melakukan analisis lebih lanjut terhadap data-data yang terkumpul yang

berkaitan dengan peran guru dalam menanamkan karakter Islami melalui program bina pribadi islam di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Sukoharjo. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016: 246) teknik analisis data dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. *Data Reduction* (Redaksi Data)

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum catatan-catatan lapangan dengan memilah hal-hal yang pokok yang berhubungan dengan permasalahan penelitian, rangkuman catatan-catatan lapangan itu kemudian disusun secara sistematis agar memberikan gambaran yang lebih tajam serta mempermudah pelacakan kembali apabila sewaktu-waktu data diperlukan kembali. Reduksi data dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung, mengingat banyaknya data yang diperoleh dari informasi.

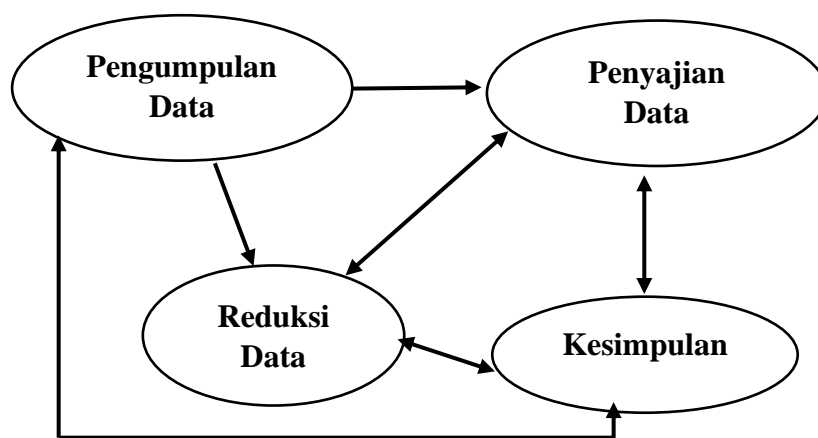
2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data berguna untuk melihat gambaran keseluruhan hasil penelitian secara struktural sehingga dapat membantu peneliti dalam menarik kesimpulan sesuai data yang diperoleh. Maka dalam penyajian data, peneliti harus menyusun data yang sudah disederhanakan dalam proses reduksi data secara sistematis sehingga mudah dilihat, dibaca, dan mudah dipahami tentang suatu kejadian dan tindakan atau peristiwa yang terkait dengan implementasi program BPI di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Sukoharjo.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap penarikan kesimpulan ini dilakukan mulai dari awal pengumpulan data hingga kesimpulan yang didapatkan dengan jelas dapat menjawab dari permasalahan pada rumusan masalah penelitian ini. Dalam hal ini penarikan kesimpulan yang terkait dengan penelitian ini, disimpulkan dari serangkaian hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang permasalahan yang diteliti yaitu mengenai implementasi program bina pribadi islam di SDIT Taqiyya Kartasura Sukoharjo.

Menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono (2016: 246) analisis ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data Miles dan Huberman

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Fakta Temuan Penelitian**

##### **1. Profil singkat SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura**

Sekolah Dasar Islam Terpadu Taqiyya Rosyida merupakan Sekolah Dasar yang berbasis Islam yang berdiri di bawah naungan Yayasan Islam Taqiyya Rosyida yang berdiri pada tahun 2013. SDIT berstatus Yayasan swasta dengan nama SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura. Yayasan ini muncul dengan memperhatikan kondisi, potensi, dan permintaan di masyarakat sekitar untuk mendidik anak-anak negeri yang berbudi, mandiri, berprestasi serta nasionalis. Namun dengan nuansa yang Islami dan spiritual religius dalam berintelektual. SDIT Taqiyya Rosyida pada awalnya berdiri di bawah yayasan TK Ar-Rosyida dan TK Taqiyya. Kemudian mereka memiliki keinginan untuk mendirikan sebuah SD dan atas Kerjasama maka berdirilah SDIT yang dipimpin oleh bapak Sriyadi. Letak Geografis SDIT Taqiyya Rosyida berada di lokasi Demangan RT 01 RW 03 Ngemplak, Kartasura, dengan status tanahnya sudah menjadi hak milik dengan SK pendirian Sekolah : 421.2/3607/2014 yang luas tanahnya 2.285 m<sup>2</sup>.

Tujuan didirikan SDIT Taqiyya Rosyida adalah membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, mengembangkan intelektual, akal pikir dan daya nalar serta kreativitas hidup yang bertanggung jawab, membangun kehidupan sosial yang beradab dan

berakhlak atas dasar persaudaraan dan persahabatan agar menjadi rahmat bagi seluruh alam.

## **2. Visi, Misi dan Tujuan SDIT Taqiyya Rosyida**

### **a. Visi**

“Menjadi sekolah unggulan yang Islami, berkarakter, menyenangkan, dan berdaya saing”.

### **b. Misi**

- 1) Mewujudkan nilai Islam melalui penyelenggaraan sekolah.
- 2) Membiasakan siswa agar memiliki kebiasaan ibadah yang baik dan benar.
- 3) Melakukan pembinaan siswa yang unggul dalam budi pekerti dan prestasi akademik.
- 4) Mewujudkan insan yang unggul dalam akademik dan akhlak.
- 5) Melaksanakan layanan Pendidikan secara adil dan memuaskan.
- 6) Pembinaan SDM secara berjenjang dan berkesinambungan.

### **c. Tujuan SDIT Taqiyya Rosyida**

- 1) Anak mampu membaca dengan baik dan benar, serta menghafal minimal 3 juz Al-Qur'an dan 6 Juz siswa khusus.
- 2) Anak mengerti dan memahami ajaran dan nilai-nilai Islam yang meliputi aqidah. Akhlak, fikih dan dasar-dasar pemahaman Al-Qur'an dan Hadist.
- 3) Anak menyadari pentingnya ibadah, hidup tertib, disiplin, bersih dan sehat serta gemar melakukan berbagai amal kebaikan.

- 4) Meraih prestasi semaksimal mungkin (local, regional, dan Nasional).
- 5) Anak memiliki jiwa entrepreneur, Islami, berprestasi dan berakhlakul karimah.
- 6) Mampu menggunakan percakapan harian dengan 4 bahasa.
- 7) Memahami IT guna menghadapi tantangan global.
- 8) Anak menguasai public speaking.

**d. Kurikulum SDIT Taqiyya Rosyida**

Kurikulum SDIT Taqiyya Rosyida memadukan dari kurikulum dinas dan kurikulum JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu). Kurikulum JSIT ini adalah kurikulum yang dikhususkan untuk Sekolah Islam Terpadu di seluruh Indonesia. Desain kurikulum pada sekolah Islam Terpadu ini adalah desain yang sudah disusun dan ditetapkan oleh pengurus pusat dari jaringan sekolah Islam terpadu (JSIT). Sekolah Islam Terpadu telah mendesain sebuah kurikulum yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam berbagai mata pelajaran non Pendidikan agama Islam.

**B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan dengan subjek ustadzah RN selaku pemandu BPI, serta informan ustadz ISWN selaku kepala sekolah, ustadzah DR selaku koordinator BPI, dan 3 siswa kelas IV C dari kelompok 1 BPI SDIT Taqiyya Rosyida serta diperkuat dengan adanya dokumentasi. Hasil penelitian



ini membahas tentang implementasi program Bina Pribadi Islami (BPI) di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Sukoharjo.

Bina Pribadi Islami merupakan sebuah program khusus dari JSIT Indonesia yang wajib dilaksanakan di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura. Program tersebut memiliki kurikulum tersendiri yang sudah disusun oleh tim BPI JSIT Indonesia. Adapun tujuan dari BPI yaitu untuk membentuk pribadi dan karakter peserta didik yang shalih, tangguh dan berkarakter Islami agar nantinya peserta didik siap terjun ke masyarakat sebagai generasi unggul yang cerdas, mandiri dan religius/spiritual. Program BPI di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura sudah berjalan kurang lebih 10 tahun dihitung sejak tahun 2013. Sebagaimana dipaparkan oleh Ustadz ISWN selaku kepala SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura,

“BPI itu merupakan sebuah program khusus dari JSIT Indonesia yang wajib dilaksanakan di SDIT Taqiyya Rosyida yang mana program ini memiliki kurikulum tersendiri yang diatur oleh JSIT pusat. BPI itu sudah kita laksanakan dari tahun 2013, sejak berdirinya sekolah ini. BPI itu kan program khusus dari JSIT yang wajib kita ikuti. Tujuannya ya untuk membentuk pribadi peserta didik yang shalih, tangguh dan berkarakter Islami”. (wawancara, 31 Maret 2023).

Hal yang sama juga disampaikan oleh oleh ustadzah RN selaku pemandu BPI.

“Program BPI itu merupakan kegiatan wajib yang dibuat oleh JSIT untuk dilaksanakan. Adapun bentuk kegiatannya seperti apa itu diserahkan ke masing-masing sekolah. Untuk SDIT Taqiyya sendiri dalam menjalankan program BPI ini ada beberapa kegiatan yaitu ada faniyah, bulan pembiasaan adab, pertemuan pekanan, sama mabit. Adanya BPI itu sebenarnya wadah untuk kita menanamkan karakter pada anak lebih intens lagi”. (wawancara, 17 Maret 2023)

Hal ini juga dipertegas oleh ustadzah DR selaku koordinator BPI.

“Jadi begini mbak, program BPI itu program yang dibuat oleh JSIT dan wajib dilaksanakan oleh sekolah Islam Terpadu yang ada di seluruh Indonesia. Untuk pelaksanaannya dan bentuk kegiatannya itu di

serahkan oleh masing-masing sekolah. Untuk itu di sini kita ada Tim BPI yang mengurus bentuk-bentuk kegiatan dari BPI". (Wawancara, 20 Maret 2023).

Untuk memberikan penguatan karakter Islami pada peserta didik, SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura memulai pembenahan kurikulum, yaitu memadukan kurikulum pendidikan nasional dengan kurikulum JSIT yang disebut dengan Bina Pribadi Islam (BPI). Kurikulum BPI telah disusun oleh JSIT pusat, akan tetapi terkait dengan teknis pelaksanaannya sekolah diberi kebebasan untuk berkreasi dan disesuaikan dengan keadaan sekolah masing-masing. Sehingga, di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura kepala sekolah, koordinator BPI, dan para guru yang terbentuk dalam tim BPI berperan aktif mencari inovasi-inovasi demi terwujudnya kurikulum Bina Pribadi Islam (BPI).

Adapun upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam menanamkan karakter Islami melalui program Bina Pribadi Islam (BPI) di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura, yaitu dengan melaksanakan beberapa kegiatan BPI, diantaranya yaitu :

1. Faniyah

Faniyah merupakan kegiatan yang menunjang keterampilan hidup peserta didik (*life skill*) seperti memasak, berkebun, membuat kerajinan tangan, berwirausaha dan olahraga. Selain adanya kegiatan yang menunjang pembinaan akhlak peserta didik tim BPI juga mengadakan kegiatan yang menunjang *life skill* peserta didik yaitu kegiatan faniyah. Hal

ini sebagaimana diungkapkan oleh ustadzah RN saat wawancara berlangsung.

“Jadi kalau faniyah itu kegiatan yang membuat anak-anak itu lebih fun lah, lebih happy gitulah, jadi ga melulu tentang materi saja. Jadi anak itu berkarya, membuat kerajinan, berkebun, olahraga renang atau sepak bola, kalau yang perempuan biasanya tu masak-masak sama kelompoknya. Jadi kegiatan tersebut itu untuk mengolah skillnya mereka, karena kan dalam standar kompetensi lulusan BPI salah satunya ada *life skill*, dan kita dari tim BPI harus mengembangkan SKL itu untuk dapat diterapkan ke peserta didik. Biasanya kegiatan seperti itu diadakan setelah PTS, PAS, dan PAT. Kemarin ketika sudah selesai PTS semester 2 ini kita ada kegiatan *life skill* yaitu membuat strap masker, dan hasil produk itu kita jual ke guru-guru ataupun wali murid.”. (wawancara, 17 Maret 2023)

Kegiatan faniyah yang dilaksanakan di SDIT Taqiyya Rosyida merupakan kegiatan yang di buat untuk memenuhi standar kompetensi lulusan BPI yaitu memiliki keterampilan hidup (*life skill*). Kegiatan ini dikemas semenarik mungkin oleh tim BPI agar peserta didik merasa senang dan tidak bosan. Adapun kegiatan faniyah ini biasa dilaksanakan setiap selesai PTS, PAS, dan PAT.

Penulis juga kembali menggali informasi mengenai agenda faniyah yang dilaksanakan setelah PTS semester 2 pada bulan maret lalu, yaitu mengenai kontribusi para pemandu saat peserta didik membuat strap masker yang kemudian dijual oleh para guru ataupun wali murid. Hal tersebut disampaikan oleh ustadzah RN saat wawancara berlangsung.

“Jadi untuk proses membuat strap masker ini bahan-bahan atau alat itu dari peserta didik. Sebelum anak-anak membuat otomatis saya mencontohkannya terlebih dahulu, saya ajarkan ke mereka setiap langkah demi langkah cara membuatnya. Ketika mereka sudah melihat contoh yang saya buat, nanti mereka membuatnya sendiri. Tapi tetap anak-anak itu banyak yang nanya lagi cara buatnya itu bagaimana atau langkah yang selanjutnya tadi bagaimana ya us, jadi

saya tetap membantu anak dan mengajarkan lagi, bahkan ada yang dari awal mungkin masih bingung cara membuatnya, ya saya harus membantunya dari awal. Pelan-pelan ngajarinnya tu, karena kan gak setiap anak itu cepat dalam menangkap suatu hal”. (Wawancara, 17 Maret 2023)

Hal di atas juga dipertegas oleh HKH selaku siswa kelas IV C SDIT

Taqiyya Rosyida.

“Kegiatan faniyah itu biasanya ada setelah kita selesai ujian tengah semester atau akhir semester mba. Acaranya ada masak-masak, berenang, bikin sesuatu terus nanti ada market day nya gitu buat kita jual yang sudah kita bikin. Kemarin kita bikin strap masker mbak, diajari ustadzah sama dikasih contoh dulu cara membuatnya terus nanti kita ikutin langkah-langkahnya. Ustadzahnya juga keliling bantu yang gak bisa”. (Wawancara, 31 Maret 2023)

Saat kegiatan faniyah membuat strap masker berlangsung ustadzah RN tidak serta merta membiarkan peserta didik membuatnya sendiri tanpa adanya contoh dari pemandu. Ustadzah RN tetap membantu peserta didik dalam membuat strap masker, hal yang pertama dilakukan adalah mencontohkan terlebih dahulu dan dijelaskan pula langkah-langkah pembuatannya. Walaupun sudah diberikan contoh dan dijelaskan langkah-langkahnya peserta didik tetap bertanya dan membutuhkan bantuan pemandu untuk membantu mereka menyelesaikan pembuatan strap masker tersebut. ustadzah RN pun tidak segan-segan untuk membantu peserta didik dan menjelaskan kembali langkah-langkah yang harus mereka lakukan saat membuat strap masker.

Penulis juga menggali informasi mengenai kegiatan faniyah dengan informan untuk membuktikan adanya kegiatan faniyah di SDIT Taqiyya

Rosyida Kartasura. Hal ini disampaikan oleh ustadzah DR selaku koordinator BPI.

“Faniyah itu kegiatan yang dikemas untuk membuat siswa memiliki keterampilan dalam hidupnya dan melalui kegiatan ini juga dapat menyalurkan bakatnya. Jadi bentuk kegiatannya itu yang akan membuat siswa merasa senang. Siswa itu kan paling senang kalau ada kegiatan di luar kelas, untuk itu kita dari BPI membuat kegiatan faniyah ini. Isi dari kegiatannya ya ada masak-masak untuk yang putri, olahraga untuk yang putra, berkreasi membuat karya kerajinan yang mana nanti hasil kerajinannya bisa di jual. Kurang lebih ya seperti itu mbak kegiatannya”. (Wawancara, 20 Maret 2023)

Berdasarkan informasi yang telah penulis dapatkan dari narasumber dapat disimpulkan bahwa kegiatan faniyah merupakan kegiatan yang dibuat oleh tim BPI SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura untuk menyeimbangkan kemampuan akademik dan *life skill* peserta didik. Keterampilan hidup, bakat serta kreatifitas peserta didik perlu dikembangkan terlebih pada anak yang kurang dalam akademiknya. *Life skill* sangat berguna bagi peserta didik untuk dikembangkan dalam diri mereka agar mereka siap menghadapi segala tantangan kehidupan yang akan datang.

## 2. Bulan Pembiasaan Adab

Salah satu program dari Bina Pribadi Islami (BPI) di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura yaitu bulan pembiasaan adab. Bulan pembiasaan adab merupakan kegiatan untuk membiasakan peserta didik melaksanakan adab-adab tertentu yang sudah di buat oleh tim BPI. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk membina peserta didik agar menjadi manusia yang

bertakwa dan berakhlak mulia. Pembiasaan sangat erat kaitannya dengan pelatihan perilaku atau kegiatan secara fisik yang berupa kebiasaan rutin yang dilakukan untuk berperilaku yang sesuai dengan bimbingan atau arahan yang diberikan.

Hal tersebut sebagaimana dipaparkan oleh ustazah RN selaku pemandu dari BPI.

“BPI ini tujuannya kan untuk membina serta menanamkan karakter Islami pada anak-anak, jadi kita ada program bulan pembiasaan adab. Kita dari tim BPI itu setiap bulannya atau paling tidak setiap pergantian semester itu melaunchingkan adab-adab apa saja yang harus diterapkan anak-anak. Jadi selama sebulan full anak-anak itu harus menerapkan adab itu. Jadi di awal bulan itu kita launching adab, kemudian pekan pertama itu kita adakan sosialisasi dulu dengan peserta didik terkait adab seperti apa yang akan mereka terapkan, terus pekan kedua, ketiga, keempat itu penerapan adabnya. Di pekan ketiga ini biasanya kita evaluasi apakah anak-anak ini sudah terbiasa menerapkan adabnya atau belum. Kemudian nanti dipekan keempat itu ada penilaian dari para pemandu”. (wawancara, 17 Maret 2023)

Kegiatan bulan pembiasaan adab yang di buat oleh tim BPI SDIT Taqiyya Rosyida bertujuan untuk membina dan menanamkan karakter Islami peserta didik. Setiap pergantian semester dan pergantian bulan tim BPI melaunchingkan adab apa saja yang harus diterapkan oleh peserta didik, dan kegiatan ini diterapkan oleh peserta didik berlangsung selama 1 bulan full. Adapun rincian kegiatan bulan pembiasaan adab adalah pada awal bulan atau setiap tanggal 1 SDIT Taqiyya Rosyida melakukan *grand opening* bulan pembiasaan adab, kemudian diadakan sosialisasi kepada peserta didik terkait adab apa yang akan mereka terapkan, setelah adanya sosialisasi peserta didik dibimbing dan diarahkan untuk senantiasa

menerapkan adab tersebut setiap hari kemudian guru kelas akan mencentang pada lembaran centang bulan pembiasaan adab yang sudah dibagikan ke setiap masing-masing kelas oleh tim BPI. Para guru selalu memantau penerapan adab yang dilakukan peserta didik yang mana nantinya di akhir bulan lembaran centang tersebut dikumpulkan ke tim BPI dan akan di evaluasi.

Tidak hanya sampai disitu, penulis kemudian menggali informasi dengan ustadzah RN terkait dengan adab-adab apa saja yang peserta didik terapkan setiap bulannya. Hal ini disampaikan ustadzah RN selaku pemandu BPI saat wawancara berlangsung.

“kalau bulan November 2022 itu kita *launching* untuk menerapkan adab 5S senyum, sapa, salam, sopan dan santun. Jadi kalau ketemu gurunya atau ketemu siapapun itu kita mengajarkan anak-anak untuk salam, senyum, menyapa, dan menjaga sopan santun ketika berbicara dengan guru atau orang yang lebih tua gitu. Tapi kita tidak hanya membina anak-anak saja, kita juga harus menjadi teladan dulu untuk mereka. Kita sebagai guru atau sebagai orang tua tidak perlu merasa segan untuk memulai menyapa atau memberi salam sama anak-anak. Karena kalau kita itu mengucapkan salam sama anak-anak itu akan menimbulkan pengaruh yang baik juga buat diri mereka. Dampaknya nanti ketika kita itu sudah mencontohkan, mereka juga akan ikut gitu lho, anak-anak itu pasti akan selalu menghormati orang lain, pasti akan menyapa siapapun terlebih itu orang yang lebih tua”. (wawancara, 17 Maret 2023)

Adapun adab yang harus diterapkan oleh peserta didik pada bulan November 2022 yaitu adab 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun), adab ini merupakan dasar yang harus diterapkan oleh peserta didik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Tidak hanya peserta didik saja yang menerapkan etika senyum, sapa, salam, sopan dan santun

namun guru dan sekolah juga berperan dalam pengajaran adab pembiasaan 5S. Dimana guru berperan membina dan membimbing segala aspek kehidupan peserta didik serta menjadi teladan bagi mereka terutama dalam hal mengucapkan salam dan sopan santun. Guru merupakan *public figure* bagi peserta didik maka dari itu, seorang guru juga perlu menunjukkan sikap dan mencontohkan anak didik dalam adab senyum, sapa, salam, sopan dan santun. Dimanapun dan kapanpun peserta didik bertemu guru atau bertemu orang yang lebih tua sudah sebaiknya menyapa dan memberi salam.

Penulis juga menggali informasi mengenai bagaimana cara ustadz atau ustadzah membina dan mengarahkan peserta didik dalam menerapkan adab tersebut. Hal ini kemudian dijelaskan oleh ustadzah RN selaku pemandu saat wawancara berlangsung.

“Di awal itu kan sebelumnya kita mengadakan sosialisasi terhadap peserta didik untuk bagaimana menerapkan adab-adab tersebut. kemudian kita itu akan membimbing dan memberikan contoh untuk anak-anak. Misal saat penerapan adab 5S, sebelumnya kita harus membimbing dan mengarahkan dulu, kita sampaikan kepada anak-anak bahwasannya saat kita bertemu ustadz atau ustadzah hendaknya memberikan salam, mencium tangannya juga berjalannya sedikit menunduk apabila bertemu dengan para guru atau siapapun di lingkungan sekolah. kemudian, saat bertemu dengan siapapun di lingkungan sekolah kita harus senyum dan menyapanya. Kita juga harus membimbing mereka dan mengarahkan supaya bersikap sopan santun saat berbicara dengan siapapun terutama orang tua di rumah, guru di sekolah, keluarga, ataupun teman-teman. Karena sejatinya anak-anak itu harus dibimbing, diarahkan dan dingatkan secara terus-menerus”. (Wawancara, 17 Maret 2023)



Hal ini juga sejalan dengan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 17 Maret 2023, dimana kegiatan penerapan adab 5S ini dilakukan setiap hari oleh guru dan peserta didik. Saat pagi hari para guru yang terjadwal piket akan menyambut datangnya peserta didik di depan pintu gerbang SDIT Taqiyya Rosyida dengan senyuman dan sapaan. Begitupula dengan peserta didik yang memberi salam dan mencium punggung tangan bapak dan ibu guru piket. Selain itu, terlihat juga sikap senyum, sapa, salam dan sopan santun peserta didik saat bertemu guru atau orang yang lebih tua di lingkungan sekolah yaitu dengan menundukkan diri mereka dan mengucapkan salam atau menyapanya. Terlihat juga senyum dan keramahan ustadz dan ustadzah apabila bertemu dengan peserta didik atau siapapun yang berada dilingkungan sekolah.

Penulis menggali informasi kembali mengenai adab apa yang diterapkan peserta didik selain adab 5S (salam, sapa, senyum, sopan dan santun). Hal ini dijelaskan oleh Ustadzah RN selaku pemandu BPI.

“Nah kemarin awal januari 2023 kita baru *launching* bulan adab pembiasaan untuk bulan disiplin, jadi kita mengajarkan dan membiasakan anak-anak untuk disiplin soal waktu, seperti disiplin berangkat sekolah tepat waktu, disiplin mengumpulkan tugas, disiplin sholat tepat waktu dan lain sebagainya. Tujuannya itu ya agar hidupnya anak-anak lebih tertata dan terlatih dalam mengupayakan kedisiplinan diri serta selaras dengan visi misi sekolah yaitu menjadi peserta didik yang berakhlakul karimah”. (Wawancara 17 Maret 2023)

Penerapan pembiasaan adab yang *launching* pada bulan Januari 2023 yaitu adab disiplin. Tujuan dari diterapkannya pembiasaan adab disiplin ini adalah supaya kehidupan peserta didik lebih tertata karena

terlatih untuk selalu tepat waktu dalam segala hal seperti, disiplin tepat waktu saat berangkat sekolah, disiplin tepat waktu saat menunaikan sholat, serta disiplin waktu ketika mengumpulkan tugas. Penerapan adab disiplin yang dilakukan oleh peserta didik ini mengupayakan agar peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik dan dapat mencerminkan seorang peserta didik sebagaimana selaras dengan visi misi SDIT Taqiyya Rosyida yaitu menjadi peserta didik yang berakhlak karimah.

Hal ini juga dapat dibuktikan dengan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 17 Maret 2023, bahwa pembiasaan sikap disiplin peserta didik SDIT Taqiyya Rosyida dimulai dengan berangkat sekolah tepat waktu pada pukul 07.00 wib bahkan ada siswa juga yang datang ke sekolah sebelum pukul 07.00 wib. Kemudian kedisiplinan peserta didik terlihat saat berbaris rapi di depan kelas saat bel masuk kelas sudah berbunyi, dan meletakkan sepatu mereka pada tempatnya. Walaupun ada siswa yang terlambat itu pun hanya tiga atau lima orang saja. Adab disiplin waktu ini juga tidak hanya diterapkan oleh peserta didik, akan tetapi para guru di SDIT Taqiyya Rosyida juga menerapkan adab disiplin waktu untuk memberikan contoh dan teladan bagi peserta didik. Para guru terutama guru piket berangkat lebih awal ke sekolah sekitar pukul 06.30 wib untuk menyambut datangnya peserta didik. Selain peserta didik datang tepat waktu ke sekolah, peserta didik juga dibina agar tepat waktu dalam melaksanakan sholat. Hal ini terlihat juga ketika adzan berkumandang memasuki waktu sholat Dzuhur ataupun sholat Ashar, peserta didik laki-

laki bergegas menuju masjid untuk sholat berjama'ah dan peserta didik yang perempuan tetap sholat berjama'ah di dalam kelas.

Kedisiplinan adalah salah satu aspek yang sangat penting dalam pengembangan karakter peserta didik di sekolah. Adab pembiasaan disiplin yang diterapkan peserta didik SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura sangat bermanfaat untuk melatih siswa dalam mengatur dan mengendalikan dirinya sendiri.

Hal diatas mengenai kegiatan bulan pembiasaan adab dipertegas juga oleh Ustadz ISWN selaku Kepala SDIT Taqiyya Rosyida kartasura.

“Iya jadi salah satu program dari BPI itu ada namanya bulan pembiasaan adab, kegiatan ini kita adakan untuk mendukung atau mewujudkan visi misi sekolah yaitu menjadi siswa yang berkarakter Islami. Yaitu tadi kegiatannya adalah bulan januari 2023 adab yang harus dimiliki Ananda Taqiyya Rosyida adalah disiplin. Kalau sebelum masuk semester 2 itu adab yang harus dimiliki Ananda Taqiyya Rosyida yaitu 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun) dan berjalan di depan guru atau orang yang lebih tua yaitu menunduk. Dan pembiasaan adab tersebut dilakukan selama sebulan. Hari pertama tanggal 1 itu launching adab nanti silakan dilihat di medsos ya, pekan pertama namanya sosialisasi, pekan kedua eksekusi dalam artian dilaksanakan lah atau praktek, pekan ketiga evaluasi, pekan keempat penilaian. Jadi kita lihat si A ini bisa tidak kita ajarkan adab-adab yang harus diterapkan, nantikan di cek sama pemandu. Untuk pelatihan adabnya itu sebulan full, tapi tetap adab-adab tersebut kita laksanakan sampai bulan-bulan selanjutnya, tidak hanya sebulan itu saja”. (Wawancara, 31 Maret 2023)

Hal ini juga dipertegas oleh PAA selaku siswa kelas IV C.

“Bulan pembiasaan adab itu ya kita menerapkan adab sopan santun dan disiplin waktu mbak, setiap awal bulan itu ada apa ya namanya kaya pembukaan adab apa yang kita lakukan gitu mbak. Setiap hari di centang sama ustadzah nya”. (Wawancara, 31 Maret 2023)

Hal serupa juga dipertegas oleh ustadzah DR selaku koordinator BPI.

“Adanya kegiatan bulan pembiasaan adab yaitu untuk melatih peserta didik agar terbiasa melakukan adab-adab yang baik, misalnya membiasakan siswa untuk mengucapkan salam dan salim bila bertemu guru, senyum dan sapa ketika bertemu siapapun, disiplin dalam hal apapun”. (Wawancara, 20 Maret 2023)

Kegiatan di atas juga dapat dibuktikan dengan adanya dokumentasi lembaran ceklis penerapan bulan pembiasaan adab disiplin waktu dan juga lembaran ceklis penerapan bulan pembiasaan adab sopan dan santun pada lampiran 9 halaman 200.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan bulan pembiasaan adab yang diterapkan oleh peserta didik dan para guru tujuannya adalah untuk melatih serta membiasakan peserta didik maupun guru konsisten dengan sebuah tujuan, sehingga benar-benar tertanam pada diri peserta didik dan akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan di kemudian hari.

### 3. Pertemuan Pekan

Pertemuan pekan adalah proses kegiatan pertemuan antara peserta didik dengan pemandu dalam kegiatan BPI yang dilaksanakan setiap hari kamis selama 2 jam. Pertemuan ini dibuat secara berkelompok, ada kelompok putra dan kelompok putri yang masing-masing berjumlah 12-13 orang dengan di bina oleh ustadz/ustadzah sebagai pemandu. Pertemuan pekan digunakan untuk menyampaikan materi tentang penguatan nilai-nilai akhlak, penanaman adab, materi keIslaman, kisah para Nabi, Rasul,

sahabat, dan pengenalan serta pembiasaan pengucapan kalimat-kalimat thoyibah. Hal ini berdasarkan pernyataan dari ustadzah RN selaku pemandu BPI.

“Kalau pertemuan pekanan itu yang setiap hari kamis itu mba. Kalau untuk pelaksanaannya sendiri itu kita masukkan di jam pelajaran, di jam efektif seperti biasanya dan serentak jadwalnya di hari kamis 2 jam terakhir. Untuk kelas 1,2,3 itu yang megang wali kelasnya untuk awal pengenalan tentang BPI. Kalau untuk yang kelas 4,5,6 itu kita bentuk kelompok setiap kelasnya. 1 kelompok terdiri dari 12-13 orang, dan setiap masing-masing kelompok ada 1 pemandu atau mentor yang telah ditunjuk oleh tim BPI. Untuk materi kita pakai buku dari JSIT, setiap jenjang pasti beda bahasan. Tapi yang pasti bahasannya ya seputar nilai-nilai akhlak, penanaman adab, materi keIslaman, kisah para Nabi, Rasul, sahabat, dan pengenalan serta pembiasaan pengucapan kalimat-kalimat thoyibah. Kalau untuk kelas 4 itu ada tentang ikhlas, bagaimana sholat yang baik, terus berbakti kepada orang tua, kisah-kisah nabi juga ada, ada juga hafalan hadist, dan masih banyak lagi mba”. (wawancara, 17 Maret 2023)

Penulis melakukan wawancara mendalam dengan ustadzah RN terkait teknis pelaksanaan pertemuan pekanan. Hal ini dijelaskan pada saat wawancara berlangsung.

“Kalau secara teknis pertemuan pekanan BPI ini ada rangkaian acaranya dan yang menjadi pembawa acaranya yaitu anak-anak, jadi berganti-gantian. Nah yang pertama itu pembukaan, kemudian muroja’ah atau pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur’an, setelah itu ada tausiyah dari siswa, selanjutnya acara inti atau Maudhatul hasanah, biasanya dibagian acara inti ini ada materi yang saya berikan serta nasihat-nasihat untuk anak-anak, kemudian saya juga mengecek mutaba’ahnya anak-anak mengenai ibadah mereka, sholatnya bagaimana, ngajinya bagaimana karena itu yang penting untuk dipantau terus. Setelah pengecekan selesai itu saya melanjutkan dengan membimbing anak-anak untuk membaca hadist kemudian mereka hafalkan dan setoran ke saya, kalau semisal masih ada waktu itu biasanya saya gunakan buat *sharing-sharing* sama anak, karena kan mereka itu Sukanya bercerita.

Setelah semuanya selesai ya ditutup dengan membaca doa bersama”.

Hal ini sejalan dengan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 9,16, dan 30 Maret adapun agenda yang harus diikuti dalam melaksanakan pertemuan pekanan terdiri dari; Pembukaan, pembukaan pertemuan pekanan ini di buka oleh salah satu peserta didik yang bertugas sebagai *MC*. Peserta didik dibimbing dan dilatih oleh pemandu untuk belajar menjadi seorang pembacawa acara dengan menggunakan 3 bahasa yaitu, bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan bahasa Arab. Kemudian dilanjutkan dengan membaca tilawatil Qur’an dan tadabbur, terlihat peserta didik sudah menyiapkan Al-Qur’an mereka masing-masing untuk kemudian dibaca bersama-sama yang dipandu oleh ustadzah RN. Ketika pembacaan Al-Qur’an berlangsung semua peserta didik fokus dengan bacaan Qur’an mereka, apabila ada bacaan yang salah langsung dibenarkan oleh ustadzah RN. Setelah itu, ada tausiyah dari peserta didik, tausiyah yang disampaikan peserta didik seputar materi mengenai kisah Nabi dan Rasul.

Ketika tausiyah sudah selesai, dilanjutkan penyampaian materi oleh pemandu, materi yang disampaikan oleh pemandu yaitu mengenai keutamaan sholat, berbakti kepada orang tua, dan keutamaan bulan suci ramadhan. Saat pemandu sedang menjelaskan, terlihat peserta didik fokus mendengarkan dan memperhatikan materi yang disampaikan. Setelah penyampaian materi selesai, pemandu memberikan nasihat-nasihat untuk peserta didik mengenai ibadah sholat 5 waktu yang harus selalu dilakukan, harus selalu membantu orang tua di rumah serta nasihat mengenai kita

harus berlomba-lomba untuk selalu melakukan ibadah di bulan suci ramadhan supaya mendapatkan pahala dan keberkahan dari Allah SWT. Kemudian, pemandu juga memonitoring bagaimana ibadah peserta didik mengenai sholat fardhu, sholat Tahajjud, sholat Dhuha, puasa sunnah, baca wafa/Al-Qur'an, dzikir pagi dan petang, sedekah, dan olahraga atau membantu orang tua di rumah. Di sesi ini peserta didik ditanya secara bergantian oleh pemandu dan kemudian dicentang di buku mutabaah masing-masing peserta didik. Apabila terdapat peserta didik yang masih bolong-bolong dalam melaksanakan sholat 5 waktu pemandu selalu mengarahkan, membimbing, serta menasihati peserta didik untuk belajar membiasakan diri sholat lima waktu, karena kalau dengan sengaja meninggalakan sholat maka akan mendapatkan dosa. Peserta didik yang mendengarkan nasihat tersebut langsung berjanji dengan pemandu untuk terus melaksanakan sholat lima waktu. Pemandu juga mengingatkan peserta didik untuk tetap melaksanakan sholat shubuh semisal mereka bangun kesiangan, akan tetapi pemandu menasihati peserta didik untuk meminta tolong kepada orang tua agar dibangunkan apabila adzan shubuh sudah berkumandang agar peserta didik bisa menunaikan ibadah sholat Shubuh tepat waktu.

Setelah monitoring ibadah selesai, pemandu membimbing peserta didik untuk membaca hadist bersama-sama, pemandu terlebih dahulu mencontohkan bagaimana membaca hadist yang benar dan tepat kemudian peserta didik bersama-sama membacakan hadist tersebut, apabila ada

kesalahan dalam membaca hadist ustadzah langsung membenarkannya. Setelah itu peserta didik setoran hafalan hadist secara bergantian. Kemudian dilanjutkan dengan *sharing session* dan evaluasi. Dimana terjadi interaksi antara pemandu dan peserta didik yaitu terlihat ada beberapa peserta didik yang aktif dalam hal bertanya maupun bercerita. Pemandu juga antusias dalam menjawab segala pertanyaan peserta didik baik dari segi pengetahuan maupun pengalaman guna untuk memberikan contoh-contoh yang baik. Setelah rangkaian kegiatan selesai, tidak lupa pemandu memberikan afirmasi-afirmasi positif serta motivasi untuk peserta didik. Kemudian diakhiri dengan penutup dan membaca doa bersama-sama.

Hal ini juga dipertegas oleh HKH selaku peserta didik kelas 4C SDIT Taqiyya Rosyida.

“iya mba jadi setiap hari kamis di jam terakhir itu kita ada BPI, kegiatannya itu di awal ada yang jadi pembawa acara sama tausiyah, nanti tugas sebagai pembawa acara sama tausiyahnya ganti-gantian. Terus kita ngaji bareng-bareng juga. Habis itu ustadzah juga ngecekin buku mutaba’ahnya kita, sholatnya masih ada yang bolong atau engga, di rumah sering ngaji atau engga. Kalau semua udah selesai ditanyain habis itu ada materi dari ustadzah sama kita setor hafalan hadist”. (Wawancara, 31 Maret 2023)

Hal ini juga sebagaimana di sampaikan juga oleh ustadz ISWN selaku kepala SDIT Taqiyya Rosyida.

“pertemuan BPI itu wadah untuk kita memberikan kontribusi kepada mereka, fiqih yang detail, pelajaran sosial juga secara detail, menyeluruh lah. Jadi tidak hanya materi saja. Pertemuannya itu kaya kita kumpul sama temen-temen kita, biar pertemuannya itu berkah diawali bismillah diakhiri dengan hamdalah dan ada tambahan materi nah BPI itu simple nya seperti itu”. (wawancara Jum’at, 31 Maret 2023)



Tujuan diadakannya pertemuan pekanan bukan lah semata-mata hanya untuk pembelajaran biasa, akan tetapi pertemuan pekanan adalah wadah untuk para pemandu memberikan kontribusi kepada peserta didik secara *komprehensif*. Dimana dalam kegiatan tersebut tidak hanya membahas mengenai materi saja, tapi juga membimbing, mengarahkan, membina peserta didik terutama dalam hal beribadah kepada Allah SWT. Kemudian sebagai tempat bercerita peserta didik dengan pemandu, serta membantu peserta didik untuk mengetahui segala hal yang ingin mereka ketahui dari ilmu pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki para pemandu.

Kegiatan pertemuan pekanan BPI juga dapat dibuktikan dengan adanya dokumentasi buku materi BPI dan buku Hadist (Lampiran 7, hal 190) serta buku progress report peserta didik (Lampiran 8, hal 196)

#### 4. Kegiatan Malam Bina Iman dan Takwa (MABIT)

Kegiatan mabit adalah kegiatan yang dilaksanakan di malam hari guna meningkatkan keimanan dan ketakwaan seseorang yang diharapkan dapat melahirkan akhlak-akhlak yang mulia. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ustadz ISWN selaku kepala SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura.

“kegiatan mabit ini merupakan salah satu kegiatan dari BPI yang dilaksanakan dengan tujuan menguatkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan yang diharapkan dapat melahirkan akhlak-akhlak terpuji ananda Taqiyya Rosyida”. (wawancara, 31 Maret 2023)

Hal senada juga diungkapkan oleh ustadzah RN selaku pemandu BPI mengenai kegiatan Mabit.

“Kalau Mabit itu adalah kegiatan dari BPI dari segi aspek ruhaniyahnya dalam bentuk menginap bersama dengan menghidupkan malam untuk memperkuat hubungan dengan Allah SWT serta meningkatkan kecintaan kita kepada Rasulullah SAW, kemudian meningkatkan akhlak Rabbaniyahnya anak-anak serta memperkuat ukhuwah”. (wawancara, 17 Maret 2023)

Hal yang sama juga dipertegas oleh ustadzah DR selaku koordinator BPI.

“Kegiatan Malam Bina Iman dan Takwa ini merupakan salah satu kegiatan dari BPI dimana kegiatan pembinaan Islam ini di luar jam sekolah yang memuat pendidikan karakter religius. Kegiatan ini diadakan guna untuk melatih anak-anak dalam hal men-charge masalah ruhaniah, Al-Qur’an, dan lebih difokuskan ke ibadahnya dalam artian ibadahnya ditingkatkan kembali”. (wawancara, 20 Maret 2023)

Kegiatan Malam Bina Iman dan Takwa ialah salah satu kegiatan dari program Bina Pribadi Islami yang dilaksanakan oleh peserta didik SDIT Taqiyya Rosyida bertujuan untuk menanamkan dan membina karakter Islami pada peserta didik dalam segi ruhiyah dan batiniyah. Kegiatan mabit ini dilaksanakan di luar jam sekolah agar lebih memfokuskan peserta didik untuk meningkatkan ibadahnya dengan Allah SWT.

Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai kegiatan mabit ini, penulis menggali informasi lebih lanjut dengan ustadzah RN selaku pemandu BPI.

“Anak-anak yang mengikuti kegiatan mabit ini akan benar-benar dibimbing iman dan takwanya sehingga menjadi manusia yang berakhlak mulia. Untuk materi yang diberikan pun adalah materi seputar keIslaman. Kegiatan mabit ini biasanya kita laksanakan di villa tawangmangu. Untuk rangkaian kegiatannya ya ada sholat berjama’ah, pada saat pelaksanaan kegiatan sudah pasti sholat berjama’ah lima waktu, selain sholat fardhu kita juga melaksanakan sholat sunnah Dhuha dan sholat sunnah Tahajjud. Kemudian kita bersama anak-anak membaca Al-Qur’an, terus ada penyampaian materi. Setelah itu ada qiyamul lail, dimana anak-anak bangun sekitar pukul 02.00 untuk melaksanakan sholat Tahajjud bersama. Setelah sholat Tahajjud bersama dilanjut muhasabah diri, yang mana

anak-anak diajak untuk mengintrospeksi diri sendiri atas apa saja yang telah dilakukan dan diucapkan selama ini. Terus ada Atma'surat, yakni dzikir pagi dan petang. kemudian paginya ada olahraga bersama". (wawancara, 17 Maret 2023)

"Kegiatan mabit ini baru terealisasi untuk kelas 5 dan 6 dulu mbak. Untuk kelas 4 nya tahun ini belum bisa terealisasi". (Wawancara, 17 Maret 2023)

Hal di atas juga di pertegas oleh HKH selaku siswa kelas IV C SDIT

Taqiyya Rosyida Karatsura.

"Mabit ada mbak, tapi kelas 4 belum dilaksanakan mabitnya". (Wawancara, 31 Maret 2023)

Kegiatan mabit yang dilaksanakan di villa Tawangmangu Karanganyar oleh peserta didik SDIT Taqiyya Rosyida yang baru terealisasi adalah kelas V dan VI, untuk kelas IV sendiri belum bisa dilaksanakan. Kegiatan mabit bertujuan untuk membimbing dan membina iman dan takwa mereka. Adapun rangkaian kegiatannya adalah sholat berjama'ah, tilawah Al-Qur'an, penyampaian materi oleh pemandu, diskusi antara peserta didik dengan pemandu. Kemudian qiyamul lail, di mana peserta didik bangun jam 02.00 wib dini hari untuk melaksanakan sholat Tahajjud. Setelah itu ada muhasabah diri yang mana peserta didik diajak untuk mengintrospeksi dirinya sendiri atas apa saja yang telah mereka perbuat dan ucapkan selama ini. Kemudian dilanjut dengan Atma'surat, yakni dzikir pagi dan petang. Kegiatan sebelum pulang yaitu olahraga bersama pada pagi hari dan game/Outbound.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan Malam Bina Iman dan Takwa merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh

lembaga pendidikan SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura. Dengan tujuan kegiatan mabit memberikan manfaat bagi peserta didik di antaranya meningkatkan keimanan dan ketakwaan para peserta didik, lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, meningkatkan muhasabah, kesempatan untuk melakukan riyadhah, dan menghargai waktu.

Keberhasilan dari pelaksanaan suatu program kegiatan tentunya seorang guru memiliki upaya atau sebuah metode dalam menanamkan karakter Islami peserta didik melalui program kegiatan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah RN selaku pemandu BPI, beliau mengatakan bahwa,

“Biasanya saya dalam menanamkan karakter peserta didik itu menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, sama nasihat. Itu yang paling sering saya gunakan”. (Wawancara, 17 Maret 2023)

Dalam menanamkan karakter Islami siswa melalui kegiatan-kegiatan Bina Pribadi Islam (BPI) para pemandu SDIT Taqiyya Rosyida melakukan pembinaan tersebut melalui metode keteladanan, pembiasaan, serta nasihat. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut :

#### 1. Metode keteladanan

Pembinaan dengan metode keteladanan berarti pembinaan dengan memberi contoh. Baik berupa tingkah laku, sifat, cara berfikir dan sebagainya. Hal itu karena dalam belajar manusia pada umumnya, lebih mudah menangkap yang konkrit dari pada yang abstrak. Jadi sudah jelas bahwa metode pembinaan dengan keteladanan merupakan hal yang

paling berhasil dalam proses pembinaan akhlak peserta didik. Dari hasil wawancara yang telah penulis lakukan bersama ustadzah RN selaku pemandu BPI beliau mengatakan bahwa,

“kita sebagai guru kalau ingin menanamkan atau membentuk karakter Islami peserta didik perlu ditekankan pada pemberian keteladanan atau memberikan contoh yang baik. Karena seorang guru adalah panutan yang ditiru perilaku dan lisannya serta menjadi suri tauladan bagi anak-anaknya. Misalnya gini, kita ingin anak-anak itu meletakkan sepatu pada rak sepatu yang sudah disediakan, ya kita harus menjadi teladan bagi mereka. Kita harus menjadi contoh yang baik untuk mereka. Kita juga harus meletakkan sepatu kita di rak yang sudah disediakan. Adanya program bulan pembiasaan adab juga itu kita harus menjadi tauladan, menjadi contoh terlebih dahulu buat anak-anak. Setiap pagi kita menyapa dan memberi senyum ke anak-anak yang datang, nantikan mereka akan mengikuti dengan salim dan mengucapkan salam ke kita. pemberian contoh yang baik dan benar untuk mereka itu cara yang paling utama dan paling ngena bagi mereka”. (wawancara, 17 maret 2023)

Sebagai seorang guru jika ingin menanamkan karakter Islami pada peserta didik perlu menekankan pada pemberian keteladanan atau memberikan contoh yang baik. Hal ini dikarenakan seorang guru merupakan panutan yang ditiru dan dicontoh perilaku, sikap, lisan, serta menjadi suri tauladan bagi peserta didiknya. Adapun contoh keteladanan yang diterapkan oleh guru SDIT Taqiyya Rosyida adalah mengucapkan Basmallah dan berdoa setiap memulai pekerjaan atau kegiatan, membaca Al-Qur'an dan muroja'ah hafalan, menyapa dan memberi senyum kepada peserta didik atau siapapun yang ditemuinya di lingkungan sekolah, meletakkan sepatu di rak sepatu yang sudah disediakan, membuang sampah pada tempatnya, sholat tepat waktu, melipat dan meletakkan sajadah di tempat yang sudah disiapkan

dengan rapi, serta berpakaian rapi dan bersahaja. Pemberian contoh konkrit yang baik, benar dan mulia adalah cara yang bisa membuat peserta didik tergerak untuk mengikutinya.

Hal di atas juga dipertegas oleh ustadz ISWN selaku kepala SDIT Taqiyya Rosyida.

“kalau kita sebagai guru istiqomah dalam membina siswa-siswi dengan keteladanan InsyaAllah kita akan berhasil. Disinilah kita dituntut untuk mengamalkan salah satu semboyan pendidikan yakni Ing Narso Sung Tulodo dimana kita itu menjadi seorang pemimpin harus mampu memberikan suri tauladan. Kita kan di kehidupan ini menjadi contoh bagi anak-anak kita, bahkan kita dijadikan *role model* oleh mereka. Sebagai guru atau pemandu kita wajib memberikan contoh keteladanan yang baik kepada anak-anak kita. Contoh yang baik itu salah satunya mencontohkan ibadah, kemudian mengajarkan dengan lembut dan penuh perhatian agar kita sebagai guru bisa menyentuh jiwanya dengan pola-pola komunikasi tersebut. selain ada pembinaan untuk anak-anak kita juga ada pembinaan untuk para ustadz dan ustadzah di sini. Alhamdulillah ustadz dan ustadzah di Taqiyya Rosyida ini memegang teguh mengenai keteladanan yang sudah diterapkan. Semuanya sikap dan perilakunya tidak ada yang tidak baik. Datang tepat waktu, disiplin, penampilannya rapi, peka terhadap orang lain, tegas juga berwibawa”. (wawancara, 31 Maret 2023)

Sebagai seorang guru akan berhasil dalam menanamkan dan membina karakter Islami peserta didik melalui keteladanan apabila dilakukan dengan istiqomah dan hati yang ikhlas. Para guru di SDIT Taqiyya Rosyida memegang teguh mengenai keteladanan yang diterapkan agar peserta didik dapat mencontohnya.

Mengenai keteladanan ustadz dan ustadzah di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura juga di pertegas oleh HKH salah satu siswi kelas 4 C SDIT Taqiyya Rosyida yang mengatakan bahwa,

“Menurut saya ustadz dan ustadzah di sini bisa dijadikan contoh dalam bersikap dan berperilaku. Contohnya saja guru-guru di sini kalau ngeliat ada sampah yang berserakan itu langsung dibersihkan, jadi saya juga kalau ngeliat ada sampah yang berserakan saya langsung membuangnya ke tempat sampah.”. (wawancara, 31 Maret 2023)

Hal yang sama juga diungkapkan oleh ASP salah satu siswi kelas

4 C SDIT Taqiyya Rosyida yang mengatakan bahwa :

“iya mbak, guru-guru di sini patut untuk dijadikan contoh. Karena yang diajarkan dan dicontohkan untuk kami adalah hal-hal yang baik. Misalnya setiap ketemu siapapun di sekolah ustadz dan ustadzah selalu senyum dan menyapa, dari situ setiap aku ketemu siapapun termasuk ketemu mbak juga aku pasti senyum dan jalannya sedikit nunduk”. (wawancara, 31 Maret 2023)

Dari observasi yang telah penulis lakukan pada tanggal 9, 16, dan 30 Maret 2023 fenomena upaya guru untuk memberikan keteladanan memang tampak dari aktivitas yang para guru lakukan, dimulai dari persoalan penampilan, sikap dan tutur kata, respon guru terhadap persoalan, kegiatan spontan seperti mengucapkan salam saat bertemu guru lainnya, tidak membuang sampah di sembarang tempat, serta meletakkan sepatu di rak sepatu yang telah disediakan. Terkhusus pada penampilan guru, sebisa mungkin untuk tampil bersahaja, rapi dan tidak berlebihan. Sikap dan perilaku positif guru nampak pula pada pagi hari, datang tepat waktu sebelum pukul 07.00 wib menjadi salah satu pembuktian wajib yang mesti diwujudkan oleh para guru. Dalam hal kedisiplinan sebisa mungkin para guru tiba di sekolah pukul 06.30 wib untuk menyambut dan menyapa peserta didik yang datang . Hal ini tentu dilakukan sebagai upaya untuk memberi contoh teladan yang baik

kepada peserta didik sebagai generasi-generasi yang akan datang agar sifat dan perangai kemuliaan tercermin dari pola sikap dan perilakunya.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa keteladanan guru sangat berpengaruh dalam menanamkan karakter siswa. Guru hendaknya membangun hubungan emosional dengan cara menjalin keakraban dengan peserta didik. Dengan adanya hubungan yang baik antar guru dan peserta didik dapat memudahkan guru untuk menanamkan karakter Islami siswa melalui keteladanan yang diberikan oleh guru dan ditiru oleh peserta didik. Mendidik peserta didik dengan tauladan adalah salah satu cara yang efektif karena memberikan keteladanan yang baik, sehingga peserta didik pun akan lebih mudah untuk meniru atau mengikutinya, dari semua apa yang dia lihat dari seorang pendidik.

## 2. Metode pembiasaan

Pembinaan dengan pembiasaan berarti memberikan kegiatan secara berulang-ulang agar menjadi kebiasaan. Metode pembiasaan yang diajarkan kepada peserta didik terutama dalam hal akhlak, etika, sopan santun berbicara dapat diaplikasikan atau diamalkan pada diri peserta didik dalam kehidupan sehari-hari setiap hari. Metode kebiasaan ini adalah satu cara yang akan dapat menumbuhkan akhlakul karimah / akhlak yang mulia kepada peserta didik, jiwa yang bersih, serta etika yang sesuai dalam syari'at Islam. Hal ini diungkapkan oleh ustadzah RN selaku pemandu BPI.



“Pembiasaan ini juga salah satu cara yang efektif untuk menanamkan karakter Islami pada anak-anak. Sesuatu yang dilakukan secara terus-menerus dan berulang-ulang pasti akan menjadi kebiasaan bagi mereka. Hal yang utama kita ajarkan untuk menjadi sebuah kebiasaan ya tentu mengenai akhlak, etika, dan sopan santun berbicara. Kita juga memastikan hal tersebut tidak hanya mereka lakukan di sekolah saja, tapi juga di lingkungan rumahnya. Pembinaan dengan metode pembiasaan ini salah satu cara ya untuk menumbuhkan akhlak-akhlak mulia pada diri anak-anak, menumbuhkan jiwa yang bersih, dan memiliki etika yang sesuai dengan ajaran agama Islam”. (Wawancara, 17 Maret 2023)

Pembiasaan adalah salah satu cara yang efektif dalam membina peserta didik agar memiliki akhlak yang mulia. Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan. Pembiasaan-pembiasaan tersebut akan melekat dan pada akhirnya menjadi perilaku dan sikap yang melekat pada diri peserta didik.

Berdasarkan wawancara dengan ustazah RN untuk menerapkan metode pembiasaan ini memerlukan beberapa strategi yaitu, memberikan contoh teladan yang baik, mengingatkan siswa akan hal yang baik, memberikan teguran, serta menumbuhkan kesadaran peserta didik.

“Sebagai guru jika ingin anak didiknya itu memiliki kebiasaan akan hal-hal yang baik, pertama harus di mulai dari diri kita. Kita harus memberikan contoh yang baik-baik untuk mereka, kemudian jangan pernah berhenti untuk selalu mengingatkan siswa untuk senantiasa berbuat baik, memiliki akhlak yang baik, menjalankan serta taat beribadah kepada Allah SWT. Kalau siswa melakukan kesalahan atau keliru dalam suatu hal jangan segan-segan untuk memberikan teguran. Dekati siswanya, ambil simpatinya, nanti ketika kita memberikan teguran atau memberikan nasihat, InsyaAllah akan lebih mudah diterima oleh mereka”. (Wawancara, 17 Maret 2023)

Pendekatan dengan peserta didik sangat perlu dilakukan oleh seorang guru. Apabila peserta didik memiliki hubungan yang baik dengan guru, maka dapat memudahkan guru dalam menanamkan karakter Islami melalui pembiasaan-pembiasaan yang akan diterapkan.

Hal ini juga dipertegas oleh pendapat ustadz ISWN selaku kepala SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura yang mengatakan bahwa,

“Menurut saya pembinaan dengan metode pembiasaan itu cara yang efektif dan bisa digabungkan juga dengan keteladanan. Metode ini sangat penting diterapkan dalam lingkungan sekolah, keluarga, bahkan lingkungan masyarakat. Sebelum kita membiasakan peserta didik untuk melakukan hal-hal baik dan memiliki akhlak Islami, pasti sebagai guru kita juga harus menjadi teladan terlebih dahulu. Dalam menanamkan karakter Islami pada peserta didik perlu dibekali dengan pembiasaan-pembiasaan yang baik. Dimana dapat diawali dengan masuk sekolah tepat waktu, berpakaian yang rapi dan berinteraksi sosial dengan baik seperti salam dan sapa, pembiasaan sholat Dhuha, sholat Dzuhur, serta sholat Ashar berjama'ah, pembiasaan membaca basmallah sebelum memulai kegiatan, serta pembiasaan membaca Al-Qur'an dan muroja'ah hafalan. Dengan adanya pembiasaan seperti ini diharapkan bisa diterapkan secara terus-menerus tidak hanya di lingkungan sekolah saja tapi juga di lingkungan rumah maupun masyarakat. Pelaksanaan pada ibadah yang rutin juga dapat melatih peserta didik untuk lebih bertakwa dan lebih taat pada ajaran agama Islam”. (Wawancara, 31 Maret 2023)

Hal yang sama juga dipertegas oleh ustadzah DR selaku koordinator BPI :

“Metode yang saya anggap efektif dalam membentuk dan membina akhlak serta perilaku peserta didik selama saya mengajar di sini salah satunya adalah metode pembiasaan. Ada istilah bisa karena biasa, artinya kebiasaan itu terjadi karena memang dia bisa melakukannya. Sesuatu yang diulang-ulang untuk dilakukan pada akhirnya akan menjadi kebiasaan. Itu sebabnya kami di SDIT Taqiyya Rosyida ini berupaya keras agar kegiatan-kegiatan BPI yang kami buat ini dapat menjadi

kebiasaan peserta didik untuk selalu dilakukan setiap harinya”.  
(wawancara, 20 Maret 2023)

Pernyataan guru dari hasil wawancara di atas, dapat dikatakan bahwa salah satu upaya yang dilakukan guru untuk menanamkan karakter Islami peserta didiknya adalah melalui pembiasaan. Metode ini dianggap sangat efektif dalam rangka menanamkan, menumbuhkan sekaligus membina akhlak mulia peserta didik di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura.

Penanaman karakter Islami di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura melalui program BPI dilakukan dengan cara memberikan kegiatan pembiasaan yang dilakukan setiap hari melalui praktek langsung yang dilakukan oleh peserta didik dan kebiasaan baik yang dilakukan oleh guru yang menjadi tauladan bagi peserta didik. Hal ini dikemukakan oleh ustadzah RN selaku pemandu BPI,

“Kegiatan pembiasaan yang setiap hari kita ajarkan kepada anak-anak itu ada adab 5S (salam, senyum, sapa, sopan dan santun), kemudian ada pembiasaan adab disiplin, disiplin tepat waktu berangkat ke sekolah, disiplin mengerjakan tugas sekolah. Selain itu juga dalam hal beribadah kita membiasakan anak setiap pagi untuk membaca syahadat, melaksanakan sholat Dhuha berjama’ah, dzikir dan doa bersama, membaca Asmaul Husna. Sebelum memulai kegiatan apapun kita membiasakan anak untuk senantiasa mengucapkan basmalah. Untuk kegiatan minggunya kita melatih anak dan membiasakan mereka untuk berinfaq setiap hari Jumat. Siswa juga di biasakan untuk berpakaian rapi, berbahasa yang baik dan sopan, dan berinteraksi sosial dengan baik. Bila kebiasaan mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru dan teman-temannya atau terbiasa meletakkan sepatu pada tempat yang sudah disediakan, terbiasa membuang sampah pada tempatnya, atau memungut sampah yang berserakan, meski tanpa menerima sinyal perintah dari guru atau orang lain diterapkan dengan sadar berarti tujuan penerapan metode pembiasaan mencapai target dan tujuan yang

diharapkan yaitu peserta didik memiliki akhlak yang mulia. Bersikap dan berperilaku baik sehari-hari bisa terjadi karena proses pembiasaan“. (Wawancara, 17 Maret 2023)

Hal serupa juga disampaikan oleh PAA selaku siswi kelas 4C SDIT

Taqiyya Rosyida yang mengatakan bahwa :

“Aku biasa berangkat sekolah itu jam 7 kurang udah sampai sekolah. Pas mau masuk ke gerbang sekolah itu biasanya salim dulu sama ustadzah yang piket, terus masuk kelas naro tas abis itu ambil wudhu ke kamar mandi buat sholat dhuha berjama’ah, terus selesai sholat dhuha biasanya dzikir dulu sama doa terus lanjut baca Asmaul Husna. Abis itu lanjut muroja’ah surat-surat sama ustadzah”. (wawancara, 31 Maret 2023)

Kegiatan pembiasaan yang dilakukan peserta didik secara berulang-ulang setiap hari perlahan-lahan dapat merubah pola sikap dan perilaku peserta didik. Yang mana pada akhirnya peserta didik melakukan kegiatan pembiasaan tersebut tanpa harus menunggu instruksi dari guru. Adapun pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan peserta didik yaitu, datang ke sekolah tepat waktu sebelum pukul 07.00 wib, baris dengan rapi sebelum masuk kelas dan meletakkan sepatu di rak yang telah disediakan, membaca syahadat dan menyanyikan yel-yel Taqiyya Rosyida, kemudian sholat Dhuha berjama’ah bagi laki-laki di masjid dan perempuan tetap di dalam kelas, membaca dzikir dan doa bersama, membaca basmallah sebelum memulai kegiatan apapun, membaca Asmaul Husna, membaca Al-Qur’an dan muroja’ah hafalan, sholat Dzuhur dan Ashar berjama’ah, apabila bertemu ustadz atau ustadzah mengucapkan salam dan salim, serta bertutur kata sopan dan santun apabila berbicara dengan siapapun, juga dilatih untuk terbiasa

menjaga kebersihan seperti membuang sampah pada tempatnya dan mencuci piring setelah makan siang.

Hal ini sejalan dengan hasil observasi pada tanggal 9, 16, dan 30 Maret 2023 yang telah penulis lakukan di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura, peserta didik melakukan pembiasaan seperti, datang sekolah tepat waktu, baris dengan rapi sebelum masuk kelas, meletakkan sepatu di rak sepatu yang telah disediakan, membaca syahadat serta yel-yel Taqiyya Rosyida, mengucapkan salam dan salim kepada ustadz atau ustadzah, melakukan sholat berjama'ah, sholat sunnah Dhuha, membaca dzikir setiap selesai sholat, membaca Asmaul Husna, tilawah dan muroja'ah hafalan, berinfaq setiap hari Jumat serta terbiasa menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembiasaan adalah proses pembentukan sifat dan perilaku yang bersifat menetap dan otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang di luar jam pembelajaran. Kegiatan pembiasaan yang dilakukan di SDIT Taqiyya Rosyids Kartasura adalah kegiatan yang dilaksanakan setiap harinya. Dengan kegiatan pembiasaan ini akan membentuk karakter Islami pada siswa. Dalam pelaksanaan yang berulang-ulang, seiring berjalannya waktu dapat membentuk karakter siswa yang baik dan mulia secara otomatis dan sadar tanpa adanya aturan atau paksaan.

### 3. Pembinaan dengan nasihat

Nasihat adalah memberikan pelajaran kepada seseorang tentang kebaikan. Nasihat adalah sesuatu yang dibutuhkan agar dapat berjalan tidak menyimpang dari tujuan, atau sedang mendapatkan masalah dalam kehidupan ini. Metode pembinaan akhlak melalui pemberian nasihat dapat menanamkan pengaruh yang baik dalam jiwa peserta didik, apabila digunakan dengan cara yang dapat mengetuk qalbu. Sementara itu cara pemberian nasihat kepada peserta didik, para pendidik menekankan pada ketulusan dan disertai dengan keikhlasan. Hal ini dikemukakan oleh ustadzah RN selaku pemandu BPI.

“Dalam menanamkan karakter pada anak itu juga bisa melalui pembinaan dengan nasihat. Kita sebagai guru jika ingin memberikan pelajaran mengenai akhlak atau karakter yang terpuji serta memotivasi pelaksanaannya kepada anak-anak, kita tekankan dengan pendidikan *heart to heart* dimana kita mendidik, mengarahkan, membimbing, serta menasihatinya dari hati ke hati. Kalau kita sudah bisa melembutkan hati anak didik kita, pasti akan lebih mudah untuk kita memberikan nasihat kepada mereka dan mudah diterima juga oleh anak-anak kita”. (wawancara, 17 Maret 2023)

Seorang guru diharapkan tak bosan-bosannya memberi nasihat kepada peserta didiknya. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, ada waktu untuk memberikan nasihat, hal ini diberlakukan pada semua guru di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura. Begitupun ketika akan mengakhiri kegiatan pembelajaran, guru harus memberikan nasihat kepada peserta didiknya, dan lebih baik lagi nasihat tersebut ada hubungannya dengan pokok bahasan yang telah diajarkan. Seperti yang dikemukakan oleh ustadzah RN selaku pemandu BPI, sebagaimana ungkapannya,

“Pemberian nasihat sering saya lakukan kepada peserta didik sebagai bahan untuk mengantarkan kepadanya kebaikan dan kebenaran. Nasihat juga merupakan moment paling penting untuk membina anak. Setiap kali memulai kegiatan, nasihat selalu saya kedepankan, begitupun ketika mengakhiri kegiatan nasihat juga selalu saya sisipkan, di samping itu ketika sedang istirahat dan berkumpul dengan anak-anak, menyisipkan nasihat dibalik cerita bersama adalah hal yang sangat menyenangkan, dan umumnya anak-anak lebih cenderung menerima nasihat saat keadaan mereka riang, gembira, dan saat-saat logis. Jadi, untuk persoalan nasihat saya di sini sangat sering untuk melakukannya, dan hasilnya cukup baik untuk sebuah pola pembinaan akhlak mulia anak-anak”. (wawancara, 17 Maret 2023)

Keterangan di atas menggambarkan bahwa upaya pembinaan dengan cara memberi nasihat dianggap sebagai salah satu cara yang efektif. Dengan nasihat, peserta didik seperti mendapatkan *charge* untuk menghidupkan nilai-nilai karakter atau akhlak mulia dalam dirinya.

Adapun nasihat yang selalu diberikan oleh para pemandu adalah mengenai ketaatan dalam beribadah, kedisiplinan, sopan santun berbicara, saling menghormati dan menghargai, serta saling tolong menolong. Hal ini diungkapkan oleh ustadzah RN selaku pemandu BPI,

“Biasanya saya itu kalau nasihat in anak-anak ya perihal tentang ibadah sholatnya, ngajinya, etika sopan santunnya, saling tolong menolong dengan siapapun, menghormati guru-gurunya dan orang tuanya, menghargai pendapat dan perbedaan dengan yang lain. Dimanapun ada kesempatan berbincang dengan anak-anak InsyaAllah nasihat tidak lupa saya berikan untuk mereka”. (Wawancara, 17 Maret 2023)

Hal ini juga dipertegas oleh pendapat HKH selaku siswi kelas 4C SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura yang mengatakan bahwa,

“Iya mbak aku biasa dikasih nasihat sama ustadzah. Biasanya kalau aku ketemu ustadzah terus duduk bareng sambil cerita-

cerita, nanti ada nasihat-nasihat yang ustadzah kasih. Terus juga setiap kegiatan pertemuan pekanan ustadzah suka nasihatin masalah ibadahnya kita, kalau ada yang masih bolong-bolong sholatnya sama ustadzah di nasihatin supaya buat sholat lima waktu, karena kata ustadzah kalau kita ninggalin sholat nanti berdosa dan masuk neraka”. (wawancara, 31 Maret 2023)

Hal serupa juga diungkapkan oleh ASP selaku siswi kelas 4 C

SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura yang mengatakan bahwa :

“Iya mbak, saya dan teman-teman biasa mendapat nasihat dari ustadzah. Biasanya itu ustadzah memberi nasihat waktu pertemuan BPI, nasihatin buat sholat 5 waktu terus jangan lupa ngaji di rumah sama muroja’ah hafalannya juga biar gak lupa”. (Wawancara, 31 Maret 2023)

Hal ini juga dipertegas oleh ustadzah DN selaku koordinator BPI.

“Para pemandu di sini kalau menggunakan metode nasihat, langkah awal yang harus kita lakukan adalah mendekati siswa-siswinya dulu, kita pahami masing-masing karakter dari si anak ini. Kalau kita sudah dekat, sudah akrab, dah sudah paham dengan si anak, itu akan memudahkan kita untuk memberikan nasihat-nasihat untuk mereka, akan lebih mengena di hati mereka. Tutur kata dan bahasa yang kita berikan juga harus lembut dan baik, jangan seakan-akan kita membuat mereka merasa terhakimi. Harus kita perhatikan juga kalimat-kalimat nasihat yang akan kita berikan tersebut”. (wawancara, 20 Maret 2023)

Hal diatas juga diperkuat dengan observasi pada tanggal 9, 16, dan 30 Maret 2023 yang peneliti lakukan di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura, yang mana pada saat pelaksanaan kegiatan pertemuan pekanan pemandu BPI tiada hentinya menasihati peserta didik terutama dalam hal ibadah. Menasihati peserta didik agar senantiasa menjalankan sholat lima waktu, sholat sunnah Dhuha dan sholat sunnah Tahajjud. Setelah mereka mendapatkan nasihat dan pemahaman setiap harinya dari guru atau pemandu BPI, mereka menerapkannya langsung



dalam kehidupan sehari-hari. Seperti nasihat yang diulang-ulang bahwa kita harus saling berbagi, saling tolong menolong, saling maaf memaafkan, saling menghormati dan menghargai, berkata yang sopan dan santun, serta ketaatan dalam beribadah.

Dari penjelasan diatas maka seorang guru atau pemandu harus menasihati peserta didik dengan cara yang lembut ataupun cara yang tepat. Sehingga akan terbuka pintu hati peserta didik untuk berbuat kebaikan dan peserta didik akan lebih menerima nasihat atau arahan dari gurunya atau pemandunya

Dalam menanamkan karakter Islami siswa melalui program BPI, tentunya tidak lepas dari peranan guru didalamnya. Adapun peran guru dalam menanamkan karakter Islami siswa melalui program BPI di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura dapat dikategorisasikan sebagai pembimbing, motivator, dan konselor. Untuk mengetahui lebih dalam mengenai peran pemandu sebagai pembimbing, motivator dan konselor penulis menggali informasi lebih lanjut dengan narasumber.

#### 1. Guru sebagai Pembimbing

Peran guru sebagai pembimbing sangat berperan penting dalam menanamkan karakter Islami siswa. Guru sebagai pembimbing tidak hanya membimbing siswa terkait materi pembelajaran saja tetapi juga mental, emosional, kreativitas, moral, dan spiritual. Hal tersebut di dukung dengan pernyataan Ustadzah RN sebagai berikut :

“peran kita sebagai pembimbing dalam menanamkan karakter Islami siswa itu mempunyai tugas yang banyak. Tugas kita itu bukan Cuma membimbing siswa terkait materi saja, tapi kita juga memiliki peran membimbing anak-anak kita untuk memiliki akhlak Islami. Dengan adanya program bulan pembiasaan adab salah satunya pembiasaan 5S. itukan kita membimbing anak-anak, mengarahkan mereka untuk senantiasa menghormati guru, orang tua dan teman. Kita juga membimbing mereka untuk saling senyum dan sapa kepada siapapun. Adanya kegiatan faniyah juga kan itu membimbing anak-anak supaya memiliki skill dan kreativitas, mengasah bakat anak-anak juga. Setiap pertemuan pekanan juga kita sebagai pemandu tidak henti-hentinya untuk membimbing dan mengarahkan anak-anak agar sholat 5 waktu juga tepat waktu, membimbing anak-anak untuk terbiasa sholat dhuha, membimbing anak-anak dalam membaca dan menulis Al-Qur’an atau Hadist dengan baik dan benar”. (wawancara, 17 Maret 2023)

Hal ini dipertegas juga oleh ustadzah DR selaku koordinator BPI.

“Guru atau pemandu itu sangat berperan penting sebagai pembimbing di program BPI ini. Membimbing peserta didik agar memiliki akhlak yang baik, membimbing ibadahnya peserta didik mengenai benar dan tepatnya bacaan dan gerakan sholatnya, membimbing peserta didik untuk mencapai target hafalan Al-Qur’an atau Hadistnya, serta membimbing peserta didik untuk mencapai sesuatu yang ingin mereka capai. Contohnya yang bisa kita lihat adalah para pemandu itu selalu berusaha membimbing anak-anaknya dalam hal beribadah, ketika ada anak-anak pada saat pengecekan lembar mutaba’ah sholatnya masih ada yang bolong, pemandu selalu membimbing mereka mengarahkan mereka untuk tidak meninggalkan sholat lima waktu lagi. Anak-anak disini terbiasa salim dan mengucapkan salam saat bertemu para guru itu juga berkat bimbingan dan arahan dari guru atau pemandu”. (wawancara 20 Maret 2023)

Hal serupa juga dijelaskan oleh ustadz ISWN selaku kepala SDIT Taqiyya Rosyida.

“Berjalannya program BPI ini ya tentunya tidak lepas dari bimbingan para pemandu. Para pemandu BPI wajib membimbing ananda Taqiyya Rosyida untuk memiliki akhlak yang Islami, dan ilmu agama yang mendalam, tidak hanya membimbing secara teori saja tapi membimbing juga untuk dipraktikkan. BPI kan ada program bulan pembiasaan adab,

sebelum ananda Taqiyya Rosyida itu melaksanakan pembiasaan tersebut, kan ada bimbingan dulu dari para pemandu, dikasih arahan. Setelah itu dibimbing untuk dilaksanakan. Misal, ananda Taqiyya Rosyida melaksanakan adab berjalan menunduk didepan ustadz, ustadzah, dan orang yang lebih tua. Disitu kita harus membimbing mereka dan memberikan arahan, bahkan memberikan contoh yang *real* bagaimana mestinya kalau kita bertemu para guru atau orang yang lebih tua dari kita. Para pemandu harus menjadi seorang teladan dulu agar anak-anaknya mengikuti jejak yang baik dari gurunya itu”. (wawancara, 31 maret 2023)

Hal di atas juga di pertegas oleh ASP salah satu siswi kelas 4

C SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura.

“Menurut saya ustadzah banyak memberikan bimbingan mba, bimbingan dalam belajar sama bimbingan dalam beribadah”.

Sejalan dengan hal diatas, berdasarkan hasil observasi pada tanggal 9, 16, dan 30 maret 2023 yang dilakukan penulis menemukan fakta bahwa peran guru sebagai pembimbing terlaksana sebagaimana mestinya. Saat kegiatan pertemuan pekanan, pemandu senantiasa membimbing peserta didik yang bertugas menjadi pembawa acara menggunakan 3 bahasa terutama bahasa arab dan inggris dengan benar, dan membimbing peserta didik bagaimana membawakan atau menyampaikan tausiyah dengan baik. Pemandu juga membimbing peserta didik bagaimana membaca Al-Qur'an dan Hadist dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid dan makhrajul huruf, serta membimbing peserta didik untuk selalu terbiasa mengucapkan basmallah saat akan memulai kegiatan apapun. Dalam kegiatan bulan pembiasaan adab guru membimbing peserta didik

untuk salam dan salim apabila bertemu guru, sanyum dan sapa apabila bertemu teman atau siapapun di lingkungan sekolah.

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa seorang guru berperan sebagai pembimbing dengan cara mendidik serta mengarahkan peserta didiknya agar memiliki akhlak yang Islami, memiliki kemampuan *life skill*, serta ilmu agama yang mendalam. Hal tersebut dapat terealisasi dengan adanya pelaksanaan program bulan pembiasaan adab, pertemuan pekanan, dan kegiatan faniyah. Untuk memaksimalkan pelaksanaan program tersebut peserta didik senantiasa dipantau dan diarahkan atau dibimbing oleh para pemandu.

## 2. Guru sebagai motivator

Motivasi merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam upaya memaksimalkan pembinaan yang dilakukan. Kegiatan guru dalam pembinaan harus berperan sebagai motivator agar peserta didik tergerak dan tergugah serta terpacu untuk meningkatkan semangatnya dalam melakukan aktivitas pembelajaran maupun kegiatan lainnya. Salah satu bentuk peran guru yang sangat besar terhadap pembinaan akhlak mulia peserta didik adalah memberikan motivasi. Sebagaimana hal ini diungkapkan oleh ustadzah RN selaku pemandu BPI.

“Peran kita sebagai motivator cukup penting dalam menanamkan pendidikan karakter pada anak. Motivasi-motivasi yang kita berikan itu merupakan salah satu bentuk upaya yang kita lakukan untuk memaksimalkan pembinaan pada anak didik. Sebagai seorang guru saya bertanggung jawab besar atas berjalannya pembelajaran maupun kegiatan lain di sekolah, saya

tidak henti-hentinya memberikan motivasi pada anak-anak untuk rajin beribadah, memiliki akhlak yang mulia, terus belajar untuk menggapai cita-cita, giat mengasah bakat atau kemampuan yang dimiliki, memberikan motivasi kalau ada anak-anak yang curhat mengenai masalah-masalahnya misalnya masalah dalam belajar, atau masalah dengan temannya. Peran kita sebagai motivator juga sangat dibutuhkan oleh anak-anak untuk meningkatkan semangat mereka”. (wawancara, 17 Maret 2023)

Guru-guru di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura menjadikan pemberian motivasi intensif dalam setiap moment sebagai salah satu upaya pembinaan akhlak mulia peserta didik, sebab motivasi diyakini mampu memompa semangat peserta didik untuk terus menerus mendewasakan dirinya. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh ustadz ISWN selaku kepala SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura.

“Salah satu bentuk peran guru yang sangat besar terhadap penanaman akhlak mulia peserta didik adalah dengan memberikan motivasi. Guru-guru di sini saya arahkan untuk memberikan motivasi dalam setiap kegiatan apapun, tidak hanya saat proses pembelajaran saja. Misalnya pada saat upacara bendera, saat sholat berjama’ah, pertemuan pekanan, dan dimanapun guru dan siswa berinteraksi selipkan sedikit motivasi untuk ananda Taqiyya Rosyida. Karena motivasi-motivasi yang kita berikan untuk peserta didik akan memacu semangat mereka untuk terus mendewasakan dirinya”. (wawancara, 31 Maret 2023)

Hal ini juga di pertegas oleh ustadzah DR selaku Koordinator BPI.

“Sangat penting sekali ya peran kita sebagai motivator. Pemberian motivasi sangat sering sekali dilakukan oleh para guru di sini, hal ini dimaksudkan agar peserta didik itu terdorong untuk merubah dirinya, menjadikan kebaikan perilaku dan kemuliaan sikap sebagai sebuah kebiasaan. Pemberian motivasi itu kadang-kadang dikemas semenarik mungkin oleh para guru agar anak-anak itu tertarik untuk mengikutinya”. (wawancara, 20 Maret 2023)

Penulis juga menggali informasi mengenai peran guru sebagai motivator dengan PAA selaku siswi kelas 4C SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura.

“iya mba, ustadzah selalu memberi kami motivasi. Biasanya kalau kegiatan pertemuan pekanan hari kamis itu ustadzah selalu memotivasi kami untuk semangat belajar, memotivasi agar selalu sholat 5 waktu, biasanya sama ustadzah yang sholatnya 5 waktu nanti ada hadiah gitu. Waktu lagi BPI hari kamis itu kan ada hafalan hadist, ustadzah selalu bilang kalau bisa hafal 5 hadist dalam satu pertemuan nanti di pertemuan selanjutnya ustadzah kasih hadiah. Jadi kita termotivasi buat sholat lima waktu terus rajin hafalan hadist”. (wawancara, 31 Maret 2023)

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai motivator sangat dibutuhkan oleh peserta didik, dimana pemberian motivasi intensif dilakukan terutama pada kegiatan-kegiatan yang banyak melibatkan peserta didik dikemas semenarik mungkin. Motivasi ini penting karena dengan motivasi peserta didik terdorong untuk melakukan hal-hal yang menjadi substansi motivasi tersebut, dan motivasi relatif lebih disenangi oleh peserta didik karena bentuk penyampaiannya yang memicu semangat peserta didik, terlebih bila motivasi ini disampaikan oleh guru yang memiliki kapasitas pribadi yang diteladani oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dibuktikan dengan observasi pada tanggal 9, 16, dan 23 Maret 2023 yang penulis lakukan saat mengikuti kegiatan pertemuan pekanan, di mana ketika pemandu mengecek mutaba'ah peserta didik terutama mengenai sholat lima waktu, ketika terdapat peserta didik yang sholat lima waktunya tidak full, hal tersebut membuat pemandu memotivasi peserta didik untuk selalu

menunaikan sholat lima waktu dengan cara memberikan hadiah pada pertemuan yang akan datang. Ustadzah RN selalu berpesan kepada peserta didik untuk jangan pernah meninggalkan sholat, karena sholat adalah tiang agama. Kalau sholat kita sudah baik, InsyaAllah akhlak dan perilaku kita juga menjadi baik.

### 3. Guru sebagai konselor

Peran guru sebagai konselor sangat dibutuhkan oleh peserta didik yang relatif masih muda dan membutuhkan bimbingan dalam memahami dirinya, mengarahkan dirinya, dan mengatasi berbagai persoalan kehidupannya. Hal ini diperjelas oleh ustadzah RN selaku pemandu dari BPI.

“Sekolah tidak hanya berfungsi memberikan pengetahuan dalam proses pembelajaran di kelas saja, tetapi juga dapat mengembangkan keseluruhan kepribadian anak. Oleh karena itu, kita sebagai guru harus mengetahui lebih dari sekedar masalah bagaimana mengajar yang efektif, tetapi bagaimana guru dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan seluruh aspek kepribadian dan lingkungannya. Sebagai guru, saya menyadari tidak mungkin melepaskan diri dari peran sebagai pemberi bantuan dalam memecahkan masalah-masalah pada diri peserta didik, sebab sekolah merupakan lingkungan kedua sesudah rumah tangga, di mana anak dalam waktu-waktu tertentu kurang lebih 8 jam hidupnya berada di sekolah. Sebagai pemandu di BPI, dimana BPI ini sebagai wadah untuk kita berinteraksi lebih dekat dengan anak-anak, ada banyak sekali tugas kita sebagai konselor di sini yaitu mengatasi masalah pribadi peserta didik yang berpotensi mengganggu waktu belajarnya atau mengganggu kenyamanannya di sekolah, membantu peserta didik untuk mengenali dirinya dan bakat-bakat yang mereka miliki, serta sebagai pendengar yang baik apabila ada peserta didik yang bercerita mengenai masalah-masalahnya”. (wawancara, 17 Maret 2023)

Hal ini juga dipertegas oleh ustadz ISWN selaku kepala SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura.

“peran guru sebagai konselor sangat dibutuhkan untuk membina peserta didik. Bimbingan dan konseling untuk peserta didik sesungguhnya harus ditangani khusus oleh guru yang memiliki kompetensi atau kecakapan khusus dibidang bimbingan konseling, tetapi karena di SDIT Taqiyya Rosyida ini guru yang bertugas khusus menangani tugas ini hanya satu guru saja maka kewajiban bimbingan dan konseling diamanahkan kepada semua guru. Semua guru di sini juga dibina dan dibimbing terlebih dahulu mengenai menjadi konselor yang baik itu bagaimana. Oleh karena itu semua guru memiliki peran sebagai konselor, dan pertemuan BPI ini menjadi wadah untuk pemandu memberikan konseling pada siswa”. (wawancara, 31 Maret 2023)

Hal serupa juga dipertegas oleh ustadzah DR selaku koordinator BPI.

“Peran sebagai konselor InsyaAllah sudah dilaksanakan oleh pemandu maupun guru di sini. Karena program BPI di kegiatan pertemuan pekanan itu juga wadah untuk peserta didik mencurahkan isi hati dan pikirannya ataupun permasalahan lainnya, yang mana nanti akan diberikan konseling oleh pemandu”.

Hal ini juga diperjelas oleh HKH selaku siswi kelas 4 C SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura.

“iya mbak setiap BPI kalau masih ada waktu ustadzah itu suka nanya belajarnya kita gimana, nilainya naik atau turun, ada masalah dengan temannya di sekolah atau gak, biasanya gitu mbak nanti ustadzah ngasih arahan atau ngasih solusi ke kita”. (wawancara, 31 Maret 2023)

Hal ini juga dibuktikan dengan observasi pada tanggal 9, 16, dan 30 Maret yang penulis lakukan saat mengamati kegiatan di pertemuan pekanan berlangsung, di mana saat *sharing session* pemandu berupaya



berperan sebagai konselor sekaligus sebagai orang tua sebagai tempat mencurahkan isi hati dan pikiran peserta didik.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa guru yang berperan sebagai konselor dapat memberikan bantuan pemahaman, pencegahan akhlak madzmumah, perbaikan diri, adaptasi sosial, fasilitator dalam perkembangan optimal yang seimbang dan pemeliharaan semua kebiasaan-kebiasaan kondusif yang telah ada dan tercipta dalam dirinya peserta didik.

### **C. Interpretasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dijelaskan dalam deskripsi data penelitian, maka selanjutnya dilakukan interpretasi hasil penelitian yaitu dengan menganalisis semua data yang telah terkumpul dengan menggunakan deskriptif kualitatif yang terkait dengan Implementasi Program Bina Pribadi Islami di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023.

Program BPI merupakan pengaplikasian kebijakan yang bermuatan pada kurikulum JSIT. Sejalan dan mendukung arah kebijakan JSIT yang berkomitmen untuk mengusung nilai-nilai Islam pada sistem pendidikannya. Sehingga program BPI hadir sebagai trobosan bagi lembaga pendidikan Islam yakni SIT dibawah naungan JSIT, sebagai alat yang membantu dalam menginternalisasi nilai-nilai Islam secara lebih optimal. Karena program ini merupakan kebijakan SIT yang wajib dilaksanakan. Dengan ini perlu untuk dikaji secara lebih mendalam terkait bagaimana implementasi dari program BPI ini dalam satuan lembaga pendidikan yang terikat dengan kebijakan tersebut.

Tujuan program BPI di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura secara umum adalah pada pembentukan kepribadian atau karakteristik yang Islami terhadap peserta didik. Hal ini sejalan dengan teori program BPI menurut Bangun Rohmadi (2021 : 2) bahwa bina pribadi Islami merupakan hasil kajian yang berisi tentang kehidupan Islami sebagai rujukan dalam pendidikan bagi pelajar Sekolah Islam Terpadu (SIT). Bina Pribadi Islami sebagai suatu program hasil dari kajian dimaksudkan sebagai alat untuk membentuk karakter Islami atau nilai-nilai Islam kedalam implementasi amal kehidupan sehari-hari.

Implementasi program BPI di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura terdiri dari program utama dan pendukung. Program utama yang paling ditekankan yakni pada program pertemuan pekanan yang masuk ke dalam jam mata pelajaran. Pertemuan pekanan ini dilaksanakan secara terjadwal pada setiap hari Kamis.

BPI pertemuan pekanan ini dilaksanakan di jam terakhir selama dua jam pelajaran. Adapun pelaksanaan pertemuan pekanan diampu oleh guru pemandu masing-masing dengan ketentuan bahwa setiap kelas dibagi menjadi dua kelompok dengan jumlah maksimal tiap kelompok 12-13 peserta didik. Sehingga setiap kelas diampu oleh 2 guru pemandu.

Program BPI pertemuan pekanan ini diawali dengan di buka oleh salah satu peserta didik yang bertugas sebagai *MC*. Kemudian dilanjutkan dengan membaca Al-Fatihah dan doa belajar serta dilanjutkan membaca tilawatil Qur'an dan tadabbur. Setelah itu, ada tausiyah dari peserta didik, tausiyah yang disampaikan peserta didik seputar materi mengenai kisah Nabi dan Rasul.

Ketika tauisyyah sudah selesai, dilanjutkan penyampaian materi oleh pemandu. Kemudian, pemandu juga memonitoring bagaimana ibadah peserta didik mengenai sholat fardhu, sholat Tahajjud, sholat Dhuha, puasa sunnah, baca wafa/Al-Qur'an, dzikir pagi dan petang, sedekah, dan olahraga atau membantu orang tua di rumah. Di sesi ini peserta didik ditanya secara bergantian oleh pemandu dan kemudian di centang di buku mutabaah masing-masing peserta didik.

Setelah monitoring ibadah selesai, peserta didik setoran hafalan hadist secara bergantian. Kemudian dilanjutkan dengan *sharing session* dan evaluasi. Setelah rangkaian kegiatan selesai, tidak lupa pemandu memberikan afirmasi-afirmasi positif serta motivasi untuk peserta didik. Kemudian diakhiri dengan penutup dan membaca doa bersama-sama.

Adapun kegiatan utama lainnya adalah sebagai berikut :

1. Faniyah

Pada kegiatan ini disiapkan pengalaman yang terstruktur dengan kegiatan yang telah disiapkan sebelumnya. Kegiatan ini lebih melibatkan keterampilan peserta didik atau juga bisa bersifat refreshing. Misalnya saja membuat kerajinan tangan, memasak, olahraga, dan lain sebagainya. Dalam kegiatan ini memiliki sasaran untuk meningkatkan kesegaran dan kebugaran tubuh peserta didik, menghilangkan kejenuhan dan kepenatan selama belajar, meningkatkan kualitas hubungan kekeluargaan, dan meningkatkan ta'aruf, mahabbah, serta itsar.

## 2. Bulan Pembiasaan Adab

Kegiatan bulan pembiasaan adab yang di buat oleh tim BPI SDIT Taqiyya Rosyida bertujuan untuk membina dan menanamkam karakter Islami peserta didik. Setiap pergantian semester dan pergantian bulan tim BPI melaunchingkan adab apa saja yang harus diterapkan oleh peserta didik, dan kegiatan ini diterapkan oleh peserta didik berlangsung selama 1 bulan full. Adapun rincian kegiatan bulan pembiasaan adab adalah pada awal bulan atau setiap tanggal 1 SDIT Taqiyya Rosyida melakukan *grand opening* bulan pembiasaan adab, kemudian diadakan sosialisasi kepada peserta didik terkait adab apa yang akan mereka terapkan, setelah adanya sosialisasi peserta didik dibimbing dan diarahkan untuk senantiasa menerapkan adab tersebut setiap hari kemudian guru kelas akan mencentang pada lembaran centang bulan pembiasaan adab yang sudah dibagikan ke setiap masing-masing kelas oleh tim BPI. Para guru selalu memantau penerapan adab yang dilakukan peserta didik yang mana nantinya di akhir bulan lembaran centang tersebut dikumpulkan ke tim BPI dan akan di evaluasi.

## 3. Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT)

Mabit merupakan kegiatan BPI dalam aspek ruhiyah dalam bentuk menginap secara bersama, dengan menghidupkan malamguna memperkuat ikatan hubungan dengan Allah SWT. Serta meningkatkan kecintaan kepada Rasulullah SAW, meningkatkan akhlak rabbaniyah, memperkuat ukhuwah, dan menambah bekal dalam dakwah. Sasaran daripada kegiatan mabit

yakni, menguatkan ruhiyah, menguatkan ukhuwah, dan melatih berkorban. Terkait bagaimana pelaksanaannya disusun dan direncanakan sesuai dengan kesepakatan kelompok masing-masing.

Menurut Ridwan Abdullah (2016: 22-23) pembentukan karakter Islami dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa metode diantaranya metode keteladanan, metode pembiasaan, metode ceramah, metode nasihat, dan metode diskusi. Sejalan dengan teori tersebut, implementasi program bina pribadi Islami di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura ternyata juga menggunakan beberapa metode yang sesuai. Adapun metode yang digunakan dalam program BPI meliputi metode keteladanan, metode pembiasaan dan metode nasihat.

#### 1. Metode keteladanan

Upaya guru dalam menanamkan karakter Islami pada peserta didik dengan cara menjadi teladan adalah salah satu upaya yang memberi efek dan pengaruh besar bagi perubahan sikap dan perilaku peserta didik. Oleh karena itu pembinaan dengan keteladanan juga dilakukan oleh guru BPI di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura dalam rangka membina akhlak mulia peserta didik. Pemandu berupaya memberi contoh yang terbaik untuk peserta didik. Misalnya pada persoalan kedisiplinan guru semaksimal mungkin datang tepat waktu, berpakaian serapi mungkin dan memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian ada pola atau bingkai keteladanan yang ditunjukkan, hasilnya dapat dilihat dalam keseharian peserta didik

sangat jarang ada peserta didik yang terlambat datang ke sekolah, tidak berpakaian rapi, atau melanggar tata aturan yang telah ditetapkan.

Menurut pengamatan mendalam yang penulis lakukan ada banyak hal yang dilakukan peserta didik memiliki kesesuaian pola dengan apa yang dilakukan oleh guru. Penulis melihat dalam beberapa kesempatan saat peserta didik bertemu dengan siapapun termasuk bertemu dengan penulis di lingkungan sekolah peserta didik memberikan senyumnya dan menyapa serta berjalan dengan sedikit menunduk. hal tersebut juga sama keadaannya ketika penulis bertemu dengan para guru di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura, dimana para guru memberikan senyum dan sapa serta sedikit menundukkan badannya. Rupanya pola keteladanan gurulah yang membuat para peserta didik tergerak untuk melakukan hal yang sama.

Tindakan yang dilakukan para guru di SDIT Taqiyya Rosyida sejalan dengan teori Samsul Nizar (2011:70) metode keteladanan artinya contoh yang baik, suri tauladan. Keteladanan seorang guru disadari atau tidak akan melekat pada diri, baik dalam bentuk ucapan, perbuatan, maupun hal yang bersifat material dan spiritual. Seorang guru harus mampu berperan sebagai panutan terhadap anak didiknya untuk memberikan contoh yang baik dalam kehidupannya.

keteladanan para guru SDIT Taqiyya Rosyida sangat berpengaruh dalam menanamkan karakter peserta didik. Guru hendaknya membangun hubungan emosional dengan cara menjalin keakraban

dengan peserta didik. Dengan adanya hubungan yang baik antar guru dan peserta didik dapat memudahkan guru untuk menanamkan karakter Islami siswa melalui keteladanan yang diberikan oleh guru dan ditiru oleh peserta didik. Mendidik peserta didik dengan tauladan adalah salah satu cara yang efektif karena memberikan keteladanan yang baik, sehingga peserta didik pun akan lebih mudah untuk meniru atau mengikutinya, dari semua apa yang dia lihat dari seorang pendidik.

## 2. Metode pembiasaan

Pembinaan dengan pembiasaan berarti memberikan kegiatan secara berulang-ulang agar menjadi kebiasaan. Metode pembiasaan yang diajarkan kepada peserta didik terutama dalam hal akhlak, etika, sopan santun berbicara dapat diaplikasikan atau diamalkan pada diri peserta didik dalam kehidupan sehari-hari setiap hari. Metode kebiasaan ini adalah satu cara yang akan dapat menumbuhkan akhlakul karimah / akhlak yang mulia kepada peserta didik, jiwa yang bersih, serta etika yang sesuai dalam syari'at Islam.

Proses pembiasaan yang dilakukan peserta didik SDIT Taqiyya Rosyida adalah membiasakan melaksanakan adab 5S (salam, senyum, sapa, sopan dan santun). Kemudian ada pembiasaan adab disiplin, yaitu disiplin tepat waktu berangkat ke sekolah, disiplin mengerjakan tugas sekolah. Selain itu juga dalam hal beribadah para guru membiasakan peserta didik setiap pagi untuk membaca syahadat, melaksanakan sholat Dhuha berjama'ah, dzikir dan doa bersama, membaca Asmaul Husna.

Selain itu guru SDIT Taqiyya Rosyida juga melatih peserta didik dan membiasakan mereka untuk berinfaq setiap hari Jumat.

Salah satu kebiasaan yang terlihat setiap kali penulis berada di lapangan adalah kebiasaan mencium tangan guru pada pagi hari dan saat pulang sekolah. Kebiasaan seperti itu adalah salah satu manifestasi dari penghormatan kepada guru. Sejauh pengamatan penulis yang dilakukan secara berulang-ulang, fenomena ini memang selalu menghiasi suasana di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura.

Tindakan yang dilakukan para guru di SDIT Taqiyya Rosyida sejalan dengan teori Samsul Nizar (2011:73) yang mengemukakan bahwa pembiasaan merupakan sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan menempatkan manusia sebagai sesuatu istimewa, yang dapat menghemat kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan, agar kegiatan itu dapat dilakukan dalam setiap pekerjaan. Maka pembiasaan dapat diterapkan dalam proses pembentukan karakter peserta didik.

Kegiatan pembiasaan yang dilakukan di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura adalah kegiatan yang dilaksanakan setiap harinya. Dengan kegiatan pembiasaan ini akan membentuk karakter Islami pada siswa. Dalam pelaksanaan yang berulang-ulang, seiring berjalannya waktu dapat membentuk karakter siswa yang baik dan mulia secara otomatis dan sadar tanpa adanya aturan atau paksaan.



### 3. Metode nasihat

Nasihat adalah memberikan pelajaran kepada seseorang tentang kebaikan. Nasihat adalah sesuatu yang dibutuhkan agar dapat berjalan tidak menyimpang dari tujuan, atau sedang mendapatkan masalah dalam kehidupan ini. Metode pembinaan akhlak melalui pemberian nasihat dapat menanamkan pengaruh yang baik dalam jiwa peserta didik, apabila digunakan dengan cara yang dapat mengetuk qalbu.

Upaya yang dilakukan guru SDIT Taqiyya Rosyida dalam membina akhlak peserta didik melalui metode nasihat sering dilakukan sebagai bahan untuk mengantarkan kepadanya kebaikan dan kebenaran. Nasihat juga merupakan moment paling penting untuk membina peserta didik. Setiap kali memulai kegiatan, para guru SDIT Taqiyya Rosyida selalu mengedepankan nasihat, begitupun ketika mengakhiri kegiatan nasihat juga selalu disisipkan, di samping itu ketika sedang istirahat dan berkumpul dengan peserta didik, para guru menyisipkan nasihat dibalik cerita bersama adalah hal yang sangat menyenangkan, dan umumnya peserta didik lebih cenderung menerima nasihat saat keadaan mereka riang, gembira, dan saat-saat logis. Pembinaan dengan nasihat yang dilakukan guru SDIT Taqiyya Rosyida hasilnya cukup baik untuk sebuah pola pembinaan akhlak mulia peserta didik. Bentuk nasihat yang biasanya guru SDIT Taqiyya Rosyida berikan kepada peserta didik yaitu perihal ketaatan dalam beribadah, etika sopan santun, saling tolong

menolong dengan siapapun, menghormati guru-gurunya dan orang tuanya, menghargai pendapat dan perbedaan dengan yang lain.

Tindakan yang dilakukan para guru di SDIT Taqiyya Rosyida sejalan dengan Samsul Nizar (2011:76) metode pendidikan akhlak melalui nasihat merupakan memberi pelajaran akhlak/karakter yang terpuji serta memotivasi pelaksanaannya dan menjelaskan akhlak/karakter yang tercela serta memperingatkannya atau meningkatkan kebaikan dengan apa-apa yang melembutkan hati. Metode pemberian nasihat ini dapat menanamkan pengaruh yang baik dalam jiwa apabila digunakan dengan cara yang dapat mengetuk relung jiwa melalui pintunya yang tepat. Sementara itu cara-cara pemberian nasihat kepada peserta didik, perlu menekankan pada ketulusan hati dan keikhlasan.

Paparan nasihat yang dilakukan oleh guru SDIT Taqiyya Rosyida cukup menarik perhatian peserta didik karena disajikan dalam bentuk kisah dan contoh-contoh yang konkrit yang ada dalam kehidupan sekarang, sehingga nilai-nilai nasihat yang diberikan begitu kuat mempengaruhi jiwa peserta didik.

Peran seorang guru sangatlah penting dalam mencapai keberhasilan dalam pembentukan karakter peserta didik. Sehingga seorang guru harus menjalankan perannya dengan sangat baik. Dalam proses pembentukan karakter hal pertama yang harus dilakukan seorang guru adalah mengetahui karakter peserta didiknya. Pada usia sekolah dasar adalah masa emas bagi peserta didik. Pada masa ini guru harus memaksimalkan perannya dalam membentuk karakter peserta didik tersebut. Baik buruknya karakter peserta didik tergantung pada masa ini. Sebagai seorang guru harus mengetahui karakter peserta didiknya masing-masing untuk memudahkan dan membuat strategi dalam menanamkan karakter pada peserta didik tersebut.

Berdasarkan data yang ditemukan, guru SDIT Taqiyya Rosyida memiliki tugas untuk mengajarkan ilmu pengetahuan, mendampingi siswa, serta mendidik siswa selama di sekolah. Hal tersebut dijelaskan oleh Amin Muhammad (2013:17) bahwa guru adalah seorang yang berdiri di depan kelas, mengajar mengenai suatu pengetahuan dan keterampilan tertentu kepada siswa yang datang untuk belajar di sekolah. Guru tidak hanya dituntut untuk mampu memaknai pembelajaran, tetapi menjadikan pembelajaran sebagai ajak pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik.

Menurut Zulkarnain (2019:27) seorang guru bertugas untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berakal sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta bertanggung jawab. Seorang guru dituntut untuk mengembangkan karakter Islami peserta didik yang dapat diterapkan pada

kehidupan sehari-harinya. Hal tersebut juga dilakukan di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura. Dimana para guru SDIT Taqiyya Rosyida memiliki kewajiban untuk membina peserta didik agar memiliki akhlak mulia dalam dirinya.

Beberapa hal di atas menunjukkan bahwa peran seorang guru sangatlah besar sekali. Dimana keyakinan seorang guru akan penanaman karakter pada peserta didik agar memiliki akhlak yang mulia merupakan suatu hal yang penting diperhatikan. Peran seorang guru dalam menanamkan nilai-nilai Islami sangat diperlukan pada masa ini, untuk memfilterisasi budaya-budaya yang kurang baik masuk ke dalam sekolah dan mempengaruhi peserta didik. Aspek-aspek keteladan seorang guru berdampak besar terhadap pembentukan karakter peserta didik. Seorang guru harus mampu memahami bahwa perasaan dan sikap peserta didik akan terlihat dan berpengaruh kuat pada pembentukan karakternya.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, adapun peran guru dalam menanamkan karakter Islami siswa melalui program BPI di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura adalah sebagai berikut :

1. Guru sebagai pembimbing

Peran guru sebagai pembimbing sangat penting dalam menanamkan karakter Islami siswa. Guru sebagai pembimbing tidak hanya membimbing siswa terkait materi pembelajaran saja tetapi juga mental, emosional, kreativitas, moral, dan spiritual.

Peran pemandu BPI SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura dalam menanamkan karakter Islami siswa sebagai seorang pembimbing yaitu dengan memberi contoh nilai-nilai Islami yang dapat dilihat melalui beberapa kegiatan BPI seperti, kegiatan faniyah, bulan pembiasaan adab, pertemuan pekanan, dan kegiatan mabit. Hal tersebut dapat dilihat ketika pemandu BPI membimbing peserta didik untuk terbiasa mengucapkan salam dan salim apabila bertemu dengan ustadz dan ustadzah, membimbing peserta didik untuk saling menghormati dan menghargai serta saling senyum dan sapa kepada siapapun yang ditemuinya.

Peran guru sebagai pembimbing selanjutnya ditunjukkan ketika kegiatan pertemuan pekanan berlangsung. Pada saat kegiatan berlangsung peserta didik dibimbing dan dilatih oleh pemandu untuk belajar menjadi seorang pembacawa acara dengan menggunakan 3 bahasa yaitu, bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan bahasa Arab. Pada saat membaca Al-Qur'an bersama-sama jika ada bacaan yang salah pemandu juga membimbing dan membenarkan bacaan tersebut sesuai dengan tajwid dan makhrajul huruf. Pemandu juga membimbing peserta didik dalam hal ibadah, mengenai bacaan dan gerakan sholat yang benar dan tepat, tata cara wudhu yang benar, dan tiada henti-hentinya pemandu selalu membimbing peserta didik untuk senantiasa melaksanakan sholat 5 waktu dan tidak menunda-nundanya. Pada saat kegiatan faniyah juga pemandu senantiasa membimbing peserta didik agar dapat mengasah kemampuan yang ada dalam diri mereka, seperti kemampuan memasak, membuat karya kerajinan tangan, dan mengasah

skill olahraganya. Guru berupaya agar pengetahuan, arahan serta bimbingan yang dimiliki peserta didik tidak hanya diketahui dalam batas konsep, akan tetapi diimplementasikan juga dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Upaya yang dilakukan pemandu BPI SDIT Taqiyya Rosyida ini sesuai dengan teori Sofan Amri (2013:10) sebagai seorang pembimbing, guru berperan membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai bekal hidup mereka, membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan capaian itu, ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia ideal yang menjadi harapan setiap orang tua dan masyarakat.

Hal di atas juga sebagaimana teori Mulyasa (2008:62) bahwa guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreativitas, moral dan spiritual.

## 2. Guru sebagai motivator

Guru sebagai motivator dimana seorang guru mampu menggerakkan siswanya agar memiliki semangat yang tinggi dalam belajar dan mendorong siswanya menjadi lebih baik lagi. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan pemandu BPI, koordinator BPI, Kepala sekolah, serta siswa, bahwasannya pemandu BPI SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura sudah menjalankan perannya dengan baik dengan memotivasi dan memberi

nasihat baik di dalam proses kegiatan pembelajaran berlangsung maupun di luar kegiatan.

Hal ini sebagaimana yang dilakukan pemandu BPI SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura yang selalu memberikan motivasi-motivasi yang mendorong peserta didik untuk semangat dalam belajar. Bukan hanya mendorong peserta didik untuk semangat belajar saja tapi pemandu juga memotivasi peserta didik untuk selalu bersyukur kepada Allah SWT dan jangan sampai meninggalkan sholat lima waktu. Contohnya pada saat kegiatan pertemuan pekanan, pemandu selalu memberikan motivasi kepada peserta didik untuk selalu bersyukur kepada Allah SWT, selain itu juga pemandu senantiasa memotivasi peserta didik untuk selalu rajin beribadah. Pemandu memberikan motivasi dengan menjelaskan keutamaan dari sholat fardhu maupun sholat dhuha. Pemandu juga memotivasi peserta didik untuk giat mengasah bakat atau kemampuan yang dimiliki, serta memberikan solusi dan motivasi mengenai masalah kehidupan sehari-hari peserta didik baik yang berhubungan dengan ibadah maupun yang lainnya. Hal tersebut menggambarkan bahwa guru sebagai motivator sangat berperan dalam mendorong semangat peserta didik dalam melaksanakan ibadah dalam proses melibatkan diri kepada Allah SWT.

Tindakan pemandu BPI SDIT Taqiyya Rosyida sebagai motivator sesuai dengan teori Sofan Amri (2013:30) bahwa guru sebagai motivator artinya guru sebagai pendorong siswa dalam rangka meningkatkan semangat dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru sebagai

motivator hendaknya bersikap terbuka, artinya bahwa seorang guru harus dapat mendorong siswanya berani mengungkapkan dan menanggapi dengan pendapat positif. Guru juga membantu siswanya agar mampu memahami dan memanfaatkan potensi yang ada pada dirinya secara optimal. Guru juga mampu menciptakan hubungan yang serasi dan penuh semangat dalam interaksi dengan siswanya.

Teori di atas juga didukung dengan pendapat Usman Uzer (2011:9) bahwa para guru dan orang tua harus selalu memberikan nasehat-nasehat dan perhatian khusus kepada para siswa dalam rangka pembinaan karakter. Cara ini juga sangat membantu dalam memotivasi siswa untuk memiliki komitmen dengan aturan-aturan atau nilai-nilai akhlak mulia yang harus diterapkan

### 3. Guru sebagai konselor

Peran guru sebagai konselor sangat dibutuhkan oleh peserta didik yang relatif masih muda dan membutuhkan bimbingan dalam memahami dirinya, mengarahkan dirinya, dan mengatasi berbagai persoalan kehidupannya. Menurut Jamal Ma'mur Asmani (2010:196) guru konseling memiliki tugas, tanggung jawab, dan wewenang dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan konseling terhadap peserta didik. Tugas guru sebagai konselor berhubungan dengan pengembangan diri peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, dan kepribadian peserta didik di sekolah.

Berdasarkan teori di atas, para pemandu BPI SDIT Taqiyya Rosyida kartasura telah melakukan upaya sebagai konselor dalam menghadapi



persoalan yang terjadi pada peserta didik. Para pemandu BPI SDIT Taqiyya Rosyida tidak melepaskan diri dari perannya sebagai pemberi bantuan dalam memecahkan masalah-masalah pada diri peserta didik, sebab sekolah merupakan lingkungan kedua sesudah rumah tangga, di mana peserta didik dalam waktu-waktu tertentu kurang lebih 8 jam hidupnya berada di sekolah. BPI merupakan wadah untuk pemandu dan peserta didik berinteraksi lebih dekat lagi. Tugas pemandu sebagai konselor di sini yaitu mengatasi masalah pribadi peserta didik yang berpotensi mengganggu waktu belajarnya atau mengganggu kenyamanannya di sekolah, membantu peserta didik untuk mengenali dirinya dan bakat-bakat yang mereka miliki, serta menjadi orang tua kedua sebagai tempat mencurahkan isi hati serta pikiran dan menjadi pendengar yang baik apabila ada peserta didik yang bercerita mengenai masalah-masalahnya.

Teori di atas juga didukung dengan teori James P. Adam dalam Soetjipto (2009:63) konseling adalah suatu pertalian timbal balik antara dua orang individu di mana yang seorang (konselor) membantu (konseli) supaya dia dapat lebih baik memahami dirinya dan hubungannya dengan masalah hidup yang dihadapinya pada waktu itu dan pada waktu yang akan datang.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan perumusan masalah dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi program Bina Pribadi Islam (BPI) di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura terdiri dari kegiatan faniyah, bulan pembiasaan adab, pertemuan pekanan dan Mabit. Dalam membentuk karakter Islami peserta didik di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura melalui implementasi program BPI menerapkan metode keteladanan, metode pembiasaan, dan metode nasihat. Metode-metode tersebut diterapkan dalam setiap kegiatan-kegiatan BPI. Beberapa dari kegiatan BPI menerapkan beberapa metode sekaligus atau secara bersamaan dan setiap program memiliki metode masing-masing.

Kegiatan BPI yang menerapkan metode keteladanan diterapkan dalam kegiatan bulan pembiasaan adab, kegiatan pertemuan pekanan, sholat Dhuha serta sholat fardhu berjama'ah. Kemudian metode pembiasaan diterapkan dalam kegiatan-kegiatan BPI diantaranya, bulan pembiasaan adab, pertemuan pekanan, pembiasaan ibadah pagi, sholat fardhu, sholat dhuha, dan bersedekah. Selanjutnya metode nasihat diterapkan dalam kegiatan-kegiatan BPI diantaranya, pertemuan pekanan, faniyah, mabit, dan bulan pembiasaan adab.

Pelaksanaan program bina pribadi Islami juga tak lepas dari peran seorang guru. Adapun peran-peran yang terdapat pada kegiatan-kegiatan BPI yaitu, peran guru sebagai pembimbing maksudnya yaitu guru bertugas

membimbing peserta didik agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan peserta didik. Guru sebagai motivator, di mana seorang guru mampu menggerakakan siswanya agar memiliki semangat yang tinggi dalam belajar dan mendorong siswanya menjadi lebih baik lagi. Guru sebagai konselor, yang mana peran ini sangat dibutuhkan oleh peserta didik yang membutuhkan bimbingan konseling dalam memahami dirinya, mengenali bakat-bakat yang mereka miliki, mengarahkan dirinya, serta memberikan solusi dari berbagai persoalan kehidupannya.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di kemukakan, maka dalam hal ini penulis menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Bagi SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura, untuk selalu menerapkan dan mengembangkan pelaksanaan penanaman karakter Islami siswa melalui program BPI atau kegiatan keagamaan. Yang mana tidak hanya dalam pelaksanaan kegiatan BPI atau kegiatan keagamaan saja, tetapi juga dalam segala aspek penanaman yang dapat tertanam baik pada siswa-siswi dan warga sekolah.
2. Guru diharapkan selalu memberikan bimbingan, nasihat serta motivasi kepada peserta didik agar selalu memiliki karakter Islami tidak hanya di sekolah saja tetapi juga di lingkungan rumah dan masyarakat.
3. Siswa sebaiknya selalu mendengarkan bimbingan serta arahan-arahan yang baik dari guru terutama dalam hal beribadah kepada Allah SWT agar terciptanya karakter Islami pada diri mereka.

4. Orang tua siswa diharapkan menjalin hubungan yang baik dan kerja sama dengan guru dalam menanamkan karakter Islami peserta didik. Karena peran orang tua siswa juga sangat berpengaruh dalam membentuk karakter Islami siswa.
5. Bagi peneliti selanjutnya, saran yang dapat diberikan berkaitan dengan penelitian ini diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk menambahkan faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan karakter Islami siswa melalui program BPI.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid & Dian Andayani. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ahmad, Tanzeh. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Almanshur Fauzan & Ghony Djunaidi. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Alwy Al-Maliky, Muhammad. 2007. *Insan Kamil Sosok Teladan Muhammad SAW*. Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.
- Bakri, S., Suhirman, & Suryani. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Implementasi Kurikulum Bina Pribadi Islami. *An-Nizom*, 7(1),42. <https://doi.org/10.29300/nz.v7i1.5084>
- Bangun Rohmadi, A. R. (2021). *Buku Pembina Bina Pribadi Islami Tingkat Dasar Seri 3*. Depok : JSIT Indonesia Publishing.
- Dewi, Annisa .A. 2017. *Guru Mata Tombak Pendidikan*. Sukabumi: CV Jejak
- Djamarah, Z. Aswan. 2016. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- E. Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Fadliyani, F., Sahal, Y. F. D., & Munawar, M. A. (2020). Implementasi Bina Pribadi Islam (BPI) dalam Membina Akhlak Peserta Didik di Sekolah Dasar Inspiratif Al-Ilham Kota Banjar. *Bestari | Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 17(2), 169. <https://doi.org/10.36667/bestari.v17i2.512>
- Fauziah, E. (2021). Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik Melalui Program Bina Pribadi Islami di SDIT Harapan Bangsa Natar. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 1(2), 201–210.
- Fathurrahman, Muhammad. 2012. *Meretas Pendidikan Berkualitas dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras
- Fathurrahman, Muhammad. 2015. *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama di Sekolah*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Febrian, V. R., & Yozi, S. (2022). Implementasi Manajemen Kelas Pada Program Mentoring Bina Pribadi Islam Di Sd It Qurrataa'yun Batusangkar. *Journal Of Islamic Primary Education*, 3(2), 120. <https://doi.org/10.51875/jispe.v3i2.74>
- Habel. (2015). Peran Guru Kelas Membangun Perilaku Sosial Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Sosiologi*, 3(2), 15.

- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamid, A. (2017). Guru Professional. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 17(32), 277.
- Hasanah, H. (2016). Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 26. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Hendayani, M. (2019). Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik di Era 4.0. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 191. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.368>
- Idris, Muhammad. 2008. *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Cet 1; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Imam, Suprayago. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Malang: UIN Maliki Press.
- Jamal Ma'mur Asmani. 2010. *Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press
- JSIT,T.B. (2019). *Manajemen Operasional Bina Pribadi Islami di Sekolah Islam Terpadu*. Depok : JSIT Indonesia Publishing.
- Karmila, W., & Tarmana, U. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islami Melalui Program Bpi (Bina Pribadi Islam) di SMPIT Al Khoiriyah Garut. *Al-Hasanah : Islamic Religious Education Journal*, 6(1), 90. <https://doi.org/10.51729/6133>
- Koesoema, A. Doni. 2010. *Pendidikan Karakter (Strategi Mendidik Anak di Zaman Global)*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kristi, Wardani. 2010. *Peran Guru dalam Pendidikan Karakter Menurut Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara*. Makalah disajikan dalam Proceedings of The 4<sup>th</sup> International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI Bandung, 8-10 November.
- Lexy J. Moleong. 2021. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mansir, F. (2020). Kesejahteraan Dan Kualitas Guru Sebagai Ujung Tombak Pendidikan Nasional Era Digital. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 8(2), 295. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i2.829>
- Masriqa Aslim, & Makruf, I. (2021). Pengelolaan Program Bina Pribadi Islam di SMP IT Insan Cendekia Klaten. *CENDEKIA*, 15(2), 189–200. <https://doi.org/10.30957/cendekia.v15i2.697>.Islam
- Muhammad Asri, Amin. 2013. *Menjadi Guru Profesional (Disertasi Bimbingan Menjadi Pelatih Andal)*. Bandung: Nuansa Cendekia
- Muhammad, Shabir. (2015). Kedudukan Guru Sebagai Pendidik: (Tugas dan Tanggung Jawab, Hak dan Kewajiban, dan Kompetensi Guru). *AULADUNA*,

- 2(2), 191. [https://doi.org/10.1016/S0002-9149\(01\)01484-9](https://doi.org/10.1016/S0002-9149(01)01484-9)
- Muslich, Mansur. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nata, Abuddin. 2010. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Press.
- Newman, W. Lawrence. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif (edisi 7)*. Jakarta: PT Indeks
- Nilamsari, N. (2014). Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif. *Wacana*, 13(2), 178. <https://doi.org/0.32509/wacana.v13i2.143>
- Nikky Anisha, N. A., Kustiarini, K., & Anggrella, D. P. (2021). Analisis Penerapan Nilai Karakter di Sekolah Dasar Selama Pandemi COVID-19. *JENIUS (Journal of Education Policy and Elementary Education Issues)*, 2(2), 43–53. <https://doi.org/10.22515/jenius.v1i2.3657>
- Perpustakaan dan Bahasa Kemendikbud. 2005. *Kamus Besar Bahasa-Indonesia/pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional*. Jakarta: Balai Pustaka
- Purwati & Eni (Eds). 2014. *Pendidikan Karakter*. Surabaya: Kopertais IV Press.
- Ridwan Abdullah, M. K. 2016. *Pendidikan Karakter (Mengembangkan Karakter Anak Islami)*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Samsul Nizar & H. Zainal Efendi. 2011. *Hadist Tarbawi: Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sakdiyah, H. (2018). Internalisasi pendidikan Karakter Islami Kepada Anak Sekolah Dasar di SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan. *Al-Ulum : Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Ke Islamian*, 5(1), 13. <https://doi.org/10.31102/alulum.5.1.2018.12-22>
- Soetjipto. 2009. *Profesi Keguruan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyanto, A. (2014). Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik*, 1(2), 195. <https://doi.org/10.1007/BF02386737>
- Thomas Lickona. 1992. *Mendidik untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*. Terjemahan Oleh Juma Abdu. 2016. Jakarta: Bumi Aksara.

- Usman, M. Uzer. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wardana, D. S. (2013). Motivasi Berprestasi dengan Kinerja Guru Yang Sudah Disertifikasi. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 01(01), 99. <https://doi.org/10.22219/jipt.v1i1.1361>
- Wibowo, A. 2013. *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widiansyah, A. (2018). Peranan Sumber Daya Pendidikan sebagai Faktor Penentu dalam Manajemen Sistem Pendidikan. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 18(2), 229. <https://doi.org/10.31294/jc.v18i2.4347>
- Zulkarnain, D. (2019). Peran Guru dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada Siswa Kelas X di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Palangka. *Jurnal Civic Education : Media Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan*, 3(1), 27.



# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Lampiran 1

### Kisi-Kisi Wawancara

Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) Di SDIT Taqiyya Rosyida  
Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023

#### A. Kisi-kisi wawancara untuk pemandu BPI SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No	Jum	Subyek
Program Bina Pribadi Islam (BPI)	Komponen kegiatan BPI	Gambaran program Bina Pribadi Islam (BPI)	1	1	Pemandu BPI
		Bentuk kegiatan program BPI	2	1	
		Pelaksanaan kegiatan BPI	3	1	
		Materi kegiatan BPI	4	1	
Metode penanaman karakter Islami	Metode keteladanan	Penggunaan metode keteladanan sebagai upaya penanaman karakter Islami	6,7	2	
	Metode pembiasaan	Penggunaan metode pembiasaan sebagai upaya penanaman karakter Islami	8,9	2	
	Metode Nasihat	Penggunaan metode nasihat sebagai upaya penanaman karakter Islami	10,11	2	
Peran guru dalam menana	Peran sebagai pembimbing	Pelaksanaan peran sebagai pembimbing	13	1	

makan karak	Peran sebagai motivator	Pelaksanaan peran sebagai motivator	14	1	
	Peran sebagai konselor	Pelaksanaan peran sebagai konselor	15	1	
Jumlah pertanyaan				15	

**B. Kisi-kisi wawancara untuk Kepala SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No	Jum	Iforman
Program Bina Pribadi Islam (BPI)	Komponen kegiatan BPI	Gambaran program Bina Pribadi Islam (BPI)	1	1	Kepala Sekolah
		Bentuk kegiatan program BPI	2	1	
		Pelaksanaan kegiatan BPI	3	1	
Metode penanaman karakter Islami	Metode keteladanan	Penggunaan metode keteladanan sebagai upaya penanaman karakter Islami	4	1	
	Metode pembiasaan	Penggunaan metode pembiasaan sebagai upaya penanaman karakter Islami	5	1	
	Metode Nasihat	Penggunaan metode nasihat sebagai upaya penanaman karakter Islami	6	1	
Peran guru dalam menanamkan karakter	Peran sebagai pembimbing	Pelaksanaan peran sebagai pembimbing	7	1	
	Peran sebagai motivator	Pelaksanaan peran sebagai motivator	8	1	
	Peran sebagai konselor	Pelaksanaan peran sebagai konselor	9	1	
Jumlah pertanyaan				9	

**C. Kisi-kisi wawancara untuk koordinator BPI SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No	Jum	Informan
Program Bina Pribadi Islam (BPI)	Komponen kegiatan BPI	Gambaran program Bina Pribadi Islam (BPI)	1	1	Koordinator BPI
		Bentuk kegiatan program BPI	2	1	
		Pelaksanaan kegiatan BPI	3	1	
Metode penanaman karakter Islami	Metode keteladanan	Penggunaan metode keteladanan sebagai upaya penanaman karakter Islami	4	1	
	Metode pembiasaan	Penggunaan metode pembiasaan sebagai upaya penanaman karakter Islami	5	1	
	Metode Nasihat	Penggunaan metode nasihat sebagai upaya penanaman karakter Islami	6	1	
Peran guru dalam menanamkan karakter	Peran sebagai pembimbing	Pelaksanaan peran sebagai pembimbing	7	1	
	Peran sebagai motivator	Pelaksanaan peran sebagai motivator	8	1	
	Peran sebagai konselor	Pelaksanaan peran sebagai konselor	9	1	
Jumlah pertanyaan				9	

#### D. Kisi-kisi untuk peserta didik SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No	Jum	Informan	
Program Bina Pribadi Islam (BPI)	Komponen kegiatan BPI	Mengikuti kegiatan BPI	1	1	Peserta didik	
		Bentuk kegiatan program BPI	2	1		
Metode penanaman karakter Islami	Metode keteladanan	Penggunaan metode keteladanan sebagai upaya penanaman karakter Islami	3,4	2		
	Metode pembiasaan	Penggunaan metode pembiasaan sebagai upaya penanaman karakter Islami	5,6	2		
	Metode Nasihat	Penggunaan metode nasihat sebagai upaya penanaman karakter Islami	7,8	2		
Peran guru dalam menanamkan karakter	Peran sebagai pembimbing	Pelaksanaan peran sebagai pembimbing	9	1		
	Peran sebagai motivator	Pelaksanaan peran sebagai motivator	10	1		
	Peran sebagai konselor	Pelaksanaan peran sebagai konselor	11	1		
Jumlah pertanyaan				11		

## Lampiran 2

### Pedeoman Wawancara

Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) Di SDIT Taqiyya Rosyida  
Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023

#### A. Pedoman Wawancara Pemandu BPI

1. Bagaimana gambaran program Bina Pribadi Islam (BPI) di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura ?
2. Apa saja bentuk program kegiatan Bina Pribadi Islam (BPI) SDIT Taqiyya Rosyida untuk menanamkan karakter Islami peserta didik ?
3. Bagaimana pelaksanaan kegiatan Bina Pribadi Islam di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura ?
4. Materi BPI apa saja yang dibahas pada saat kegiatan berlangsung ?
5. Apakah ada metode khusus yang digunakan guru untuk menanamkan karakter Islami siswa melalui program BPI ?
6. Bagaimana cara ustadzah menerapkan metode keteladanan dalam menanamkan karakter Islami siswa melalui program BPI?
7. Upaya keteladanan Bagaimana menurut ustadzah yang mampu membina akhlak mulia peserta didik ?
8. Bagaimana cara ustadzah menerapkan metode pembiasaan dalam menanamkan karakter Islami pada siswa melalui program BPI ?
9. Upaya pembiasaan seperti apa yang menurut ustadzah mampu membina akhlak mulia peserta didik ?
10. Apakah ustadzah melakukan upaya pemberian nasihat dalam menanamkan karakter Islami pada siswa melalui program BPI ?
11. Upaya nasihat seperti apa yang menurut ustadzah mampu membina akhlak mulia peserta didik ?
12. Apakah terdapat peran guru dalam menanamkan karakter Islami siswa melalui program Bina Pribadi Islam ?

13. Bagaimana cara ustadzah melaksanakan peran sebagai pembimbing dalam menanamkan karakter Islami siswa melalui program BPI ?
14. Bagaimana cara guru melaksanakan peran sebagai motivator dalam menanamkan karakter Islami siswa melalui program BPI ?
15. Bagaimana cara guru melaksanakan peran sebagai konselor dalam menanamkan karakter Islami siswa melalui program BPI ?

#### **B. Pedoman Wawancara untuk Kepala Sekolah**

1. Bagaimana gambaran program Bina Pribadi Islam (BPI) di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura ?
2. Apa saja bentuk program kegiatan Bina Pribadi Islam (BPI) SDIT Taqiyya Rosyida untuk menanamkan karakter Islami peserta didik ?
3. Bagaimana pelaksanaan kegiatan Bina Pribadi Islam di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura ?
4. Apakah para guru melaksanakan penanaman karakter Islami pada siswa melalui metode keteladanan dan bagaimana pelaksanaannya?
5. Apakah para guru melaksanakan penanaman karakter Islami pada siswa melalui metode pembiasaan dan bagaimana pelaksanaannya?
6. Apakah para guru melaksanakan penanaman karakter Islami pada siswa melalui metode nasihat dan bagaimana pelaksanaannya?
7. Bagaimana para guru menerapkan peran sebagai pembimbing dalam menanamkan karakter Islami siswa melalui program BPI ?
8. Apakah para guru selalu memberikan motivasi-motivasi kepada peserta didik melalui program BPI ?
9. Apakah para guru memberikan konseling kepada peserta didik dalam menanamkan karakter Islami siswa melalui program BPI ?

#### **C. Pedoman Wawancara untuk Koordinator BPI**

1. Bagaimana gambaran program Bina Pribadi Islam (BPI) di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura ?



2. Apa saja bentuk program kegiatan Bina Pribadi Islam (BPI) SDIT Taqiyya Rosyida untuk menanamkan karakter Islami peserta didik ?
3. Bagaimana pelaksanaan kegiatan Bina Pribadi Islam di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura ?
4. Apakah para guru melaksanakan penanaman karakter Islami pada siswa melalui metode keteladanan dan bagaimana pelaksanaannya?
5. Apakah para guru melaksanakan penanaman karakter Islami pada siswa melalui metode pembiasaan dan bagaimana pelaksanaannya?
6. Apakah para guru melaksanakan penanaman karakter Islami pada siswa melalui metode nasihat dan bagaimana pelaksanaannya?
7. Bagaimana para guru menerapkan peran sebagai pembimbing dalam menanamkan karakter Islami siswa melalui program BPI ?
8. Apakah para guru selalu memberikan motivasi-motivasi kepada peserta didik melalui program BPI ?
9. Apakah para guru memberikan konseling kepada peserta didik dalam menanamkan karakter Islami siswa melalui program BPI ?

#### **D. Wawancara untuk Peserta Didik**

1. Apakah kamu mengikuti kegiatan BPI ?
2. Apa saja kegiatan-kegiatan yang ada di BPI ?
3. Apakah ustadz atau ustadzah selalu memberikan keteladanan atau contoh yang baik pada siswa-siswi di sini ?
4. Contoh keteladanan apa saja yang diberikan oleh ustadz dan ustadzah ?
5. Apakah ustadz dan ustadzah selalu memberikan nasihat untuk siswa-siswi di SDIT Taqiyya Rosyida ?
6. Apakah ada kebiasaan-kebiasaan yang harus kamu terapkan di sekolah ?
7. Bentuk kebiasaan seperti apa yang kamu terapkan ?
8. Nasihat apa saja yang diberikan oleh ustadz atau ustadzah ?
9. Bagaimana pendapat mu, apakah ustadz dan ustadzah banyak memberikan bimbingan untuk menjadikan siswa-siswi mempunyai akhlak dan perilaku yang mulia ?

10. Bagaimana pendapat mu, apakah ustadz dan ustadzah banyak memberikan motivasi untuk menjadikan siswa-siswi mempunyai akhlak dan perilaku yang mulia ?
11. Bagaimana pendapat mu, apakah ustadz dan ustadzah banyak memberikan bimbingan konseling atau arahan untuk membantu peserta didik dalam menyelesaikan permasalahannya?

### Lampiran 3

#### Pedoman Observasi

Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) Di SDIT Taqiyya Rosyida  
Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023

#### A. Pedoman Observasi Guru

No	Aspek-aspek yang diamati	Pemunculan hasil pengamatan	
		Ya	Tidak
1	Guru datang ke sekolah sebelum pukul 07.00 WIB	√	
2	Guru menyambut siswa datang dengan senyuman dan sapaan	√	
3	Guru mengarahkan serta memantau siswa saat pelaksanaan sholat Dhuha, sholat Dzuhur, dan Sholat Ashar	√	
4	Guru mengajak siswa membaca Basmallah saat memulai kegiatan	√	
5	Guru membimbing siswa dalam membaca Al-Qur'an dan al-Hadist dengan baik dan benar	√	
6	Guru memberikan motivasi dan nasihat pada setiap pelaksanaan kegiatan pertemuan pekanan BPI	√	
7	Guru mengontrol sikap dan perilaku siswa setiap hari	√	
8	Guru menjadi teladan dalam bersikap dan berperilaku yang baik	√	
9	Guru melakukan bimbingan dan konseling untuk peserta didik	√	

## B. Pedoman Observasi Peserta Didik

No	Aspek-aspek yang diamati	Pemunculan hasil pengamatan	
		Ya	Tidak
1	Peserta didik datang dan pulang tepat waktu	√	
2	Peserta didik menyalami guru dengan mencium tangan	√	
3	Peserta didik mengucapkan salam dengan guru	√	
4	Peserta didik senyum dan menyapa apabila bertemu dengan siapapun dilingkungan sekolah	√	
5	Peserta didik berkomunikasi dan berinteraksi dengan ramah dan santun	√	
6	Peserta menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya	√	
7	Peserta didik mengenakan pakaian sesuai dengan aturan yang berlaku	√	
8	Peserta didik mematuhi tata tertib sekolah	√	
9	Peserta didik menunaikan ibadah sholat dhuha, sholat dzuhur dan sholat ashar berjamaah setiap hari	√	
10	Peserta didik membaca doa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan	√	
11	Peserta didik membaca Al-Qur'an setiap hari di sekolah saat sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran	√	

## Lampiran 4

### Pedoman Dokumentasi

Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) Di SDIT Taqiyya Rosyida  
Kartasura Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023

No	Indikator	Keberadaan Dokumen	
		Ada	Tidak
1	Daftar hadir siswa yang mengikuti kegiatan pertemuan pekanan Bina Pribadi islam (BPI)	√	
2	Buku materi BPI dan buku Hadist	√	
3	Buku progress report peserta didik	√	
4	Lembar ceklis kegiatan Bulan Pembiasaan Adab	√	
5	Buku Standar Kompetensi Lulusan SIT	√	
6	Rundown acara kegiatan MABIT	√	

## Lampiran 5

### Fiela Note Observasi

Kode	: Observasi 1
Judul	: Observasi Peran Guru dalam Menanamakan Karakter Islami Siswa Melalui Program Bina Pribadi Islam (BPI) di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura
Subjek	: Ustadzah RN
Tempat	: Masjid SDIT Taqiyya Rosyida
Waktu	: Kamis, 9 Maret 2023

Pada hari kamis, saya tiba di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura pada pukul 13.30 WIB. Saya duduk di depan lobi SDIT Taqiyya Rosyida sembari menunggu ustadzah RN mempersilakan saya untuk ikut mengamati kegiatan pertemuan pekanan. Ketika waktu sudah menunjukkan pukul 14.00 WIB, ustadzah RN mempersilakan saya untuk ikut mengamati kegiatan tersebut. Kegiatan pertemuan pekanan ini dilaksanakan serentak setiap hari kamis pukul 14.00 WIB. Adapun setiap kelasnya dibagi menjadi 2 kelompok, setiap kelompok berisikan anggota 12-13 orang. Kelompok putra dan putri dipisah, setiap kelompok terdapat 1 pemandu. Ustadzah RN memandu kelas 4C dengan 12 orang anggota. pembukaan pertemuan pekanan ini di buka oleh salah satu peserta didik yang bertugas sebagai *MC*. Yang mana siswi tersebut membawakan acara dengan menggunakan 3 bahasa yaitu, bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan bahasa Arab. Kemudian dilanjutkan dengan membaca tilawatil Qur'an dan tadabbur, terlihat peserta didik sudah menyiapkan Al-Qur'an mereka masing-masing untuk kemudian dibaca bersama-sama yang dipandu oleh ustadzah RN. Ketika pembacaan Al-Qur'an berlangsung semua peserta didik fokus dengan bacaan Qur'an mereka, apabila ada bacaan yang salah langsung dibenarkan oleh ustadzah RN. Setelah itu, ada tausiyah dari peserta didik, tausiyah yang disampaikan peserta didik seputar materi mengenai kisah Nabi dan Rasul.

Ketika tausiyah sudah selesai, dilanjutkan penyampaian materi oleh ustadzah RN, materi yang disampaikan oleh ustadzah RN yaitu mengenai keutamaan sholat, yang mana pemandu menjelaskan bahwa sholat itu bentuk ketakwaan kita kepada Allah SWT dan juga bentuk rasa cinta serta syukurnya kita kepada Allah SWT. Apabila kita senantiasa menjaga dan melaksanakan sholat maka dapat mendatangkan kenikmatan, keindahan serta kebahagiaan untuk kita. Saat pemandu sedang menjelaskan, terlihat peserta didik fokus mendengarkan dan memperhatikan materi yang disampaikan. Setelah penyampaian materi selesai, ustadzah RN memonitoring bagaimana ibadah peserta didik mengenai sholat fardhu, sholat Tahajjud, sholat Dhuha, puasa sunnah, baca wafa/Al-Qur'an, dzikir pagi dan petang, sedekah, dan olahraga atau membantu orang tua di rumah. Di sesi ini peserta didik ditanya secara bergantian oleh pemandu dan kemudian di centang di buku mutabaah masing-masing peserta didik.

Setelah monitoring ibadah selesai, pemandu meminta peserta didik untuk membaca hadist bersama-sama dan dilanjutkan dengan setoran hafalan hadist secara bergantian. Kemudian dilanjutkan dengan *sharing session* dan evaluasi. Dimana terjadi interaksi antara ustadzah RN dan peserta didik yaitu terlihat ada beberapa peserta didik yang aktif dalam hal bertanya maupun menjawab sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman mereka masing-masing terkait dengan materi mengenai keutamaan sholat yang disampaikan oleh ustadzah RN. Ustadzah RN juga antusias dalam menjawab segala pertanyaan peserta didik baik dari segi pengetahuan maupun pengalaman guna untuk memberikan contoh-contoh yang baik. Setelah rangkaian kegiatan selesai, tidak lupa pemandu memberikan afirmasi-afirmasi positif serta motivasi untuk peserta didik agar tidak meninggalkan sholat 5 waktu dan senantiasa membaca Al-Qur'an. Kemudian diakhiri dengan penutup dan membaca doa bersama-sama.

### Field Note Observasi

Kode : Observasi 2

Judul : Observasi Peran Guru dalam Menanamakan Karakter Islami Siswa Melalui Program Bina Pribadi Islam (BPI) di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura

Subjek : Ustadzah RN

Tempat : Masjid SDIT Taqiyya Rosyida

Waktu : Kamis, 16 Maret 2023

Pada hari kamis, saya tiba di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura pada pukul 13.30 WIB. Saya duduk di depan ruang TU SDIT Taqiyya Rosyida sembari menunggu ustadzah RN mempersilakan saya untuk ikut mengamati kegiatan pertemuan pekanan. Ketika waktu sudah menunjukkan pukul 14.00 WIB, ustadzah RN mempersilakan saya untuk ikut mengamati kegiatan tersebut. Pembukaan pertemuan pekanan ini seperti biasa di buka oleh salah satu peserta didik yang bertugas sebagai *MC*. Yang mana siswi tersebut membawakan acara dengan menggunakan 3 bahasa yaitu, bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan bahasa Arab. Kemudian dilanjutkan dengan membaca tilawatil Qur'an dan tadabbur, terlihat peserta didik sudah menyiapkan Al-Qur'an mereka masing-masing untuk kemudian dibaca bersama-sama yang dipandu oleh ustadzah RN. Ketika pembacaan Al-Qur'an berlangsung semua peserta didik fokus dengan bacaan Qur'an mereka, apabila ada bacaan yang salah langsung dibenarkan oleh ustadzah RN. Setelah itu, ada tausiyah dari peserta didik. Karena peserta didik yang bertugas tidak membawa buku tausiyah, akhirnya semua peserta didik ditugaskan oleh ustadzah RN untuk membacakan terjemahan surat Asy-Syams dan bersama-sama memahami isi kandungan surat tersebut.

Kemudian dilanjutkan penyampaian materi oleh ustadzah RN, materi yang disampaikan oleh ustadzah RN yaitu mengenai berbakti kepada orang tua. Pemandu bertanya kepada peserta didik siapa yang suka membantu orang tua di rumah, dengan antusias peserta didik serentak menjawab kata "saya ust" dengan lantang.



Kemudian pemandu menjelaskan betapa pentingnya berbaktik dengan kedua orang tua, bagaimana caranya berbakti dengan orang tua, serta akibat apabila kita tidak berbakti dengan orang tua. Saat pemandu sedang menjelaskan, terlihat peserta didik fokus mendengarkan dan memperhatikan materi yang disampaikan. Peserta didik juga aktif mengutarakan pendapatnya mengenai kegiatan yang dilakukan di rumah untuk membantu orangtua serta bertanya mengenai materi tersebut. Setelah penyampaian materi selesai, ustadzah RN memonitoring bagaimana ibadah peserta didik seperti biasanya mengenai sholat fardhu, sholat Tahajjud, sholat Dhuha, puasa sunnah, baca wafa/Al-Qur'an, dzikir pagi dan petang, sedekah, dan olahraga atau membantu orang tua di rumah. Di sesi ini peserta didik ditanya secara bergantian oleh pemandu dan kemudian di centang di buku mutabaah masing-masing peserta didik.

Setelah monitoring ibadah selesai, peserta didik membaca hadist bersama-sama dengan dibantu oleh pemandu. Kemudian dilanjutkan dengan setoran hafalan hadist secara bergantian. Setelah selesai setor hafalan Hadist, dilanjutkan dengan *sharing session*. Terlihat beberapa peserta didik antusias bercerita dan bertanya, ustadzah RN juga antusias mendengarkan cerita peserta didik dan menjawab segala pertanyaan peserta didik baik dari segi pengetahuan maupun pengalaman guna untuk memberikan contoh-contoh yang baik. Setelah rangkaian kegiatan selesai, tidak lupa pemandu memberikan afirmasi-afirmasi positif serta motivasi untuk peserta didik. Kemudian diakhiri dengan penutup dan membaca doa bersama-sama.

### Field Note Observasi

Kode : Observasi 3

Judul : Observasi Peran Guru dalam Menanamakan Karakter Islami Siswa Melalui Program Bina Pribadi Islam (BPI) di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura

Subjek : Ustadzah RN

Tempat : Masjid SDIT Taqiyya Rosyida

Waktu : Kamis, 30 Maret 2023

Pada hari kamis, saya tiba di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura pada pukul 08.00 WIB. Saya duduk di depan lobi SDIT Taqiyya Rosyida sembari menunggu ustadzah RN mempersilakan saya untuk ikut mengamati kegiatan pertemuan pekanan. Ketika waktu sudah menunjukkan pukul 08.30 WIB, ustadzah RN mempersilakan saya untuk ikut mengamati kegiatan tersebut. Kegiatan pertemuan pekanan ini dilaksanakan pada pukul 08.00 WIB karena perubahan jadwal bulan Ramadhan. Pembukaan pertemuan pekanan ini di buka oleh salah satu peserta didik yang bertugas sebagai *MC*. Yang mana siswi tersebut membawakan acara dengan menggunakan 3 bahasa yaitu, bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan bahasa Arab. Kemudian dilanjutkan dengan membaca tilawatil Qur'an dan tadabbur, terlihat peserta didik sudah menyiapkan Al-Qur'an mereka masing-masing untuk kemudian dibaca bersama-sama yang dipandu oleh ustadzah RN. Ketika pembacaan Al-Qur'an berlangsung semua peserta didik fokus dengan bacaan Qur'an mereka, apabila ada bacaan yang salah langsung dibenarkan oleh ustadzah RN. Setelah itu, ada tausiyah dari peserta didik.

Ketika tausiyah sudah selesai, dilanjutkan penyampaian materi oleh ustadzah RN, materi yang disampaikan oleh ustadzah RN yaitu mengenai keutamaan bulan suci ramadhan. Sebelum menjelaskan materi, pemandu bertanya terlebih dahulu kepada peserta didik bagaimana puasa yang dijalankan oleh mereka, apakah sudah ada yang bolong atau belum. Peserta didik menjawab belum dengan penuh semangat. Kemudian pemandu memberikan mereka motivasi agar mereka tetap

semangat dalam menjalankan ibadah puasa Ramadhan. Pemandu menyampaikan kepada peserta didik bawahannya bulan Ramadhan adalah bulan yang mulia, bulan penuh berkah. Pemandu juga menjelaskan amalan-amalan apa saja yang bisa kita kerjakan di bulan suci Ramadhan seperti sholat tarawih, puasa, sholat 5 waktu dan sholat sunnah, membaca Al-Qur'an, memperbanyak dzikir, memperbanyak sedekah, dan lain sebagainya. Saat pemandu sedang menjelaskan, terlihat peserta didik fokus mendengarkan dan memperhatikan materi yang disampaikan. Setelah penyampaian materi selesai, ustadzah RN memonitoring bagaimana ibadah peserta didik mengenai puasa ramadhannya, sholat fardhu, sholat Tahajjud, sholat Dhuha, baca wafa/Al-Qur'an, dzikir pagi dan petang, sedekah, dan olahraga atau membantu orang tua di rumah. Di sesi ini peserta didik ditanya secara bergantian oleh pemandu dan kemudian di centang di buku mutabaah masing-masing peserta didik.

Setelah monitoring ibadah selesai, pemandu meminta peserta didik untuk membaca hadist bersama-sama dan dilanjutkan dengan setoran hafalan hadist secara bergantian. Kemudian dilanjutkan dengan *sharing session*, di mana pemandu dan peserta didik berdiskusi mengenai kegiatan apa saja yang dilakukan peserta didik di rumah selama bulan suci ramadhan. Setelah rangkaian kegiatan selesai, tidak lupa pemandu memberikan afirmasi-afirmasi positif serta motivasi untuk peserta didik. Kemudian diakhiri dengan penutup dan membaca doa bersama-sama.

## Lampiran 6

### Field Note Wawancara

Kode : Wawancara 1  
 Hari/Tanggal : Jumat, 17 Maret 2023  
 Waktu : 07.30 – 08.20  
 Tempat : Ruang Bimbingan Konseling SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura  
 Subjek : Ustadzah RN (Pemandu program BPI)

Pada hari Jumat, 17 Maret 2023 saya pergi ke SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura untuk melakukan wawancara dengan pemandu BPI kelas 4C. Saya langsung menemui pendamping BPI yaitu ustadzah RN, karena sebelumnya sudah meminta izin untuk melakukan wawancara.

Peneliti : “Assalamu’alaikum Warahmatullah Wabarakatuh us”.  
 Narasumber : “Wa’alaikumussalam Warahmatullah Wabarakatuh mbak”.  
 Peneliti : “Mohon maaf mengganggu waktunya ust, sebelumnya perkenalkan nama saya Tasya Dina Maurisa dari program studi PGMI UIN Raden Mas Said Surakarta semester 8, kedatangan saya kesini hendak mewawancarai ustadzah terkait dengan skripsi saya yang berjudul peran guru dalam menanamkan karakter Islami siswa melalui program Bina Pribadi Islam (BPI) di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura”.  
 Narasumber : “Njih mbak, silakan”.  
 Peneliti : “Baik ust, pertanyaan yang pertama yaitu bagaimana bentuk program BPI di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura ?”  
 Narasumber : “Program BPI itu merupakan kegiatan wajib yang dibuat oleh JSIT untuk dilaksanakan. Adapun bentuk kegiatannya seperti apa itu diserahkan ke masing-masing sekolah. Untuk SDIT Taqiyya sendiri dalam menjalankan program BPI ini ada beberapa kegiatan yaitu ada faniyah, bulan pembiasaan adab, pertemuan pekanan, sama mabit.

Adanya BPI itu sebenarnya wadah untuk kita menanamkan karakter pada anak lebih intens lagi”.

Peneliti : “Baik ust. Kemudian bentuk dari masing-masing kegiatan tersebut bagaimana njih ust ?”

Narasumber : “Jadi kalau faniyah itu kegiatan yang membuat anak-anak itu lebih fun lah, lebih happy gitulah, jadi ga melulu tentang materi saja. Jadi anak itu berkarya, membuat kerajinan, berkebun, olahraga renang atau sepak bola, kalau yang perempuan biasanya tu masak-masak sama kelompoknya. Jadi kegiatan tersebut itu untuk mengolah skillnya mereka, karena kan dalam standar kompetensi lulusan BPI salah satunya ada *life skill*, dan kita dari tim BPI harus mengembangkan SKL itu untuk dapat diterapkan ke peserta didik. Biasanya kegiatan seperti itu diadakan setelah PTS, PAS, dan PAT. Kemarin ketika sudah selesai PTS semester 2 ini kita ada kegiatan *life skill* yaitu membuat strap masker, dan hasil produk itu kita jual ke guru-guru ataupun wali murid.”

Peneliti : “Peran dan kontribusi pemandu saat membuat strap masker itu bagaimana njih us?”.

Narasumber : “Jadi untuk proses membuat strap masker ini bahan-bahan atau alat itu dari peserta didik. Sebelum anak-anak membuat otomatis saya mencontohkannya terlebih dahulu, saya ajarkan ke mereka setiap langkah demi langkah cara membuatnya. Ketika mereka sudah melihat contoh yang saya buat, nanti mereka membuatnya sendiri. Tapi tetap anak-anak itu banyak yang nanya lagi cara buatnya itu bagaimana atau langkah yang selanjutnya tadi bagaimana ya us, jadi saya tetap membantu anak dan mengajarkan lagi, bahkan ada yang dari awal mungkin masih bingung cara buatnya, ya saya harus membantunya dari awal. Pelan-pelan ngajarinnya tu, karena kan gak setiap anak itu cepat dalam menangkap suatu hal”.

Peneliti : “Kalau untuk bulan pembiasaan adab itu kegiatannya seperti apa njih us?”.

Narasumber : “BPI ini tujuannya kan untuk membina serta menanamkan karakter Islami pada anak-anak, jadi kita ada program bulan pembiasaan adab. Kita dari tim BPI itu setiap bulannya atau paling tidak setiap pergantian semester itu melaunching adab-adab apa saja yang harus diterapkan anak-anak. Jadi selama sebulan full anak-anak itu harus menerapkan adab itu. Jadi di awal bulan itu kita launching adab, kemudian pekan pertama itu kita adakan sosialisasi dulu dengan peserta didik terkait adab seperti apa yang akan mereka terapkan, terus pekan kedua, ketiga, keempat itu penerapan adabnya. Di pekan ketiga ini biasanya kita evaluasi apakah anak-anak ini sudah terbiasa menerapkan adabnya atau belum. Kemudian nanti dipekan keempat itu ada penilaian dari para pemandu”.

Peneliti : “Adab-adab yang diterapkan itu apa saja njih us?”

Narasumber : “kalau bulan November 2022 itu kita *launching* untuk menerapkan adab 5S senyum, sapa, salam, sopan dan santun. Jadi kalau ketemu gurunya atau ketemu siapapun itu kita mengajarkan anak-anak untuk salam, senyum, menyapa, dan menjaga sopan santun ketika berbicara dengan guru atau orang yang lebih tua gitu. Tapi kita tidak hanya membina anak-anak saja, kita juga harus menjadi teladan dulu untuk mereka. Kita sebagai guru atau sebagai orang tua tidak perlu merasa segan untuk memulai menyapa atau memberi salam sama anak-anak. Karena kalau kita itu mengucapkan salam sama anak-anak itu akan menimbulkan pengaruh yang baik juga buat diri mereka. Dampaknya nanti ketika kita itu sudah mencontohkan, mereka juga akan ikut gitu lho, anak-anak itu pasti akan selalu menghormati orang lain, pasti akan menyapa siapapun terlebih itu orang yang lebih tua”.

Peneliti : “Bagaimana cara ustadz atau ustadzah membina dan mengarahkan peserta didik dalam menerapkan adab tersebut njih ust?”.

Narasumber : “Di awal itu kan sebelumnya kita mengadakan sosialisasi terhadap peserta didik untuk bagaimana menerapkan adab-adab tersebut. kemudian kita itu akan membimbing dan memberikan contoh untuk anak-anak. Misal saat penerapan adab 5S, sebelumnya kita harus membimbing dan mengarahkan dulu, kita sampaikan kepada anak-anak bahwasannya saat kita bertemu ustadz atau ustadzah hendaknya memberikan salam, mencium tangannya juga berjalannya sedikit menunduk apabila bertemu dengan para guru atau siapapun di lingkungan sekolah. kemudian, saat bertemu dengan siapapun di lingkungan sekolah kita harus senyum dan menyapanya. Kita juga harus membimbing mereka dan mengarahkan supaya bersikap sopan santun saat berbicara dengan siapapun terutama orang tua di rumah, guru di sekolah, keluarga, ataupun teman-teman. Karena sejatinya anak-anak itu harus dibimbing, diarahkan dan ditingkatkan secara terus-menerus”.

Peneliti : “Selain adab 5S, apakah ada adab-adab lain yang sudah *grand opening* lagi ust?”.

Narasumber : “Nah kemarin awal januari 2023 kita baru *launching* bulan adab pembiasaan untuk bulan disiplin, jadi kita mengajarkan dan membiasakan anak-anak untuk disiplin soal waktu, seperti disiplin berangkat sekolah tepat waktu, disiplin mengumpulkan tugas, disiplin sholat tepat waktu dan lain sebagainya. Tujuannya itu ya agar hidupnya anak-anak lebih tertata dan terlatih dalam mengupayakan kedisiplinan diri serta selaras dengan visi misi sekolah yaitu menjadi peserta didik yang berakhlakul karimah”.

Peneliti : “Kalau untuk pertemuan pekanan itu kegiatannya seperti apa njih ust?”

Narasumber : “Kalau pertemuan pekanan itu yang setiap hari kamis itu mba. Kalau untuk pelaksanaannya sendiri itu kita masukkan di jam pelajaran, di jam efektif seperti biasanya dan serentak jadwalnya di hari kamis 2 jam terakhir. Untuk kelas 1,2,3 itu yang megang wali

kelasnya untuk awal pengenalan tentang BPI. Kalau untuk yang kelas 4,5,6 itu kita bentuk kelompok setiap kelasnya. 1 kelompok terdiri dari 12-13 orang, dan setiap masing-masing kelompok ada 1 pemandu atau mentor yang telah ditunjuk oleh tim BPI. Untuk materi kita pakai buku dari JSIT, setiap jenjang pasti beda bahasan. Tapi yang pasti bahasannya ya seputar nilai-nilai akhlak, penanaman adab, materi keIslaman, kisah para Nabi, Rasul, sahabat, dan pengenalan serta pembiasaan pengucapan kalimat-kalimat thoyibah. Kalau untuk kelas 4 itu ada tentang ikhlas, bagaimana sholat yang baik, terus berbakti kepada orang tua, kisah-kisah nabi juga ada, ada juga hafalan hadist, dan masih banyak lagi mba”.

Peneliti : “kalau untuk teknis pelaksanaan pertemuan pekanannya itu bagaimana njih us ?”

Narasumber : “Kalau secara teknis pertemuan pekanan BPI ini ada rangkaian acaranya dan yang menjadi pembawa acaranya yaitu anak-anak, jadi berganti-gantian. Nah yang pertama itu pembukaan, kemudian muroja’ah atau pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur’an, setelah itu ada tausiyah dari siswa, selanjutnya acara inti atau Maudhatul hasanah, biasanya dibagian acara inti ini ada materi yang saya berikan serta nasihat-nasihat untuk anak-anak, kemudian saya juga mengecek mutaba’ahnya anak-anak mengenai ibadah mereka, sholatnya bagaimana, ngajinya bagaimana karena itu yang penting untuk dipantau terus. Setelah pengecekan selesai itu saya melanjutkan dengan membimbing anak-anak untuk membaca hadist kemudian mereka hafalkan dan setoran ke saya, kalau semisal masih ada waktu itu biasanya saya gunakan buat *sharing-sharing* sama anak, karena kan mereka itu sukanya bercerita. Setelah semuanya selesai ya ditutup dengan membaca doa bersama”.

Peneliti : “Apakah ada evaluasi dari kegiatan ini ust ?”

Narasumber : “Tentu ada mbak, kita ada progress report mengenai ibadah-ibadah yang dilakukan anak-anak”.



- Peneliti : “Baik ust, kalau untuk kegiatan mabit itu bagaimana njih ust ?”
- Narasumber : “Kalau Mabit itu adalah kegiatan dari BPI dari segi aspek ruhiyahnya dalam bentuk menginap bersama dengan menghidupkan malam untuk memperkuat hubungan dengan Allah SWT serta meningkatkan kecintaan kita kepada Rasulullah SAW, kemudian meningkatkan akhlak Rabbaniyahnya anak-anak serta memperkuat ukhuwah”.
- Peneliti : “Untuk kegiatan pelaksanaannya sendiri bagaimana njih ust ?”
- Narasumber : “Anak-anak yang mengikuti kegiatan mabit ini akan benar-benar dibimbing iman dan takwanya sehingga menjadi manusia yang berakhlak mulia. Untuk materi yang diberikan pun adalah materi seputar keIslaman. Kegiatan mabit ini biasanya kita laksanakan di villa tawangmangu. Untuk rangkaian kegiatannya ya ada sholat berjama’ah, pada saat pelaksanaan kegiatan sudah pasti sholat berjama’ah lima waktu, selain sholat fardhu kita juga melaksanakan sholat sunnah Dhuha dan sholat sunnah Tahajjud. Kemudian kita bersama anak-anak membaca Al-Qur’an, terus ada penyampaian materi. Setelah itu ada qiyamul lail, dimana anak-anak bangun sekitar pukul 02.00 untuk melaksanakan sholat Tahajjud bersama. Setelah sholat Tahajjud bersama dilanjut muhasabah diri, yang mana anak-anak diajak untuk mengintropeksi diri sendiri atas apa saja yang telah dilakukan dan diucapkan selama ini. Terus ada Atma’tsurat, yakni dzikir pagi dan petang. kemudian paginya ada olahraga bersama”.
- Peneliti : “Kegiatan mabit ini dilaksanakan oleh kelas berapa saja njih ust?”.
- Narasumber : “Kegiatan mabit ini baru terealisasikan untuk kelas 5 dan 6 dulu mbak. Untuk kelas 4 nya tahun ini belum bisa terealisasikan”.
- Peneliti : “Baik ust. Pertanyaan selanjutnya yaitu dalam menanamkan karakter Islami pada siswa-siswi apakah ada metode khusus yang diterapkan ?”

- Narasumber : “Biasanya kita itu dalam menanamkan karakter peserta didik itu menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, sama nasihat. Itu yang paling sering kita gunakan”.
- Peneliti : “Menurut Ustadzah metode keteladanan itu seperti apa, dan bagaimana cara ustadzah menerapkan metode tersebut ?”
- Narasumber : “kita sebagai guru kalau ingin menanamkan atau membentuk karakter Islami peserta didik perlu ditekankan pada pemberian keteladanan atau memberikan contoh yang baik. Karena seorang guru adalah panutan yang ditiru perilaku dan lisannya serta menjadi suri tauladan bagi anak-anaknya. Misalnya gini, kita ingin anak-anak itu meletakkan sepatu pada rak sepatu yang sudah disediakan, ya kita harus menjadi teladan bagi mereka. Kita harus menjadi contoh yang baik untuk mereka. Kita juga harus meletakkan sepatu kita di rak yang sudah disediakan. Adanya program bulan pembiasaan adab juga itu kita harus menjadi tauladan, menjadi contoh terlebih dahulu buat anak-anak. Setiap pagi kita nyapa dan memberi senyum ke anak-anak yang datang, nantikan mereka akan mengikuti dengan salim dan mengucapkan salam ke kita. pemberian contoh yang baik dan benar untuk mereka itu cara yang paling utama dan paling ngena bagi mereka”.
- Peneliti : “Menurut ustadzah apakah metode keteladanan ini cukup efektif digunakan untuk menanamkan karakter pada peserta didik ?”
- Narasumber : “Kalau menurut saya cukup efektif ya mbak. Karena metode keteladanan ini kan metode yang paling pas dan paling ngena ke anak-anak. Karena mereka itu lebih butuh bentuk yang nyata yang konkrit gitu”.
- Peneliti : “Njih Ust. Sedangkan menurut ustadzah untuk metode pembiasaan ini bagaimana, apakah efektif juga ust?”
- Narasumber : “Metode pembiasaan ini juga salah satu cara yang efektif untuk menanamkan karakter Islami pada anak-anak. Sesuatu yang dilakukan secara terus-menerus dan berulang-ulang pasti akan

menjadi kebiasaan bagi mereka. Hal yang utama kita ajarkan untuk menjadi sebuah kebiasaan ya tentu mengenai akhlak, etika, dan sopan santun berbicara. Kita juga memastikan hal tersebut tidak hanya mereka lakukan di sekolah saja, tapi juga di lingkungan rumahnya. Pembinaan dengan metode pembiasaan ini salah satu cara ya untuk menumbuhkan akhlak-akhlak mulia pada diri anak-anak, menumbuhkan jiwa yang bersih, dan memiliki etika yang sesuai dengan ajaran agama Islam”.

Peneliti : “Apakah ustadzah sudah menerapkan metode pembiasaan ini untuk menanamkan karakter pada peserta didik ?”

Narasumber : “Sebagai guru jika ingin anak didiknya itu memiliki kebiasaan akan hal-hal yang baik, pertama harus di mulai dari diri kita. kita harus memberikan contoh yang baik-baik untuk mereka, kemudian jangan pernah berhenti untuk selalu mengingatkan siswa untuk senantiasa berbuat baik, memiliki akhlak yang baik, menjalankan serta taat beribadah kepada Allah SWT. Kalau siswa melakukan kesalahan atau keliru dalam suatu hal jangan segan-segan untuk memberikan teguran. Dekati siswanya, ambil simpatinya, nanti ketika kita memberikan teguran atau memberikan nasehat, InsyaAllah akan lebih mudah diterima oleh mereka”.

Peneliti : “Pembiasaan apa saja njih ust yang diterapkan oleh peserta didik di sini ?”

Narasumber : “Kegiatan pembiasaan yang setiap hari kita ajarkan kepada anak-anak itu ada adab 5S (salam, senyum, sapa, sopan dan santun), kemudian ada pembiasaan adab disiplin, disiplin tepat waktu berangkat ke sekolah, disiplin mengerjakan tugas sekolah. Selain itu juga dalam hal beribadah kita membiasakan anak setiap pagi untuk membaca syahadat, melaksanakan sholat Dhuha berjama’ah, dzikir dan doa bersama, membaca Asmaul Husna. Sebelum memulai kegiatan apapun kita membiasakan anak untuk senantiasa mengucapkan basmalah. Untuk kegiatan minggunya kita melatih

anak dan membiasakan mereka untuk berinfaq setiap hari Jumat. Bila kebiasaan mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru dan teman-temannya atau terbiasa meletakkan sepatu pada tempat yang sudah disediakan, terbiasa membuang sampah pada tempatnya, atau memungut sampah yang berserakan, meski tanpa menerima sinyal perintah dari guru atau orang lain diterapkan dengan sadar berarti tujuan penerapan metode pembiasaan mencapai target dan tujuan yang diharapkan yaitu peserta didik memiliki akhlak yang mulia. Bersikap dan berperilaku baik sehari-hari bisa terjadi karena proses pembiasaan”.

Peneliti : “kegiatan pembiasaan tersebut apakah sudah dilaksanakan oleh peserta didik setiap hari ust ?”

Narasumber : “Alhamdulillah ya mba, kita terus menerus membimbing anak-anak dan mengingatkan mereka untuk melakukannya setiap hari, tidak hanya di sekolah saja tetapi juga di lingkungan rumah”.

Peneliti : “Njih ust. Selanjutnya dengan metode nasehat, menurut ustadzah pembinaan dengan metode nasihat itu bagaimana ?”

Narasumber : “Dalam menanamkan karakter pada anak itu juga bisa melalui pembinaan dengan nasihat. Kita sebagai guru jika ingin memberikan pelajaran mengenai akhlak atau karakter yang terpuji serta memotivasi pelaksanaannya kepada anak-anak, kita tekankan dengan pendidikan *heart to heart* dimana kita mendidik, mengarahkan, membimbing, serta menasihatinya dari hati ke hati. Kalau kita sudah bisa melembutkan hati anak didik kita, pasti akan lebih mudah untuk kita memberikan nasihat kepada mereka dan mudah diterima juga oleh anak-anak kita”.

Narasumber : “Pemberian nasehat sering saya lakukan sama anak-anak sebagai bahan untuk mengantarkan mereka kepada kebaikan dan kebenaran. Nasehat juga merupakan moment paling penting untuk membina anak. Setiap kali memulai kegiatan, nasehat selalu saya kedepankan, begitupun ketika mengakhiri kegiatan nasehat juga selalu saya

sisipkan, di samping itu ketika sedang istirahat dan berkumpul dengan anak-anak, menyisipkan nasehat dibalik cerita bersama adalah hal yang sangat menyenangkan, dan umumnya anak-anak lebih cenderung menerima nasehat saat keadaan mereka riang, gembira, dan saat-saat logis. Jadi, untuk persoalan nasehat saya di sini sangat sering untuk melakukannya, dan hasilnya cukup baik untuk sebuah pola pembinaan akhlak mulia anak-anak”.

Peneliti : “Bentuk nasehat yang sering ustadzah sampaikan ke peserta didik apa saja njih ust ?”

Narasumber : “Biasanya saya itu kalau nasehatin anak-anak ya perihal tentang ibadah sholatnya, ngajinya, etika sopan santunnya, saling tolong menolong dengan siapapun, menghormati guru-gurunya dan orang tuanya, menghargai pendapat dan perbedaan dengan yang lain”.

Peneliti : “Baik ust. Untuk pertanyaan selanjutnya yaitu mengenai peran guru. Apakah ada peran guru dalam menanamkan karakter Islami siswa melalui program BPI ini ?”

Narasumber : “Ohya tentu ada mba. Bagaimana programnya bisa berjalan kalau tidak ada peran seorang guru yang melaksanakannya”.

Peneliti : “Menurut ustadzah peran seorang guru sebagai pembimbing itu bagaimana, dan cara ustadzah berperan sebagai pembimbing itu bagaimana ust ?”

Narasumber : “peran kita sebagai pembimbing dalam menanamkan karakter Islami siswa itu mempunyai tugas yang banyak. Tugas kita itu bukan cuma membimbing siswa terkait materi saja, tapi kita juga memiliki peran membimbing anak-anak kita untuk memiliki akhlak Islami. Dengan adanya program bulan pembiasaan adab salah satunya pembiasaan 5S. itukan kita membimbing anak-anak, mengarahkan mereka untuk senantiasa menghormati guru, orang tua dan teman. Kita juga membimbing mereka untuk saling senyum dan sapa kepada siapapun. Adanya kegiatan faniyah juga kan itu membimbing anak-anak supaya memiliki skill dan kreativitas,

mengasah bakat anak-anak juga. Setiap pertemuan pekanan juga kita sebagai pemandu tidak henti-hentinya untuk membimbing dan mengarahkan anak-anak agar sholat 5 waktu juga tepat waktu, membimbing anak-anak untuk terbiasa sholat dhuha, membimbing anak-anak dalam membaca dan menulis Al-Qur'an atau Hadist dengan baik dan benar.

Peneliti : “Baik ust. Selanjutnya menurut ustadzah peran seorang guru sebagai motivator itu bagaimana, dan cara ustadzah berperan sebagai motivator itu bagaimana ust ?”

Narasumber : “Peran kita sebagai motivator cukup penting dalam menanamkan pendidikan karakter pada anak. Motivasi-motivasi yang kita berikan itu merupakan salah satu bentuk upaya yang kita lakukan untuk memaksimalkan pembinaan pada anak didik. Sebagai seorang guru saya bertanggung jawab besar atas berjalannya pembelajaran maupun kegiatan lain di sekolah, saya tidak henti-hentinya memberikan motivasi pada anak-anak untuk rajin beribadah, memiliki akhlak yang mulia, terus belajar untuk menggapai cita-cita, giat mengasah bakat atau kemampuan yang dimiliki, memberikan motivasi kalau ada anak-anak yang curhat mengenai masalahnya, misal masalah dalam belajar atau masalah dengan temannya. Peran kita sebagai motivator juga sangat dibutuhkan oleh anak-anak untuk meningkatkan semangat mereka.

Peneliti : “Pertanyaan yang terakhir ust. Cara ustadzah berperan sebagai konselor bagaimana njih ust ?

Narasumber : “Sekolah tidak hanya berfungsi memberikan pengetahuan dalam proses pembelajaran di kelas saja, tetapi juga dapat mengembangkan keseluruhan kepribadian anak. Oleh karena itu, kita sebagai guru harus mengetahui lebih dari sekedar masalah bagaimana mengajar yang efektif, tetapi bagaimana guru dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan seluruh aspek kepribadian dan lingkungannya. Sebagai guru, saya menyadari tidak mungkin

melepaskan diri dari peran sebagai pemberi bantuan dalam memecahkan masalah-masalah pada diri peserta didik, sebab sekolah merupakan lingkungan kedua sesudah rumah tangga, di mana anak dalam waktu-waktu tertentu kurang lebih 8 jam hidupnya berada di sekolah. Sebagai pemandu di BPI, dimana BPI ini sebagai wadah untuk kita berinteraksi lebih dekat dengan anak-anak, ada banyak sekali tugas kita sebagai konselor di sini yaitu mengatasi masalah pribadi peserta didik yang berpotensi mengganggu waktu belajarnya atau mengganggu kenyamanannya di sekolah, membantu peserta didik untuk mengenali dirinya dan bakat-bakat yang mereka miliki, serta sebagai pendengar yang baik apabila ada peserta didik yang bercerita mengenai masalah-masalahnya.

Peneliti : “Apakah peran pemandu di BPI sebagai orang tua, teman, sahabat, serta guru dapat disamakan dengan peran-peran yang tadi saya tanyakan njih ust ?”

Narasumber : “Peran kita sebagai orang tua, teman, sahabat maupun pemandu, itu tidak lepas dari peran-peran guru pada umumnya. Yang kita lakukan dan terapkan itu sama saja mba, tujuannya juga ya sama.

Peneliti : “Baik ust, terimakasih untuk waktu dan informasi yang telah diberikan. Mohon maaf njih ust kalau saya merepotkan dan mengganggu waktu ustadzah. Saya pamit njih ust. Assalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh”.

Narasumber : “Nggih mba, tidak apa-apa. Kalau ada yang ingin ditanyakan lagi ndak papa tanya saja. Hati-hati dijalan nggih mba. Wa’alaikumusalam Warahmatullahi Wabarakatuh”.

### Field Note Wawancara

Kode : Wawancara 2  
 Hari/Tanggal : Senin, 20 Maret 2023  
 Waktu : 11.00 – 11.30  
 Tempat : Masjid SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura  
 Informan : DR (koordinator program BPI)

Pada hari senin, 20 Maret 2023 saya pergi ke SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura untuk melakukan wawancara dengan ustadzah DR selaku Koordinator program BPI. Saya langsung menemui beliau, karena sebelumnya sudah meminta izin untuk melakukan wawancara.

Peneliti : “Assalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh ustadzah”.  
 Narasumber : “Wa’alaikumussalam Warahmatullahi Wabarakatuh mbak”.  
 Peneliti : “Mohon maaf mengganggu waktunya ust, sebelumnya perkenalkan saya Tasya Dina Maurisa dari program studi PGMI UIN Raden Mas Said Surakarta semester 8. Kedatangan saya kesini hendak mewawancarai ustadzah terkait dengan skripsi saya yang berjudul peran guru dalam menanamkan karakter Islami siswa melalui program Bina Pribadi Islam (BPI) di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura”.  
 Narasumber : “Njih mbak, silakan. Insya Allah saya bisa memberikan informasi yang mbak butuhkan  
 Peneliti : “Njih ust, terimakasih”.  
 Peneliti : “Baik ust, pertanyaan yang pertama yaitu terkait program BPI, bentuk program BPI itu sendiri bagaimana njih ust ?”  
 Narasumber : “Jadi begini mbak, program BPI itu program yang dibuat oleh JSIT dan wajib dilaksanakan oleh sekolah Islam Terpadu yang ada di seluruh Indonesia. Untuk pelakasanaannya dan bentuk kegiatannya itu di serahkan oleh masing-masing sekolah. Untuk itu di sini kita ada Tim BPI yang mengurus bentuk-bentuk kegiatan dari BPI”.  
 Peneliti : “Untuk kegiatannya itu ada apa saja njih ust ?”



Narasumber : “kegiatannya itu ada banyak. Yang utama itu ada bulan pembiasaan adab, pertemuan pekanan, faniyah, sama mabit. Kemudian untuk program pendukungnya itu ada sholat berjama’ah, nawafil, muroja’ah hafalan surat-surat, dan masih ada kegiatan pendukung lainnya.

Peneliti : “Untuk penjelasan dari kegiatan utama itu bagaimana njih ust?”

Narasumber : “Semua kegiatan yang kita laksanakan ini kan tujuannya untuk membina akhlak peserta didik. Adanya kegiatan bulan pembiasaan adab yaitu untuk melatih peserta didik agar terbiasa melakukan adab-adab yang baik, misalnya membiasakan siswa untuk mengucapkan salam dan salim bila bertemu guru, senyum dan sapa ketika bertemu siapapun, disiplin dalam hal apapun. Kemudian kegiatan faniyah itu merupakan kegiatan yang menunjang kemampuan siswa, faniyah itu kegiatan yang dikemas untuk membuat siswa memiliki keterampilan dalam hidupnya dan melalui kegiatan ini juga dapat menyalurkan bakatnya. Jadi bentuk kegiatannya itu yang akan membuat siswa merasa senang. Siswa itu kan paling senang kalau ada kegiatan di luar kelas, untuk itu kita dari BPI membuat kegiatan faniyah ini. Isi dari kegiatannya ya ada masak-masak untuk yang putri, olahraga untuk yang putra, berkreasi membuat karya kerajinan yang mana nanti hasil kerajinannya bisa di jual. Kurang lebih ya seperti itu mbak kegiatannya. Pertemuan pekanan itu kegiatan yang biasanya *sharing-sharing* antara pemandu dan siswa, tapi tetap ada penyampaian materinya dan susunan acaranya. Kegiatan Malam Bina Iman dan Takwa ini merupakan salah satu kegiatan dari BPI dimana kegiatan pembinaan Islam ini di luar jam sekolah yang memuat pendidikan karakter religius. Kegiatan ini diadakan guna untuk melatih anak-anak dalam hal *men-charge* masalah ruhaniah, Al-Qur’an, dan lebih difokuskan ke ibadahnya dalam artian ibadahnya ditingkatkan kembali. Seperti itu mbak”.

- Peneliti : “Baik ust. Untuk pertanyaan selanjutnya, apakah para pemandu di sini menggunakan metode-metode pembinaan dalam menanamkan karakter Islami melalui program BPI ini ?”
- Narasumber : “Tentunya dalam membina akhlak siswa seorang guru pasti menggunakan metode ya mbak”.
- Peneliti : “Metode yang digunakan para pemandu di SDIT Taqiyya Rosyida ini apa saja njih ust untuk menanamkan karakter Islami siswa ?”.
- Narasumber : “Yang pasti kita menggunakan keteladanan dan pembiasaan.
- Peneliti : “Apakah metode-metode tersebut efektif untuk menanamkan karakter pada peserta didik ust ?”
- Narasumber : “Menurut saya metode yang saya anggap efektif dalam membentuk dan membina akhlak serta perilaku peserta didik selama saya mengajar di sini ya itu. Kita sebagai guru itu dijadikan role model oleh anak didik kita, jadi sebisa mungkin kalau kita ingin anak didik kita memiliki akhlak dan perilaku yang mulia, kita sebagai guru harus memberikan teladan yang baik. kemudian ada istilah bisa karena biasa, artinya kebiasaan itu terjadi karena memang dia bisa melakukannya. Sesuatu yang diulang-ulang untuk dilakukan pada akhirnya akan menjadi kebiasaan. Itu sebabnya kami di SDIT Taqiyya Rosyida ini berupaya keras agar kegiatan-kegiatan BPI yang kami buat ini dapat menjadi kebiasaan peserta didik untuk selalu dilakukan setiap harinya”.
- Peneliti : “Kalau untuk metode nasehat apakah para guru di sini menggunakannya ust ?”.
- Narasumber : “Metode nasihat juga sering kita gunakan mba”
- Peneliti : “Untuk penerapan metode nasihat ini bagaimana njih ust ?”.
- Narasumber : “Para pemandu di sini kalau menggunakan metode nasihat, langkah awal yang harus kita lakukan adalah mendekati siswa-siswinya dulu, kita pahami masing-masing karakter dari si anak ini. Kalau kita sudah dekat, sudah akrab, dah sudah paham dengan si anak, itu akan memudahkan kita untuk memberikan nasihat-nasihat untuk mereka,

akan lebih mengena di hati mereka. Tutar kata dan bahasa yang kita berikan juga harus lembut dan baik, jangan seakan-akan kita membuat mereka merasa terhakimi. Harus kita perhatikan juga kalimat-kalimat nasihat yang akan kita berikan tersebut”.

Peneliti : “Baik ust. Untuk pertanyaan selanjutnya apakah ada peran seorang guru dalam menanamkan karakter Islami siswa melalui program BPI ini ?

Narasumber : “Peran seorang guru tentu saja sangat dibutuhkan dalam pelaksanaan program ini. Karena tanpa adanya peran seorang guru bagaimana bisa program ini berjalan dengan baik”.

Peneliti : “Menurut ustazah bagaimana peran seorang pemandu sebagai pembimbing di SDIT Taqiyya Rosyida ini ?”

Narasumber : “Guru atau pemandu itu sangat berperan penting sebagai pembimbing di program BPI ini. Membimbing peserta didik agar memiliki akhlak yang baik, membimbing ibadahnya peserta didik mengenai benar dan tepatnya bacaan dan gerakan sholatnya, membimbing peserta didik untuk mencapai target hafalan Al-Qur’an atau Hadistnya, serta membimbing peserta didik untuk mencapai sesuatu yang ingin mereka capai. Contohnya yang bisa kita lihat adalah para pemandu itu selalu berusaha membimbing anak-anaknya dalam hal beribadah, ketika ada anak-anak pada saat pengecekan lembar mutaba’ah sholatnya masih ada yang bolong, pemandu selalu membimbing mereka mengarahkan mereka untuk tidak meninggalkan sholat lima waktu lagi. Anak-anak disini terbiasa salim dan mengucapkan salam saat bertemu para guru itu juga berkat bimbingan dari guru atau pemandu.

Peneliti : “Baik ust. Untuk selanjutnya apakah peran guru sebagai motivator sudah dilaksanakan oleh para guru atau pemandu di SDIT Taqiyya Rosyida ini ?”

Narasumber : “Sangat penting sekali ya peran kita sebagai motivator. Pemberian motivasi sangat sering sekali dilakukan oleh para guru di sini, hal ini

dimaksudkan agar peserta didik itu terdorong untuk merubah dirinya, menjadikan kebaikan perilaku dan kemuliaan sikap sebagai sebuah kebiasaan. Pemberian motivasi itu kadang-kadang dikemas semenarik mungkin oleh para guru agar anak-anak itu tertarik untuk mengikutinya”.

Peneliti : “Motivasi yang diberikan oleh pemandu biasanya tentang apa njih ust ?”.

Narasumber : “Yang paling utama itu mengenai ibadahnya mbak. Pemandu di sini selalu berusaha untuk memotivasi anak-anak agar selalu taat untuk melaksanakan ibadahnya.

Peneliti : “Baik ust, untuk pertanyaan yang terakhir. Apakah peran guru sebagai konselor sudah dilaksanakan oleh para guru atau pemandu di SDIT Taqiyya Rosyida ini ?”

Narasumber : “Peran sebagai konselor InsyaAllah sudah dilaksanakan oleh pemandu maupun guru di sini. Karena program BPI di kegiatan pertemuan pekanan itu juga wadah untuk peserta didik mencurahkan isi hati dan pikirannya ataupun permasalahan lainnya, yang mana nanti akan diberikan konseling oleh pemandu”.

Peneliti : “Baik ust, terimakasih untuk waktu dan informasi yang telah diberikan. Saya mohon izin untuk pamit njih ust. Assalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Narasumber : “Njih mbak sami-sami. Wa’alaikumussalam Warahmatullahi Wabarakatuh.

### Field Note Wawancara

Kode : Wawancara 03  
 Hari/Tanggal : Jum'at, 31 Maret 2023  
 Waktu : 10.30 – 11.00  
 Tempat : Di Ruang Kepala Sekolah  
 Informan : Ustadz ISWN (Kepala SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura)

Pada hari Jum'at, 31 Maret 2023 saya pergi ke SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura untuk melakukan wawancara dengan Kepala SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura. Saya langsung menemui beliau, karena sebelumnya sudah meminta izin untuk melakukan wawancara.

Peneliti : “Assalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh ustadz.”  
 Narasumber : “Wa’alaikumussalam Warahmatullahi Wabarakatuh mbak”.  
 Peneliti : “Mohon maaf mengganggu waktunya ustadz, sebelumnya perkenalkan saya Tasya Dina Maurisa dari program studi PGMI UIN Raden Mas Said Surakarta semester 8. Kedatangan saya kesini hendak mewawancarai ustadzah terkait dengan skripsi saya yang berjudul peran guru dalam menanamkan karakter Islami siswa melalui program Bina Pribadi Islam (BPI) di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura”.  
 Narasumber : “Silakan mbak. Boleh saya lihat dulu pedoman wawancaranya”.  
 Peneliti : “Njih pak, boleh”.  
 Narasumber : “Wah banyak ya ini pertanyaannya. Baik mbak silakan ingin bertanya apa saja”.  
 Peneliti : “Untuk pertanyaan yang pertama, program BPI itu seperti apa njih pak dan tujuannya itu untuk apa njih ?”  
 Narasumber : “BPI itu merupakan sebuah program khusus dari JSIT Indonesia yang wajib dilaksanakan di SDIT Taqiyya Rosyida. BPI itu sudah kita laksanakan dari tahun 2013, sejak berdirinya sekolah ini. BPI itu kan program khusus dari JSIT yang wajib kita ikuti. Tujuannya ya

untuk membentuk pribadi peserta didik yang shalih, tangguh dan berkarakter Islami mbak”.

Peneliti : “Bentuk Kegiatannya ada apa saja njih pak ?”

Narasumber : “Iya jadi salah satu program dari BPI itu ada namanya bulan pembiasaan adab, kegiatan ini kita adakan untuk mendukung atau mewujudkan visi misi sekolah yaitu menjadi siswa yang berkarakter Islami. Yaitu tadi kegiatannya adalah bulan januari 2023 adab yang harus dimiliki Ananda Taqiyya Rosyida adalah disiplin. Kalau sebelum masuk semester 2 itu adab yang harus dimiliki Ananda Taqiyya Rosyida yaitu 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun) dan berjalan di depan guru atau orang yang lebih tua yaitu menunduk. Dan pembiasaan adab tersebut dilakukan selama sebulan. Hari pertama tanggal 1 itu launching adab nanti silakan dilihat di medsos ya, pekan pertama namanya sosialisasi, pekan kedua eksekusi dalam artian dilaksanakan lah atau praktek, pekan ketiga evaluasi, pekan keempat penilaian. Jadi kita lihat si A ini bisa tidak kita ajarkan adab-adab yang harus diterapkan, nantikan di cek sama pemandu. Untuk pelatihan adabnya itu sebulan full, tapi tetap adab-adab tersebut kita laksanakan sampai bulan-bulan selanjutnya, tidak hanya sebulan itu saja”.

Peneliti : “Apakah ada kegiatan selain bulan adab pembiasaan tersebut njih pak ?”

Narasumber : “Kemudian ada pertemuan BPI. Jadi pertemuan BPI itu wadah untuk kita memberikan kontribusi kepada mereka, fiqih yang detail, pelajaran sosial juga secara detail, menyeluruh lah. Jadi tidak hanya materi saja. Pertemuannya itu kaya kita kumpul sama teman-teman kita, biar pertemuannya itu berkah diawali bismillah diakhiri dengan hamdalah dan ada tambahan materi nah BPI itu simple nya seperti itu. Selain itu juga ada kegiatan mabit. kegiatan mabit ini merupakan salah satu kegiatan dari BPI yang dilaksanakan dengan tujuan menguatkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan yang diharapkan

dapat melahirkan akhlak-akhlak terpuji ananda Taqiyya Rosyida. Ada kegiatan faniyah juga untuk mengasah skill ananda Taqiyya Rosyida seperti masak-masak, renang, sepak bola, sama buat kerajinan atau produk”.

Peneliti : “Baik pak. Untuk pertanyaan selanjutnya, apakah para pemandu BPI di SDIT Taqiyya Rosyida dalam menanamkan karakter Islami siswa menggunakan metode-metode khusus njih pak ?”

Narasumber : “Tentunya iya mbak. kalau kita sebagai guru istiqomah dalam membina siswa-siswi dengan keteladanan InsyaAllah kita akan berhasil. Disinilah kita dituntut untuk mengamalkan salah satu semboyan pendidikan yakni Ing Narso Sung Tulodo dimana kita itu menjadi seorang pemimpin harus mampu memberikan suri tauladan. Kita kan di kehidupan ini menjadi contoh bagi anak-anak kita, bahkan kita dijadikan *role model* oleh mereka. Sebagai guru atau pemandu kita wajib memberikan contoh keteladanan yang baik kepada anak-anak kita. Contoh yang baik itu salah satunya mencontohkan ibadah, kemudian mengajarkan dengan lembut dan penuh perhatian agar kita sebagai guru bisa menyentuh jiwanya dengan pola-pola komunikasi tersebut. selain ada pembinaan untuk anak-anak kita juga ada pembinaan untuk para ustadz dan ustadzah di sini. Alhamdulillah ustadz dan ustadzah di Taqiyya Rosyida ini memegang teguh mengenai keteladanan yang sudah diterapkan. Semuanya sikap dan perilakunya tidak ada yang tidak baik. Datang tepat waktu, disiplin, penampilannya rapi, peka terhadap orang lain, tegas juga berwibawa”.

Peneliti : “Menurut Ustadz apakah metode pembiasaan juga efektif dan digunakan para pemandu di SDIT Taqiyya Rosyida ini ?

Narasumber : “Menurut saya pembinaan dengan metode pembiasaan itu cara yang efektif dan bisa digabungkan juga dengan keteladanan. Metode ini sangat penting diterapkan dalam lingkungan sekolah, keluarga, bahkan lingkungan masyarakat. Sebelum kita membiasakan peserta

didik untuk melakukan hal-hal baik dan memiliki akhlak Islami, pasti sebagai guru kita juga harus menjadi teladan terlebih dahulu. Dalam menanamkan karakter Islami pada peserta didik perlu dibekali dengan pembiasaan-pembiasaan yang baik. Dimana dapat diawali dengan masuk sekolah tepat waktu, berpakaian yang rapi dan berinteraksi sosial dengan baik seperti salam dan sapa, pembiasaan sholat Dhuha, sholat Dzuhur, serta sholat Ashar berjama'ah, pembiasaan membaca basmallah sebelum memulai kegiatan, serta pembiasaan membaca Al-Qur'an dan muroja'ah hafalan. Dengan adanya pembiasaan seperti ini diharapkan bisa diterapkan secara terus-menerus tidak hanya di lingkungan sekolah saja tapi juga di lingkungan rumah maupun masyarakat. Pelaksanaan pada ibadah yang rutin juga dapat melatih peserta didik untuk lebih bertakwa dan lebih taat pada ajaran agama Islam”

Peneliti : “Apakah metode nasihat juga diterapkan oleh para guru di SDIT Taqiyya Rosyida njih pak ?”.

Narasumber : “Nasihat kerap kali digunakan guru atau pemandu untuk membina ananda Taqiyya Rosyida. Karena siswa itu sangat membutuhkan sebuah nasihat, dan nasihat itu harus didasari dari hati yang ikhlas dan dilakukan secara berulang-ulang, terutama yang paling penting nasihat mengenai ibadah itu point utamanya.

Peneliti : “Baik pak, pertanyaan selanjutnya yaitu apakah ada peran seorang guru dalam menanamkan karakter Islami siswa melalui program BPI ini ?”

Narasumber : “Berjalannya program BPI ini ya tentunya tidak lepas dari bimbingan para pemandu. Para pemandu BPI wajib membimbing ananda Taqiyya Rosyida untuk memiliki akhlak yang Islami, dan ilmu agama yang mendalam, tidak hanya membimbing secara teori saja tapi membimbing juga untuk dipraktikkan. BPI kan ada program bulan pembiasaan adab, sebelum ananda Taqiyya Rosyida itu melaksanakan pembiasaan tersebut, kan ada bimbingan dulu dari



para pemandu, dikasih arahan. Setelah itu dibimbing untuk dilaksanakan. Misal, ananda Taqiyya Rosyida melaksanakan adab berjalan menunduk didepan ustadz, ustadzah, dan orang yang lebih tua. Disitu kita harus membimbing mereka dan memberikan arahan, bahkan memberikan contoh yang *real* bagaimana mestinya kalau kita bertemu para guru atau orang yang lebih tua dari kita. Para pemandu harus menjadi seorang teladan dulu agar anak-anaknya mengikuti jejak yang baik dari gurunya itu”.

Peneliti : “Apakah para pemandu juga selalu memberikan motivasi-motivasi kepada peserta didik melalui kegiatan-kegiatan BPI ini njih pak ?”

Narasumber : “Pastinya iya mba. Karena salah satu bentuk peran guru yang sangat besar terhadap penanaman akhlak mulia peserta didik adalah dengan memberikan motivasi. Guru-guru di sini saya arahkan untuk memberikan motivasi dalam setiap kegiatan apapun, tidak hanya saat proses pembelajaran saja. Misalnya pada saat upacara bendera, saat sholat berjama’ah, pertemuan pekanan, dan dimanapun guru dan siswa berinteraksi selipkan sedikit motivasi untuk ananda Taqiyya Rosyida. Karena motivasi-motivasi yang kita berikan untuk peserta didik akan memacu semangat mereka untuk terus mendewasakan dirinya”.

Peneliti : “Baik pak. Untuk pertanyaan yang terakhir, apakah para pemandu juga memberikan konseling kepada peserta didik melalui program BPI ini ?”

Narasumber : “Peran guru sebagai konselor sangat dibutuhkan untuk membina peserta didik. Bimbingan dan konseling untuk peserta didik sesungguhnya harus ditangani khusus oleh guru yang memiliki kompetensi atau kecakapan khusus dibidang bimbingan konseling, tetapi karena di SDIT Taqiyya Rosyida ini guru yang bertugas khusus menangani tugas ini hanya satu guru saja maka kewajiban bimbingan dan konseling diamanahkan kepada semua guru. Semua guru di sini juga dibina dan dibimbing terlebih dahulu mengenai

menjadi konselor yang baik itu bagaimana. Oleh karena itu semua guru memiliki peran sebagai konselor”.

Peneliti : “Baik pak. Terimakasih njih atas waktu dan informasinya yang telah diberikan. Mohon maaf njih pak jika saya merepotkan dan mengganggu waktu ustadz. Saya pamit njih pak. Assalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Narasumber : “Iya mbak tidak apa-apa. Saya juga terimakasih njih. Wa’alaikumussalam Warahmatullahi Wabarakatuh”.

### Field Note Wawancara

Kode : Wawancara 04  
 Hari/Tanggal : Jum'at, 31 Maret 2023  
 Waktu : 11.30 – 12.00  
 Tempat : Di Lobi dekat dengan pintu gerbang masuk SDIT Taqiyya Rosyida  
 Informan : HKH (Siswa kelas IV C SDIT Taqiyya Rosyida)

Pada hari Jum'at, 31 Maret 2023 saya pergi ke SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura untuk melakukan wawancara dengan HKH selaku siswa kelas IV C yang mengikuti mentoring BPI dengan ustadzah RN.

Peneliti : “Assalamu’alaikum dek, boleh minta waktunya sebentar buat mbak tanya-tanya tidak ?”.

Narasumber : “Wa’alaikumussalam mbak, iya boleh mba”.

Peneliti : “Kalau boleh tau nama kamu siapa ya?”.

Narasumber : “Hanifah Kirana Handaryati mba”.

Peneliti : “Jadi gini dek, mbak mau tanya di sekolah ini apakah ada kegiatan BPI atau tidak ya ?”.

Narasumber : “Kegiatan BPI ada mba”.

Peneliti : “Apakah kamu mengikuti kegiatan BPI tersebut?”

Narasumber : “Iya mbak, seluruh siswa di sini pasti ikut kegiatan BPI”.

Peneliti : “Kegiatannya ada apa saja ya dek?”

Narasumber : “Kalau kegiatannya itu ada pertemuan BPI di hari kamis, pembiasaan adab, sama faniyah mbak”.

Peneliti : “Kalau untuk mabit ada tidak ya?”

Narasumber : “Mabit ada mbak, tapi kelas 4 belum dilaksanakan mabitnya”.

Peneliti : “Kalau kegiatan faniyah itu ngapain aja ya dek terus dilaksanakannya kapan ?”.

Narasumber : “Kegiatan faniyah itu biasanya ada setelah kita selesai ujian tengah semester atau akhir semester mbak. Acaranya ada masak-masak,

berenang, bikin sesuatu terus nanti ada market day nya gitu buat kita jual yang sudah kita bikin”.

Peneliti : “Kemarin setelah ujian tengah semester kegiatannya apa dek di faniyah?”.

Narasumber : “Buat strap masker mbak”.

Peneliti : “Kamu bisa dek buatnya?”.

Narasumber : “Diajarin ustadzah mbak, dikasih contoh dulu cara buatnya terus nanti kita ikutin langkah-langkahnya.

Peneliti : “Ustadzah tetep bantuin gak kalau ada yang gak bisa-bisa?”.

Narasumber : “Iya mbak ustadzahnya nanti keliling bantuin yang gak bisa”.

Peneliti : “Kalau untuk pembiasaan adab itu bagaimana ya dek?”.

Narasumber : “Itu kita harus melaksanakan adab sopan santun dan disiplin waktu mba, nanti setiap hari di centang sama ustadzah”.

Peneliti : “Kalau pertemuan BPI yang hari kami situ bagaimana dek?”.

Narasumber : “iya mba jadi setiap hari kamis di jam terakhir itu kita ada BPI, kegiatannya itu di awal ada yang jadi pembawa acara sama tausiyah, nanti tugas sebagai pembawa acara sama tausiyahnya ganti-gantian. Terus kita ngaji bareng-bareng juga. Habis itu ustadzah juga ngecekin buku mutaba’ahnya kita, sholatnya masih ada yang bolong atau engga, di rumah sering ngaji atau engga. Kalau semua udah selesai ditanyain habis itu ada materi dari ustadzah sama kita setor hafalan hadist”.

Peneliti : “Menurut kamu apakah ustadz atau ustadzah di sini selalu memberikan keteladanan atau contoh-contoh yang baik?”.

Narasumber : “Menurut saya ustadz dan ustadzah di sini bisa dijadikan contoh dalam bersikap dan berperilaku. Contohnya saja guru-guru di sini kalau ngeliat ada sampah yang berserakan itu langsung dibersihkan, jadi saya juga kalau ngeliat ada sampah yang berserakan saya langsung membuangnya ke tempat sampah.”.

Peneliti : “Selain itu contohnya apa lagi dek?”.

- Narasumber : “Ustadzah itu kan suka bilang kalau pakai jilbab itu jangan lupa pakai ciput supaya rambutnya gak keliatan, karena semua ustadzah di sini pakai ciput terus aku juga jadi ikut pakai ciput biar rambutnya gak keliatan””
- Peneliti : “Ustadzah suka ngasih nasehat gak sama siswa-siswi di sini dek ?”.
- Narasumber : “Iya mbak aku biasa dikasih nasihat sama ustadzah. Biasanya kalau aku ketemu ustadzah terus duduk bareng sambil cerita-cerita, nanti ada nasihat-nasihat yang ustadzah kasih. Terus juga setiap kegiatan pertemuan pekanan ustadzah suka nasihatin masalah ibadahnya kita, kalau ada yang masih bolong-bolong sholatnya sama ustadzah di nasihatin supaya buat sholat lima waktu, karena kata ustadzah kalau kita ninggalin sholat nanti berdosa dan masuk neraka”.
- Peneliti : “Kebiasaa-kebiasaan yang kamu terapkan di sekolah ataupun di rumah apa saja dek ?”.
- Narasumber : “Sholat 5 waktu, ngaji, hafalan, sholat Dhuha biasanya itu mba”.
- Peneliti : “Menurut kamu ustadz atau ustadzah banyak memberikan bimbingan untuk kamu tidak ?”
- Narasumber : “Iya mbak, guru-guru di sini pasti memberikan bimbingan untuk kita. mengenai ibadah kita, belajar kita, tingkah laku kita, dan sikap kita juga mbak”.
- Peneliti : “Ustadz sama ustadzah suka ngasih motivasi gak dek ?”
- Narasumber : “Sering banget mbak, ustadzah setiap hari itu selalu memotivasi buat jangan lelah belajar, sholatnya jangan bolong-bolong lagi, biasanya gitu mbak.
- Peneliti : “Ustadzah sering ngasih arahan atau konseling untuk siswa siswi di sini tidak ya dek ?”
- Narasumber : “Iya mbak setiap BPI kalau masih ada waktu ustadzah itu suka nanya belajarnya kita gimana, nilainya naik atau turun, ada masalah dengan temannya di sekolah atau gak, biasanya gitu mbak nanti ustadzah ngasih arahan atau ngasih solusi ke kita”.

Peneliti : “Baik dek, terimakasih ya atas jawaban yang telah diberikan.  
Mohon maaf apabila mengganggu waktunya”.

Narasumber : “Iya mbak tidak apa-apa”

Peneliti : “Mbak pamit dulu ya, Assalamu’alaikum”.

Narasumber : “Wa’alaikumsalam mbak”.

### Field Note Wawancara

Kode : Wawancara 05  
 Hari/Tanggal : Jum'at, 31 Maret 2023  
 Waktu : 11.30 – 12.00  
 Tempat : Di Lobi dekat dengan pintu gerbang masuk SDIT Taqiyya Rosyida  
 Informan : PAA (Siswa kelas IV C SDIT Taqiyya Rosyida)

Pada hari Jum'at, 31 Maret 2023 saya pergi ke SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura untuk melakukan wawancara dengan PAA selaku siswa kelas IV C yang mengikuti mentoring BPI dengan ustadzah RN.

Peneliti : “Assalamu’alaikum dek, boleh minta waktunya sebentar buat mbak tanya-tanya tidak ?”.

Narasumber : “Wa’alaikumussalam mbak, iya boleh mbak”.

Peneliti : “Kalau boleh tau nama kamu siapa ya?”.

Narasumber : “Puteri Aisyah Azzalea mbak”.

Peneliti : “Jadi gini dek, mbak mau tanya di sekolah ini apakah ada kegiatan BPI atau tidak ya ?”.

Narasumber : “Iya ada mbak”.

Peneliti : “Apakah kamu mengikuti kegiatan BPI tersebut?”

Narasumber : “Iya mbak saya mengikuti kegiatan BPI”.

Peneliti : “Kegiatannya ada apa saja ya dek?”

Narasumber : “Ada BPI hari kamis mbak, bulan pembiasaan adab, sama faniyah mbak”.

Peneliti : “Kalau untuk mabit ada tidak ya?”

Narasumber : “Kelas 4 mabitnya belum dilaksanakan mbak”.

Peneliti : “Kalau kegiatan faniyah itu ngapain aja ya dek terus dilaksanakannya kapan ?”.

Narasumber : “Kegiatan faniyah itu ada masak-masak bersama, membuat kerajinan, olahraga berenang dan sepak bola mba. Dilaksanakannya setiap selesai ujian semester mbak”.

- Peneliti : “Kemarin setelah ujian tengah semester kegiatannya apa dek di faniyah?”.
- Narasumber : “Buat strap masker mbak”.
- Peneliti : “Kamu bisa dek buatnya?”.
- Narasumber : “Awalnya ya ga bisa mbak, tapi kan diajarin sama ustadzahnya mbak”.
- Peneliti : “Ustadzah tetep bantuin gak kalau ada yang gak bisa-bisa?”.
- Narasumber : “Iya mbak ustadzahnya tetap bantuin kalau ada yang masih gak bisa”.
- Peneliti : “Kalau untuk pembiasaan adab itu bagaimana ya dek?”.
- Narasumber : “Bulan pembiasaan adab itu ya kita menerapkan adab sopan santun dan disiplin waktu mbak, setiap awal bulan itu ada apa ya namanya kaya pembukaan adab apa yang kita lakukan gitu mbak. Setiap hari di centang sama ustadzah nya”.
- Peneliti : “Kalau pertemuan BPI yang hari kamis itu bagaimana dek?”.
- Narasumber : “Itu ada rangkaian acaranya mba, ada MC nya dari kita ganti-gantian, terus ada tausiyah dari kita itu juga sama mbak ganti-gantian setiap pertemuan, terus ada ngaji bareng, ustadzah juga ada menyampaikan materi, terus ngecekin mutaba’ahnya kita, sama setoran hafalan hadist, terus terakhir ada diskusi sama ustadzah mbak, ngobrol-ngobrol gitu”.
- Peneliti : “Menurut kamu apakah ustadz atau ustadzah di sini selalu memberikan keteladanan atau contoh-contoh yang baik?”.
- Narasumber : “Menurut saya iya mbak.”
- Peneliti : “Contohnya seperti apa dek?”.
- Narasumber : “Ustadz sama ustadzah itu memberikan kita contoh untuk membuang sampah pada tempatnya, kalau ada sampah yang berserakan itu sebaiknya kita buang pada tempatnya. Sama sering ngajarin kita buat senyum dan menyapa kalau kita ketemu siapapun”.
- Peneliti : “Ustadzah suka ngasih nasehat gak sama siswa-siswi di sini dek?”.



- Narasumber : “Setiap hari mbak ustadzah itu nasihatini kita”.
- Peneliti : “Kebiasaa-kebiasaan yang kamu terapkan apa saja dek ?”.
- Narasumber : “Aku biasa berangkat sekolah itu jam 7 kurang udah sampai sekolah. Pas mau masuk ke gerbang sekolah itu biasanya salim dulu sama ustadzah yang piket, terus masuk kelas naro tas abis itu ambil wudhu ke kamar mandi buat sholat dhuha berjama’ah, terus selesai sholat dhuha biasanya dzikir dulu sama doa terus lanjut baca Asmaul Husna. Abis itu lanjut muroja’ah surat-surat sama ustadzah”.
- Peneliti : “Menurut kamu ustadz atau ustadzah banyak memberikan bimbingan untuk kamu tidak ?”
- Narasumber : “Iya mbak, ustadzah selalu membimbing saya kalau saya nanya hal apapun yang tidak saya ketahui, membimbing bagaimana membaca Al-Qur’an dan Hadist yang benar, membimbing cara wudhu yang benar juga mbak”.
- Peneliti : “Ustadz sama ustadzah suka ngasih motivasi gak dek ?”
- Narasumber : “iya mba, ustadzah selalu memberi kami motivasi. Biasanya kalau kegiatan pertemuan pekanan hari kamis itu ustadzah selalu memotivasi kami untuk semangat belajar, memotivasi agar selalu sholat 5 waktu, biasanya sama ustadzah yang sholatnya 5 waktu nanti ada hadiah gitu. Waktu lagi BPI hari kamis itu kan ada hafalan hadist, ustadzah selalu bilang kalau bisa hafal 5 hadist dalam satu pertemuan nanti di pertemuan selanjutnya ustadzah kasih hadiah. Jadi kita termotivasi buat sholat lima waktu terus rajin hafalan hadist”.
- Peneliti : “Ustadzah sering ngasih arahan atau konseling untuk siswa siswi di sini tidak ya dek ?”
- Narasumber : “Sering mbak, ustadzah sering ngasih arahan atau masukan kalau semisal kita bercerita dengan ustadzah. Saya pernah cerita ke ustadzah soal cita-cita saya, terus ustadzah di situ ngasih masukan”.
- Peneliti : “Baik dek, terimakasih ya atas jawaban yang telah diberikan. Mohon maaf apabila mengganggu waktunya”.

Narasumber : “Iya mbak sama-sama”

Peneliti : “Mbak pamit dulu ya, Assalamu’alaikum”.

Narasumber : “Wa’alaikumsalam mbak”.

### Field Note Wawancara

Kode : Wawancara 06  
 Hari/Tanggal : Jum'at, 31 Maret 2023  
 Waktu : 11.30 – 12.00  
 Tempat : Di Lobi dekat dengan pintu gerbang masuk SDIT Taqiyya Rosyida  
 Informan : ASP (Siswa kelas IV C SDIT Taqiyya Rosyida)

Pada hari Jum'at, 31 Maret 2023 saya pergi ke SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura untuk melakukan wawancara dengan ASP selaku siswa kelas IV C yang mengikuti mentoring BPI dengan ustadzah RN.

Peneliti : “Assalamu’alaikum dek, boleh minta waktunya sebentar buat mbak tanya-tanya tidak ?”.

Narasumber : “Wa’alaikumussalam mbak, iya boleh mbak”.

Peneliti : “Kalau boleh tau nama kamu siapa ya?”.

Narasumber : “Azazalfa Salsabila Putri mbak”.

Peneliti : “Jadi gini dek, mbak mau tanya di sekolah ini apakah ada kegiatan BPI atau tidak ya ?”.

Narasumber : “Iya ada mbak”.

Peneliti : “Apakah kamu mengikuti kegiatan BPI tersebut?”

Narasumber : “Iya mbak saya mengikuti kegiatan BPI”.

Peneliti : “Kegiatannya ada apa saja ya dek?”

Narasumber : “Ada BPI hari kamis mbak, bulan pembiasaan adab, sama faniyah mbak”.

Peneliti : “Kalau untuk mabit ada tidak ya?”

Narasumber : “Setahu aku kelas 4 mabitnya belum ada mbak”.

Peneliti : “Kalau kegiatan faniyah itu ngapain aja ya dek terus dilaksanakannya kapan ?”.

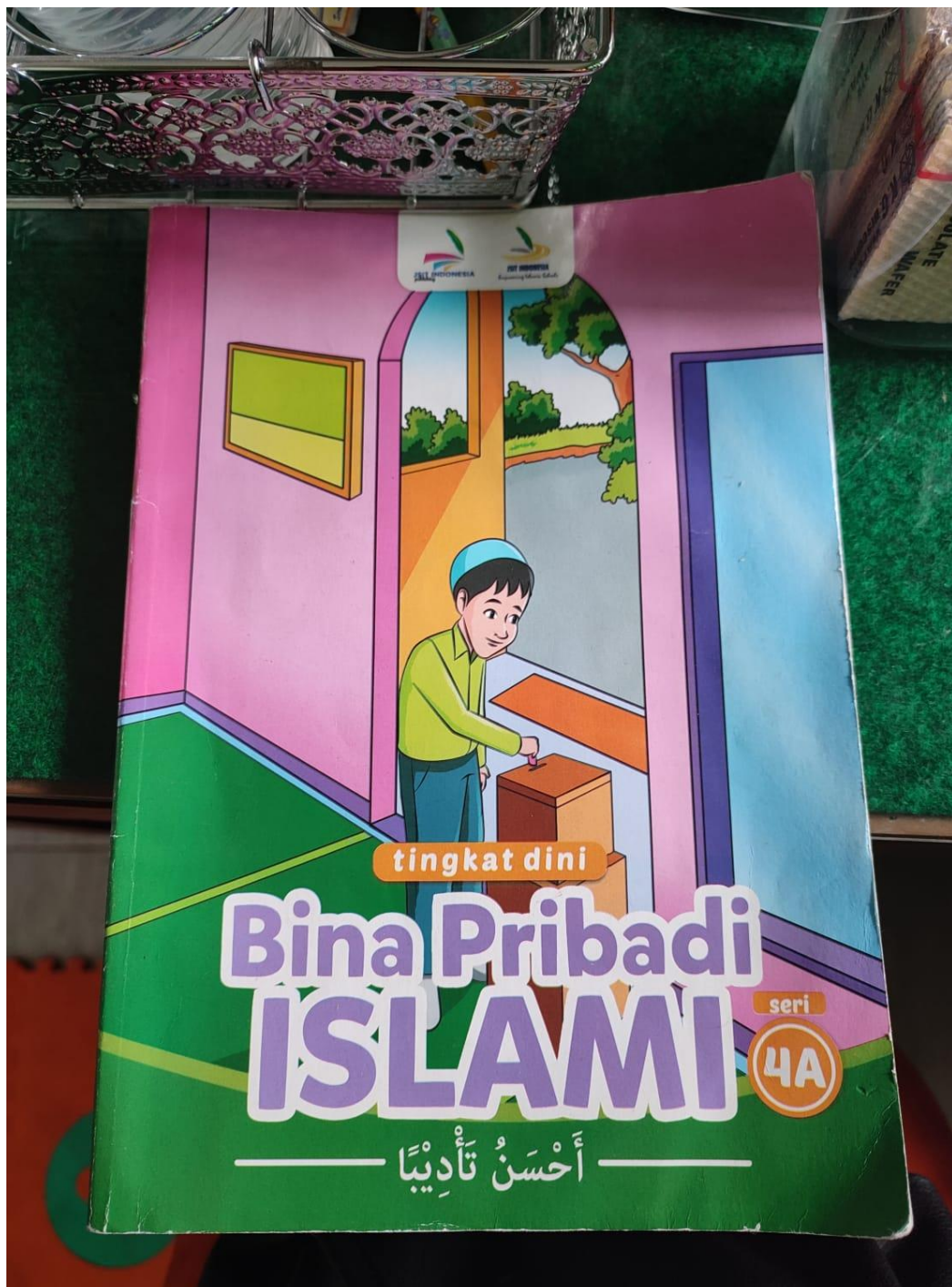
Narasumber : “Kegiatannya ada masak bersama, membuat kerajinan lalu dijual, olahraga berenang dan sepak bola. Dilaksanakannya setiap sesudah PTS atau PAS mbak”.


- Peneliti : “Kemarin setelah ujian tengah semester kegiatannya apa dek di faniyah ?”.
- Narasumber : “Buat strap masker mbak”.
- Peneliti : “Kamu bisa dek buatnya ?”.
- Narasumber : “Di bantuin sama ustadzah mbak, terus jadinya bisa”.
- Peneliti : “Kalau untuk pembiasaan adab itu bagaimana ya dek ?”.
- Narasumber : “Ada adab yang harus kita terapkan selama sebulan mba, ada adab 5S sama disiplin waktu”.
- Peneliti : “Kalau pertemuan BPI yang hari kamis itu bagaimana dek ?”.
- Narasumber : “Itu ada rangkaian acaranya mba, ada MC nya dari kita gantigantian, terus ada tausiyah dari kita itu juga sama mbak gantigantian setiap pertemuan, terus ada ngaji bareng, ustadzah juga ada menyampaikan materi kadang ada tanya jawab juga mbak, terus ngecekin lembaran mutaba’ah kaya sholat 5 waktu, sholat Dhuha, sholat Tahajjud, membaca Al-Qur’an, sama muroja’ah hafalan. Kalau sudah di cek semua kita baca Hadist sama setoran hafalan Hadist, terus terakhir penutup.
- Peneliti : “Menurut kamu apakah ustadz atau ustadzah di sini patut untuk dijadikan teladan atau contoh untuk siswa-siswi di sini?”.
- Narasumber : “Iya mbak, guru-guru di sini patut untuk dijadikan contoh. Karena yang diajarkan dan dicontohkan untuk kami adalah hal-hal yang baik. Misalnya setiap ketemu siapapun di sekolah ustadz dan ustadzah selalu senyum dan menyapa, dari situ setiap aku ketemu siapapun termasuk ketemu mbak juga aku pasti senyum dan jalannya sedikit nunduk”.
- Peneliti : “Ustadzah suka ngasih nasehat gak sama siswa-siswi di sini dek ?”.
- Narasumber : “Iya mbak, saya dan teman-teman biasa mendapat nasihat dari ustadzah. Biasanya itu ustadzah memberi nasihat waktu pertemuan BPI, nasihat in buat sholat 5 waktu terus jangan lupa ngaji di rumah sama muroja’ah hafalannya juga biar gak lupa”.
- Peneliti : “Kebiasaan-kebiasaan yang kamu terapkan apa saja dek ?”.

- Narasumber : “Sholat 5 waktu, membantu orang tua, belajar, mengaji, dzikir pagi dan dzikir sore mbak”.
- Peneliti : “Menurut kamu ustadz atau ustadzah banyak memberikan bimbingan untuk kamu tidak ?”
- Narasumber : “Iya mbak, menurut aku guru-guru di sini selalu membimbing kita”.
- Peneliti : “Ustadz sama ustadzah suka ngasih motivasi gak dek ?”
- Narasumber : “Suka banget mbak, setiap hari kita selalu dikasih motivasi sama ustadzah.”.
- Peneliti : “Ustadzah sering ngasih arahan atau konseling untuk siswa siswi di sini tidak ya dek ?”
- Narasumber : “Menurut aku sering mbak”.
- Peneliti : “Kamu pernah curhat atau bercerita tentang apapun sama ustadzah tidak ?”.
- Narasumber : “Jarang si mbak”.
- Peneliti : “Baik dek, terimakasih ya atas jawaban yang telah diberikan. Mohon maaf apabila mengganggu waktunya”.
- Narasumber : “Iya mbak sama-sama”
- Peneliti : “Mbak pamit dulu ya, Assalamu’alaikum”.
- Narasumber : “Wa’alaikumsalam mbak”.


## Lampiran 7

## Dokumentasi Buku Materi BPI dan Materi Hafalan Hadist





## Daftar Isi



Sambutan .....	iii
Kata Pengantar .....	iv
Analisis Program Pengajaran .....	v
Daftar Isi .....	vi
<b>Pertemuan 1 Ikhlas dalam Beramal .....</b>	<b>1</b>
A. Pengertian Ikhlas Beramal .....	3
B. Tanda Ikhlas dalam Beramal .....	4
C. Cara Menumbuhkan Sikap Ikhlas .....	4
<b>Pertemuan 2 Šalat dengan Baik .....</b>	<b>7</b>
A. Syarat Sahnya Šalat .....	9
B. Rukun Šalat .....	10
C. Cara Menjaga Šalat Tepat Waktu .....	12
<b>Pertemuan 3 Terbiasa Šalat Sunah Rawatib .....</b>	<b>13</b>
A. Pengertian Šalat Sunah Rawatib .....	15
B. Ketentuan Šalat Sunah Rawatib .....	15
C. Manfaat Menunaikan Šalat Sunah Rawatib .....	16
<b>Pertemuan 4 Membiasakan Berinfak dalam Setiap Kondisi .....</b>	<b>19</b>
A. Pengertian Infak .....	21
B. Keutamaan Infak .....	22
C. Membiasakan Infak .....	23
<b>Pertemuan 5 Malu ketika Melanggar Larangan-Nya .....</b>	<b>25</b>
A. Malu Sifat Rasulullah .....	27
B. Menumbuhkan Sifat Malu .....	27
<b>Pertemuan 6 Menepati Janji .....</b>	<b>29</b>
A. Pengertian Janji .....	31
B. Jenis-Jenis Janji .....	31
C. Keutamaan Menepati Janji .....	32
<b>Pertemuan 7 Berbakti kepada Kedua Orang Tua .....</b>	<b>35</b>
A. Mendoakan Kedua Orang Tua .....	37
B. Tutar Kata Lemah dan Lembut .....	38
C. Selalu Berlaku Baik dan Santun .....	38



## MATERI HADITS TAHAP I

1. MENCINTAI SAUDARA  
 لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّىٰ يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ  
 "Tidak sempurna iman seorang di antaramu sehingga ia mencintai saudaranya seperti mencintai dirinya sendiri." (HR. Muslim)
2. KASIH SAYANG  
 مَنْ لَا يَرْحَمُ لَا يُرْحَمُ  
 "Barangsiapa tidak menyayangi tidak akan disayangi." (HR. Muslim)
3. KEBERSIHAN  
 الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ  
 "Kebersihan itu sebagian dari Iman" (HR. Muslim)
4. MENYEBARKAN SALAM  
 أَفْسُوا السَّلَامَ بَيْنَكُمْ  
 "Sebarkanlah salam diantara kamu." (HR. Muslim)
5. JANGAN SUKA MARAH  
 لَا تَغْضَبْ وَ لَكَ الْجَنَّةُ  
 "Janganlah kamu suka marah, maka bagimu surga." (HR. Thabrani)
6. SESAMA MUSLIM BERSAUDARA  
 الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ  
 "Seorang Muslim adalah saudara bagi muslim yang lain." (HR. Muslim)
7. SENYUM ITU SHODAQOH  
 تَبَسُّمُكَ فِي وَجْهِ أَخِيكَ صَدَقَةٌ  
 "Senyummu dihadapan saudaramu adalah shodaqoh." (HR. Tirmidzi)
8. WAJIB MENUNTUT ILMU  
 طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَىٰ كُلِّ مُسْلِمٍ  
 "Menuntut ilmu wajib bagi tiap muslim." (HR. Muslim)
9. MENGASIH MAKHLUK ALLAH  
 إِرْحَمْ مَنْ فِي الْأَرْضِ يَرْحَمَكَ مَنْ فِي السَّمَاءِ  
 "Kasihilah makhluk di bumi, nanti engkau dikasihi yang di langit." (HR. Thabrani)
10. BERBUAT BAIK  
 كُلُّ مَعْرُوفٍ صَدَقَةٌ  
 "Setiap kebaikan adalah shodaqoh (perbuatan baik)." (HR. Muslim)



## MATERI HADITS TAHAP II

## 1. MENCARI ILMU

أَطْلُبُ الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

"Tuntutlah ilmu dari buaian sampai ke liang lahat." (HR. Muslim)

## 2. KEUTAMAAN BELAJAR AL-QUR'AN

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

"Sebaik-baik kalian adalah yang belajar Al-Qur'an dan yang mengajarkannya." (HR. Bukhari)

## 3. SILATURAHMI

اتَّقُوا اللَّهَ وَصَلُّوا أَرْحَمَكُمْ

"Bertaqwalah kepada Allah dan bersilaturahmi." (HR. Ibnu Asshaqir)

## 4. MEMULIAKAN/ MENGHORMATI TAMU

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ

"Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaklah memuliakan tamu." (HR. Bukhari – Muslim)

## 5. PERINTAH MEMBACA BASMALAH SEBELUM MAKAN, MEMAKAI TANGAN KANAN KETIKA MAKAN, DAN MENGAMBIL MAKANAN YANG PALING DEKAT

سَمِّ اللَّهَ وَكُلْ بِيَمِينِكَ وَكُلْ مِمَّا يَلِيكَ

"Bacalah Bismillah dan makanlah dengan tangan kananmu dan mulailah dari yang dekat." (HR. Muslim)

## 6. KEINDAHAN

إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ

"Sesungguhnya Allah itu Indah dan mencintai keindahan." (HR. Thabrani)

## 7. BERKATA BAIK

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ

"Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir, maka berkatalah yang baik atau diam." (HR. Bukhari – Muslim)

## 8. LARANGAN MENCELA

لَيْسَ الْمُؤْمِنُ بِالطَّعَانِ وَ لَا اللَّعَانِ وَ لَا الْفَاجِسِيِّ وَ لَا الْبَذِيِّ

"Seorang mukmin itu tidak menghina, mengumpat, berkata dan berbuat keji." (HR. Tirmidzi)

### MATERI HADITS TAHAP III

1. ADAB BERSIN

إِذَا عَطَسَ أَحَدُكُمْ فَلْيَضَعْ كَفَّيْهِ عَلَى وَجْهِهِ وَ لِيُخَفِّفْ صَوْتَهُ

"Apabila seorang di antara kamu bersin maka hendaklah ia meletakkan telapak tangan di mukanya dan hendaklah ia pelankan suaranya." (HR. Haakim)

2. LARANGAN BERBICARA DALAM SHOLAT

نَهَيْتَنَا عَنِ الْكَلَامِ فِي الصَّلَاةِ إِلَّا الْقُرْآنَ وَالذِّكْرَ

"Kita dilarang mengucapkan sesuatu dalam sholat kecuali Al-Qur'an dan dzikir." (HR. Ahmad)

3. KEUTAMAAN MEMBERI HADIAH

تَهَادَوْا تَحَابُّوا

"Saling memberi hadiahlah maka kalian akan saling mencintai."

4. KEUTAMAAN BERDO'A

الدَّعَاءُ هُوَ الْعِبَادَةُ

"Do'a itu adalah ibadah." (HR. Abu Daud dan Tirmidzi)

5. LARANGAN MENIUP MAKANAN DAN MINUMAN

نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ النَّفْخِ فِي الطَّعَامِ وَالشَّرَابِ

"Rasulullah SAW melarang meniup makanan dan minuman." (HR. Ahmad)

6. MENGUTAMAKAN SISI KANAN

إِذَا لَبَسْتُمْ وَ إِذَا تَوَاضَعْتُمْ فَابْدِءُوا بِيَمِينِكُمْ

"Jika kalian berpakaian dan berwudlu maka mulailah dengan sisi kananmu." (HR. Abu Daud dan Tirmidzi)

7. MENJAGA LISAN

أَكْثَرُ خَطَايَا ابْنِ آدَمَ فِي لِسَانِهِ

"Kesalahan anak adam yang terbanyak adalah lisannya." (HR. Al-Haakim)

8. MENCINTAI SAUDARA

لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ

"Tidak sempurna iman seorang di antaramu sehingga ia mencintai saudaranya seperti mencintai dirinya sendiri." (HR. Bukhori - Muslim)

9. SHOLAT TEPAT WAKTU

صَلِّ الصَّلَاةَ لَوْقَتِهَا

"Kerjakan sholat pada waktunya." (HR. Nasa'i dan Ibnu Hibban)

#### MATERI HADITS TAHAP IV

1. (MEMULAI) PEKERJAAN (DENGAN BASMALAH)\_

كُلُّ أَمْرٍ ذِي بَالٍ لَا يُبْدَأُ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ فَهُوَ  
أَقْطَعُ

"Setiap pekerjaan itu dimulai dengan Bismillah. Jika tidak ingin hilang barokahnya."

2. KEHARUSAN BERSYUKUR\_

مَنْ لَا يَشْكُرُ النَّاسَ لَمْ يَشْكُرِ اللَّهَ

"Barangsiapa tidak berterima kasih kepada sesama manusia maka dia tidak bersyukur kepada Allah."

3. MALU ITU AKHLAK ISLAM

إِنَّ خُلُقَ الْإِسْلَامِ الْحَيَاءُ

"Sesungguhnya rasa malu sebagian dari akhlaq Islam."

4. SHAUM RAMADHAN\_

مَنْ صَامَ رَمَضَانَ إِيمَانًا وَ احْتِسَابًا غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ  
ذَنْبِهِ

"Siapa yang berpuasa pada bulan Ramadhan karena keimanan dan mengharapkan keridhoan Allah, akan diampuni dosa-dosanya yang terdahulu." (HR. Ahmad dan Ashhabus Sunnah)

5. ADAB BERTETANGGA\_

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَ الْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُحْسِنِ إِلَى جَارِهِ

"Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaklah ia berbuat baik kepada tetangganya."

6. ZAKAT

مَنْ أَدَّى زَكَاةَ مَالِهِ نَهَبَ عَنْهُ

"Barangsiapa membayar zakat hartanya maka hilanglah keburukannya."

7. KEUTAMAAN SEDEKAH

مَا نَقَصَ مَالٌ مِنْ صَدَقَةٍ

"Sedekah itu tidak mengurangi harta."

8. KEJUJURAN\_

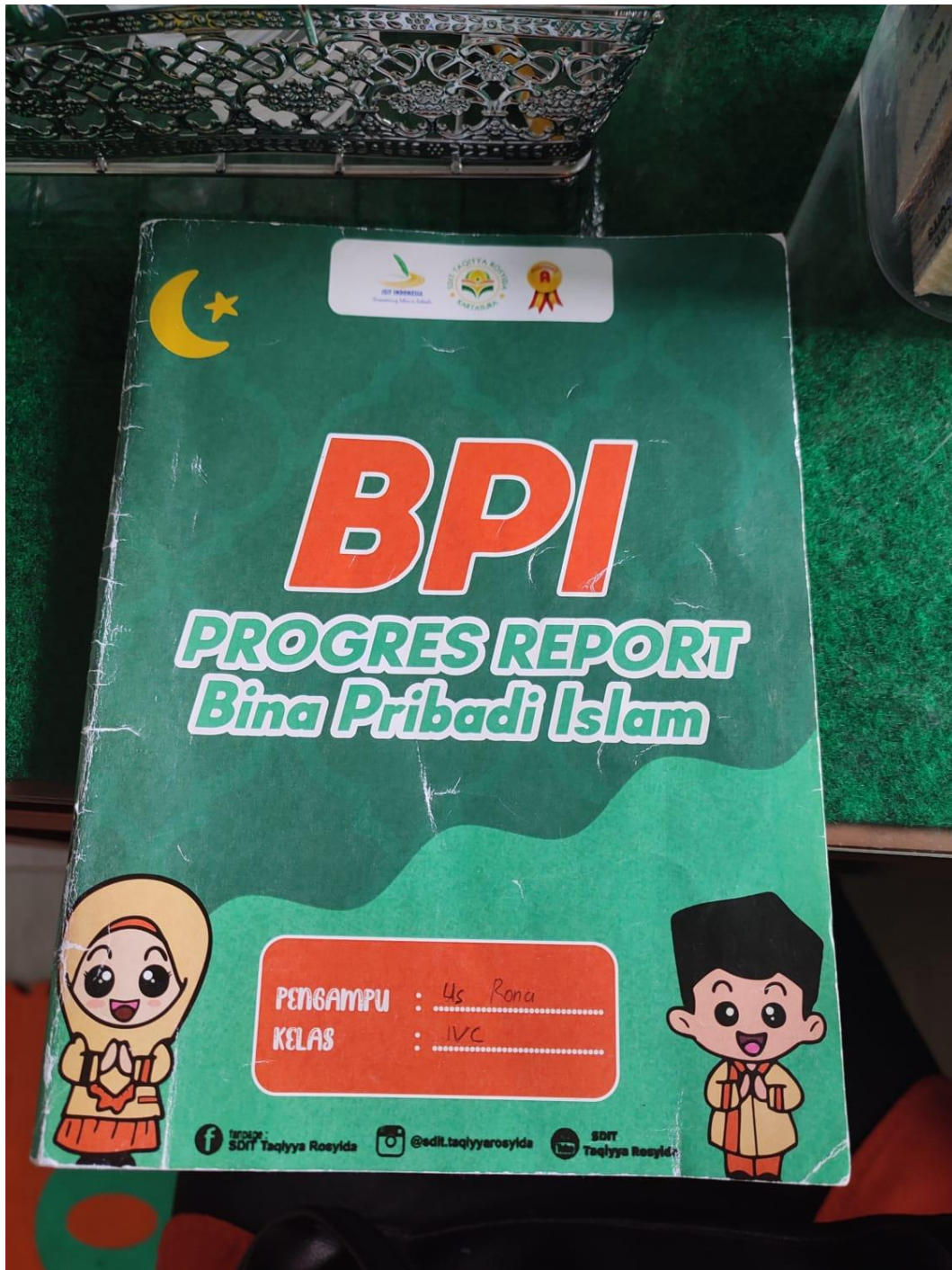
إِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَ إِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ

"Sesungguhnya jujur itu menuntun pada kebaikan dan kebaikan menuntun ke surga."



Lampiran 8

Progres Report Bina Pribadi Islam Peserta Didik



BINA PRIBADI ISLAMI (BPI)

Bulan: Oktober

Hari, Tgl : Rabu 13/10/22  
 Nama Pemandu : Us Rona

AGENDA ACARA				
No	Acara	Plann	Real	Keterangan
1	PEMBUKAAN	5'		MC: Hanifah
2	TAUSIYAH	5'		PETUGAS: neres TEMA: arti surat al-fil
3	AGENDA INTI	35'		HAL/TEMA: nabi
4	SHARING	10'		
5	PENUTUP DAN DOA	5'		

EVALUASI AKTIVITAS PESERTA BPI

No	Aktivitas	Target	Nama Siswa (Inisial)												Rata2
			H	M	A	Pa	P	Fu	Ra	Ka	F	S	Au	Na	
Aktivitas Pribadi															
1	JAM KEHADIRAN														
2	SHOLAT FARHU	35 kali	✓	✓	-	✓	✓	-	✓	✓	✓	-	✓	✓	
3	TAHAJUUD	2 kali	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	PUASA SUNNAH/PEKAN	1x/ bln	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
5	BACA WAFA/ AL QUR'AN	7 kali	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
6	DZIKIR PAGI DAN PETANG	7 kali	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
7	SHALAT DHUHA/PEKAN	3 kali	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
8	SEDEKAH	7 kali	-	✓	-	✓	✓	✓	✓	-	-	-	-	-	
9	OLAHRAGA	1 kali	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	

AGENDA DAN PEMBAHASAN

CATATAN PEMANDU : sedikit mengontes saat di sekolah

HADIR (Nama) :

TIDAK HADIR (Nama dan Alasan) :

Nojha sakit



### BINA PRIBADI ISLAMI (BPI)

Bulan: September

Hari, Tgl : Rabu 14/9/22  
 Nama Pemandu : US Fery

AGENDA ACARA				Keterangan
No	Acara	Plann	Real	
1	PEMBUKAAN	5'		MC: Najihah
2	TALSIYAH	5'		PETUGAS: Hanifah TEMA: Penampungan
3	AGENDA INTI	35'		HAL/TEMA: Dzikya SS
4	SHARING	10'		
5	PENUTUP DAN DOA	5'		

EVALUASI AKTIVITAS PESERTA BPI																
No	Aktivitas	Target	Nama Siswa (Inisial)											Rata2		
			Pa	Zu	Ai	Au	Za	P	HA	S	F	K	Ra		Nj	M
Aktivitas Pribadi																
1	JAM KEHADIRAN		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
2	SHOLAT FARDHU	35 kali	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
3	TAHAJUUD	2 kali	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	PUASA SUNNAH/PEKAN	1x/ bln	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
5	BACA WAFA' AL QUR'AN	7 kali	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
6	DZIKIR PAGI DAN PETANG	7 kali	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
7	SHALAT DHUHA/PEKAN	3 kali	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
8	SEDEKAH	7 kali	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
9	OLAHRAGA	1 kali	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	

**AGENDA DAN PEMBAHASAN**

CATATAN PEMANDU : masih ada keagab yg ~~tidak~~ belong sholat 5 waktu terutama 'siya'

HADIR (Nama) : Hadir Semua

TIDAK HADIR (Nama dan Alasan) :

### BINA PRIBADI ISLAMI (BPI)

Bulan: Agustus

Hari, Tgl : Rabu, 31-8-2022  
 Nama Pemandu : Us Rona

AGENDA ACARA				Keterangan
No	Acara	Plann	Real	
1	PEMBUKAAN	5'		MC: Rona
2	TAUSIYAH	5'		PETUGAS: Putri TEMA: auli' Surat an-nas
3	AGENDA INTI	35'		HALTEMA: sholat rowatib
4	SHARING	10'		
5	PENUTUP DAN DOA	5'		

#### EVALUASI AKTIVITAS PESERTA BPI

No	Aktivitas	Target	Nama Siswa (Inisial)												Rata2
			Ma	Ai	S	Za	P	Zu	Mj	H	K	Ka	F	Ai	
Aktivitas Pribadi															
1	JAM KEHADIRAN		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
2	SHOLAT FARDHU	35 kali	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
3	TAHAJJUD	2 kali	✓	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	PUASA SUNNAHPEKAN	1x/ bln	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
5	BACA WAFI' AL QURAN	7 kali	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
6	DZIKIR PAGI DAN PETANG	7 kali	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
7	SHALAT DHUHA/PEKAN	3 kali	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
8	SEDEKAH	7 kali	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
9	OLAHRAGA	1 kali	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	

#### AGENDA DAN PEMBAHASAN

CATATAN PEMANDU

: auro, Zalfa, kalila tidak sholat sekeh.

HADIR (Nama)

: Nares, auro, hanifah, Syifa, Zalfa, Rendi  
 Zura, Najih, Kalila, amara, Fayola, auro

TIDAK HADIR (Nama dan Alasan) :

Muslimah Sabit

Lampiran 9

Lembaran Ceklis Penerapan Bulan Pembiasaan Adab Peserta Didik

Nama Wali Kelas : Usadzah Mubachul Chasnanah, S.Si  
 Kelas : IV C

CEKLIS PENERAPAN ADAB BULAN FEBRUARI 2023  
 SDIT TAQIYYA ROSYIDA

No	Nama	ADAB "SOPAN dan SANTUN"																															
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
1	Ara Anisa Dwi Rasyanti	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Al Mahira Putri Mafaza	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Amumara Alvarosa	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	Asyifa Acha Ramadani	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Azzalia Salsabila Putri	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	Baligha Mutia Balqis	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	Calisa Nopla Safira	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	Dzaisero Fauziah Auliyakur	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	Era Amaliah Tara Raharjo	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	Eroha Cenderanusa	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11	Felicia Alina Putri Setiawan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12	Harizah Nadiyah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13	Hanihah Kirana Handayani	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14	Jenahara Cassy Deyu	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15	Kahla Putri Dentia	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16	Luniang Azziza Fauziah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
17	Mafaza Kaywafi Auliyah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
18	Marscha Zuraida Ezzedine Yamani	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
19	Nadiah Nur Fadhila	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
20	Nughia Husna Amira	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
21	Nareswari Sakar Ayu Wifowoo	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
22	Puteri Aisyah Azzalca	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
23	Syafiqah Eowynne Vianko	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
24	Syaza Farha Olivia	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
25	Talitha Zahra Ramadhani	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
26	Yumna Iffanah Putri	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

- Catatan
1. Setiap wali kelas mengecek setiap hari amanda telah melaksanakan adab disiplin berangkat sekolah dengan tepat waktu
  2. Silahkan diberi tanda centang (✓) jika amanda telah menjalankan adab tersebut
  3. Silahkan diberi tanda silang (x) jika amanda belum menjalankan adab tersebut
  4. Penerapan adab sopan santun tetap ditinggalkan dan dijalankan
  5. Dikumpulkan setiap Awal Bulan ke Ust Tika



CEKLIS PENERAPAN ADAB BULAN FEBRUARI 2023  
SDIT TAQIYYA ROSYIDA

Nama Wali Kelas : Usnizah Mubachul Chasanah, S.Si.  
Kelas : IV C

No	Nama	ADAB DISIPLIN BERANGKAT SEKOLAH TEPAT WAKTU																																		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31				
1	Ara Amisa Dwi Rasyanti	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
2	Al Malyra Putri Matiza	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
3	Amnira Alyarosa	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
4	Assyifa Akka Ramadani	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
5	Azzahra Salsabila Putri	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
6	Baligha Mutia Balqis	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
7	Calista Nayla Safaira	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
8	Dzakero Fauzanul Auliasriktur	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
9	Era Amulyah Tiara Kaluhro	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
10	Favola Cendermusa	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
11	Felicia Alina Putri Setiawan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
12	Haizrah Nadhira	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
13	Hanifah Kirana Handaryati	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
14	Ismahara Cassy Deyu	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
15	Khalifa Putri Dentia	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
16	Lintang Azriza Fauziah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
17	Matiza Raywafi Auliyah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
18	Marscha Zurayda Ezzedine Yamani	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
19	Nadia Nur Fadhila	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
20	Najliah Husna Amira	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
21	Nareswari Sekar Ayu Wibowo	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
22	Puteri Aisyah Azzalea	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
23	Syafiqah Eowayne Vianko	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
24	Syaza Farha Olivia	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
25	Talhah Zahra Ramadhani	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
26	Yunna Ihtinan Putri	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

- Catatan
1. Setiap wali kelas mengecek setiap hari amanda telah melaksanakan atau disiplin berangkat sekolah dengan tepat waktu
  2. Silahkan diberi tanda centang (✓) jika amanda telah melaksanakan atau tersebut
  3. Silahkan diberi tanda silang (x) jika amanda belum melaksanakan atau tersebut
  4. Penerapan adab sopan santun tetap ditingkatkan dan dijalinakan
  5. Dikumpulkan setiap Awal Bulan Ke Usi Tiga

Lampiran 10

Standar Kompetensi Lulusan SIT

1. Guru Kelas
2. Guru BP
3. PAI
4. Kesruhan
5. Kuntubun
6. humat

STANDAR KOMPETENSI LULUSAN

Sekolah Islam Terpadu (SIT) memiliki kekhlasan dalam setiap penyelenggaraan pendidikan, termasuk di dalamnya juga memberikan Standar Kompetensi Lulusan SIT sebagai berikut:

A. Memiliki Aqidah yang Lurus

NO	KOMPETENSI DASAR			
	PAUD IT	SDIT /MI	SMPIT / MTS	SMAIT/MA
1	Mengenal rukun Islam dan rukun iman	Menghafal, memahami dan mengimani rukun iman dan rukun Islam	Mengesakan Allah dan Tidak menyekutukannya dalam Asma, sifat, dan perbuatan (af'al-Nya)	Ridho kepada qadha dan qadar
2	Melafalkan Asma'ul husna	Menghafal dan memahami Asma'ul husna	Menerapkan pemahaman Asma'ul husna dalam kehidupan sehari-hari	Terbiasa menerapkan pemahaman Asma'ul Husna dalam kehidupan sehari-hari
3	Mengenal Allah SWT melalui ciptaan-Nya	Mengenal dan merasakan pengawasan Allah SWT	Merasakan pengawasan Allah SWT dalam kehidupan	Merasakan cinta dan takut pada Allah SWT
4	Berlatih mengucapkan kalimat thoyyibah	Membiaskan mengucapkan kalimat thoyyibah dalam kehidupan	Terbiasa mengucapkan kalimat thoyyibah dalam kehidupan	Menjadi teladan dalam bertutur
5		Memahami dan berlatih ikhlas dalam beramal	Membiaskan ikhlas dalam beramal	Terbiasa ikhlas dalam beramal

B. Melakukan Ibadah yang Benar

NO	KOMPETENSI DASAR			
	PAUD IT	SDIT /MI	SMPIT / MTS	SMAIT/MA
1	Mengenal dan berlatih tata cara wudhu dengan benar	Mampu ber-wudhu dengan benar	Memahami manfaat wudhu	Menjaga wudhu

10. Humas membuat film wudhu  
 11. OtM<sub>6</sub> tentang adab beribadah

7. kultur amat  
 8. khotbah Jumat  
 9. setiap kelas di pilih salah satu amat yang menjadi wudhu hal-hal di lain

1. setiap awal bulan ada sosialisasi Bulan Adab melalui Pembinaan guru  
 2. upacara belajar  
 3. manual Fikih tentang adab  
 4. poster  
 5. amat membuat poster tentang adab beribadah





## Standar Mutu Keikhlasan Sekolah Islam Terpadu

NO	KOMPETENSI DASAR			
	PAUD/IT	SDIT /MI	SMP/IT /MTS	SMAIT/MA
15	Terbiasa mengucapkan dan menjawab salam	Terbiasa menyebarkan dan menjawab salam	Terbiasa menyebarkan dan menjawab salam	Terbiasa menyebarkan dan menjawab salam
16	Mengenal dan berlatih berdoa setelah shalat	Berlatih membaca zikir setelah shalat	Terbiasa membaca zikir setelah shalat	Terbiasa membaca zikir setelah shalat dengan khusus
17	Mengenal perbuatan-perbuatan yang disukai dan tidak disukai Allah SWT	Menjaga diri dari dosa-dosa kecil	Menjaga anggota badan dari berbuat dosa-dosa kecil dan besar	Terbiasa menaungi dosa-dosa kecil dan besar
18	Mengenal dan berlatih membantu orang terkena musibah	Membiasakan diri membantu orang yang terkena musibah	Terbiasa membantu bagi orang yang terkena musibah	Berperan aktif dalam membantu orang yang terkena musibah
19	Mengenal cara dan berlatih menutup aurat	Membiasakan diri menutup aurat	Terbiasa menutup aurat dengan penuh kesadaran	Terbiasa menutup aurat sesuai syarat
20	Berlatih berdoa dalam setiap aktivitas	Berlatih berdoa dalam setiap aktivitas	Membiasakan berdoa dalam setiap aktivitas	Terbiasa berdoa dalam setiap aktivitas
21	Mengenal ibadah haji	Mengenal tata cara ibadah Haji dan umrah	Memahami makna haji dan umrah	Memiliki keinginan untuk melaksanakan ibadah haji dan umrah
22	Mengenal dan berlatih mengajak berbuat baik kepada orang lain	Belajar mengajak kebaikan dan mencegah keburukan	Mampu mengajak kebaikan dan mencegah keburukan	Terbiasa mengajak kebaikan dan mencegah keburukan

## C. Berkepribadian Matang dan Berakhlak Mulia

NO	KOMPETENSI DASAR			
	PAUD/IT	SDIT /MI	SMP/IT /MTS	SMAIT/MA
1	Mengenal konsep diri dengan benar	Mengenal konsep diri dengan benar	Memahami konsep diri dengan benar dan mampu bersikap dengan baik	Memiliki konsep diri dengan benar dan mampu bersikap dengan baik
2	Mengenal dan berlatih bersikap percaya diri yang berlandaskan kepada nilai-nilai kebenaran	Mengenal dan berlatih bersikap percaya diri yang berlandaskan kepada nilai-nilai kebenaran	Mampu menunjukkan sikap percaya diri yang berlandaskan kepada nilai-nilai kebenaran	Memiliki sikap percaya diri yang berlandaskan kepada nilai-nilai kebenaran

## Standar Mutu Kelehasan Sekolah Islam Terpadu

NO	KOMPETENSI DASAR			
	PAUD/IT	SDIT/MI	SMP/IT/MTS	SMA/IT/MA
13	Berbakti kepada orang tua dan peduli kepada keluarga	Berbakti kepada orang tua dan peduli kepada keluarga	Berbakti kepada orang tua dan peduli kepada keluarga	Berbakti kepada orang tua dan peduli kepada keluarga
14	Belajar dan berlatih memuliakan tamu	Belajar dan berlatih memuliakan tamu	Menunjukkan perilaku memuliakan tamu	Terbiasa memuliakan tamu
15	Belajar dan berlatih menghargai perbedaan dan berempati kepada orang lain	Belajar dan berlatih menghargai perbedaan dan berempati kepada orang lain	Menghargai perbedaan dan berempati kepada orang lain	Menghargai perbedaan dan berempati kepada orang lain
16		Belajar dan berlatih menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara	Menunjukkan sikap menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara	Terbiasa menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara

## D. Menjadi Pribadi yang Bersungguh-sungguh, Disiplin, dan Mampu Mengendalikan Diri

NO	INDIKATOR KOMPETENSI			
	PAUD/IT	SDIT/MI	SMP/IT/MTS	SMA/IT/MA
1	Mengenal hadir di sekolah tepat waktu	Membiasaakan diri hadir di sekolah tepat waktu	Terbiasa hadir di sekolah tepat waktu	Menjadi teladan dalam kehadiran di sekolah tepat waktu
2	Mengenal dan berlatih mengikuti berbagai aturan	Membiasaakan diri menghargai aturan yang ada	Terbiasa menghargai aturan yang ada	Terbiasa dan mempengaruhi teman agar menghargai aturan yang ada
3	Mengenal manfaat dan cara belajar yang baik	Membiasaakan diri belajar dengan baik dan memantapkan waktu dengan maksimal	Terbiasa belajar dengan baik dan memantapkan waktu dengan maksimal	Terbiasa dan mempengaruhi teman untuk belajar dengan baik dan memantapkan waktu dengan maksimal
4	Membiasaakan diri berpakaian rapi dan menjaga barang miliknya	Membiasaakan hidup rapi, teratur, dan mampu menjaga barang miliknya	Membiasaakan perilaku hidup rapi, teratur, dan mampu menjaga barang miliknya	Terbiasa hidup rapi, teratur, dan mampu menjaga barang miliknya



NO	INDIKATOR KOMPETENSI			
	PAUD/IT	SDIT/MI	SMP/IT/MTS	SMA/IT/MA
5	Mengenal perbedaan jenis kelamin	Menjaga adab pergaulan lawan jenis dalam Islam	Menjaga adab pergaulan lawan jenis dalam Islam	Terbiasa menjaga adab pergaulan lawan jenis dalam Islam
6	Belajar mengendalikan emosi	Belajar mengendalikan emosi	Mampu mengendalikan emosi	Mampu mengendalikan emosi

### E. Memiliki Kemampuan Membaca, Menghafal, dan Memahami Alquran dengan Baik

NO	KOMPETENSI DASAR			
	PAUD/IT	SDIT/MI	SMP/IT/MTS	SMA/IT/MA
1	Mengenal huruf hijiyah dan tanda bacanya	Mampu membaca Alquran dengan memperhatikan kaidah ilmu tajwid	Terbiasa membaca Alquran dengan memperhatikan kaidah ilmu tajwid dan tartil	Terbiasa membaca Alquran dengan memperhatikan kaidah ilmu tajwid dan tartil
2	Menghafal 16 surat dalam juz 30 dalam Alquran	Menghafal Alquran juz 29 dan juz 30	Menghafal Alquran juz 28, 29, dan 30	Menghafal Alquran juz 27, 28, 29, dan 30.
3	-----	Khatam Alquran minimal 3 kali	Khatam Alquran minimal 6 kali	Khatam Alquran minimal 9 kali
4	-----	Membaca terjemahan Alquran juz 30	Membaca terjemahan juz 29 dan tafsir juz 30	Membaca terjemahan juz 28 dan tafsir Alquran juz 29
5	Mengenal cerita singkat/hikmah dari surat yang dihafalkan	Belajar mengaitkan Alquran dengan realitas kehidupan sesuai dengan tahap perkembangan	Mampu mengaitkan Alquran dengan realitas kehidupan sesuai dengan tahap perkembangan	Mampu mengaitkan Alquran dengan realitas kehidupan sesuai dengan tahap perkembangan

## F. Memiliki Wawasan yang Luas

### 1. Wawasan Keagamaan

NO	PAUD/IT		SDIT/MI		KOMPETENSI DASAR		SMAIT/MA
					SMP/IT/MTS		
1	Mengenal dan melafalkan 20 hadis pendek (penggalan hadis)	Menghafal 10 penggalan hadis arba'in	Menghafal dan memahami 20 hadis arba'in sesuai matan dan rawi	Mengenal sirroh Nabi Muhammad SAW dan 25 nabi dan rasul	Mengenal strategi dakwah Nabi Muhammad SAW dalam membangun umat	Menghafal dan memahami 40 hadis sesuai matan dan rawi	
2	Mengenal sirroh nabawiyah (ulul azmi)	Mengenal sirroh Nabi Muhammad SAW dan nabi yang bergelar ulul azmi	Mengenal sirroh Nabi Muhammad SAW dan 25 nabi dan rasul	Mengenal strategi dakwah Nabi Muhammad SAW dalam membangun umat	Mengenal strategi dakwah Nabi Muhammad SAW dalam membangun umat	Memahami sirroh Nabi Muhammad SAW, mengenal 25 nabi dan rasul, serta sejarah dakwah Islam	Memahami strategi dakwah Nabi Muhammad SAW dalam membangun umat
3	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----
4	Mengenal sirroh 10 sahabat yang dijamin masuk surga	Memahami 4 sirroh sahabat yang dijamin masuk surga	Memahami 7 sirroh sahabat yang dijamin masuk surga	Memahami sejarah 4 Khulafaur Rosyidin dan mampu menjadikannya sebagai teladan.	Memahami sejarah 5 khalifah (Khulafaur Rosyidin dan Umar bin Abdul Aziz) dan mampu menjadikannya sebagai teladan	Memahami 40 hadis sesuai matan dan rawi	Memahami sirroh 5 khalifah (Khulafaur Rosyidin dan Umar bin Abdul Aziz) dan mampu menjadikannya sebagai teladan
5	Mengenal Khulafaur Rosyidin	Memahami sejarah Khalifah Abu Bakar dan Umar bin Khattab	Memahami sejarah Rosyidin dan mampu menjadikannya sebagai teladan.	Memahami sejarah Rosyidin dan mampu menjadikannya sebagai teladan.	Memahami sejarah Rosyidin dan Umar bin Abdul Aziz) dan mampu menjadikannya sebagai teladan	Memahami sirroh Nabi Muhammad SAW dan 25 nabi dan rasul	Memahami sirroh Nabi Muhammad SAW dan 25 nabi dan rasul
6	-----	Mengenal ilmuwan muslim (Masa Bani Umayyah)	Mengenal ilmuwan muslim (Masa Bani Abasiyyah)	Mengenal tokoh pejuang muslim Indonesia	Mengenal tokoh pejuang muslim Indonesia	Memahami sirroh Nabi Muhammad SAW dan 25 nabi dan rasul	Memahami sirroh Nabi Muhammad SAW dan 25 nabi dan rasul
7	-----	Mengenal Pahlawan muslim Indonesia	Mengenal Pahlawan muslim Indonesia	Mengenal tokoh pejuang muslim Indonesia	Mengenal tokoh pejuang muslim Indonesia	Memahami sirroh Nabi Muhammad SAW dan 25 nabi dan rasul	Memahami sirroh Nabi Muhammad SAW dan 25 nabi dan rasul
8	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----
9	-----	Mengenal konsep kepemimpinan	Mengenal konsep kepemimpinan dengan memahami prinsip-prinsip teamwork	Mengenal kondisi dunia Islam kekinian	Mengenal kondisi dunia Islam kekinian	Memahami sirroh Nabi Muhammad SAW dan 25 nabi dan rasul	Memahami sirroh Nabi Muhammad SAW dan 25 nabi dan rasul

## Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu

12	Biologi						
13	Sejarah					75	
14	Geografi					75	
15	Ekonomi					75	
16	Antropologi					75	
17	Sosiologi					75	
18	Sastra Bahasa Indonesia					75	
19	Bahasa Asing					75	
KURIKULUM MUATAN KHAS JSIT							
20	Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an					80	
21	Bahasa Arab					75	
22	Bina Pribadi Islami					B	B
23	Pramuka					B	B
KURIKULUM MUATAN LOKAL							
24	Mata Pelajaran sesuai dengan kebutuhan sekolah					75	75

## G. Memiliki Keterampilan Hidup ( life skill )

## 1. Sehat dan Buger

No.	KOMPETENSI DASAR			
	PAUD IT	SDIT /MI	SMPIT / MTS	SMAIT / MA
1	Mengenal dan berlatih memilih makanan dan minuman yang halal dan sehat.	Memahami dan mengonsumsi makanan dan minuman yang halal yang baik dan menjauhi yang haram	Membiasaakan diri mengonsumsi makanan dan minuman yang halal serta baik dan menjauhi yang haram	Terbiasa mengonsumsi makanan dan minuman yang halal serta baik dan menjauhi yang haram
2	Membiasaakan makan pada waktunya	Membiasaakan makan pada waktunya	Terbiasa makan pada waktunya	Terbiasa makan pada waktunya
3	Belajar makan mandiri	Mampu menyajikan makanan secara mandiri	Memiliki ketrampilan memasak dan menyajikan makanan dengan menu sederhana	Memiliki ketrampilan memasak dan menyajikan makanan dengan beberapa menu
4	Berlatih merapikan peralatan makan sendiri	Membersihkan peralatan makan dan tempatnya	Terbiasa membersihkan peralatan makan dan tempatnya	Terbiasa membersihkan peralatan makan dan tempatnya serta merapkannya



## Lampiran 11

## Rundwon Acara kegiatan Malam Bina Iman dan Takwa

Sabtu-Ahad, 11-12 Maret 2023						
Mahasiswa kelas V SDIT Taqiyah Rossyida	Waktu	Kegiatan	Tempat	Perlengkapan	PI	
<b>Hari, Tanggal</b> Sabtu, 11 Maret 2023	15.30-17.30	Pengondisian dan Pembekalan	lapangan	TOA	Pengondisian: Ust. Indra, Ust. Rama Presensie: Ust. Tika	
	17.30-18.00	Istirahat dan persiapan sholat maghrib	villa masing-masing	-	Masing-masing Pemandu (Ust Indra, Ust. Iqbal, Ust. Adit, Ust Faris, Ust. Purwanti, Ust. Iswara, Ust. Dian, Ust. Rama)	
	18.00-18.30	sholat Maghrib berjamaah	Masjid	Sajadah, Mukema	Pengondisian PA: Ust. Indra, Imam: Ust. Iqbal Pengondisian PI: Ust. Rama, Imam: Ust. Dian	
	18.30-19.15	Makan malam bersama	Pendopo		Tempat: Ust. Adit Konsumsi: Ust. Rama dan Ust Purwanti	
	19.15-19.30	Sholat Isya' Berjamaah	Masjid	Sajadah, Mukema	Pengondisian PA: Ust. Indra, Imam: Ust. Iqbal Pengondisian PI: Ust. Rama, Imam: Ust. Iswara	
	19.30-20.00	<b>Pembukaan</b> 1. Pembukaan 2. Tiawah 3. Sambutan Kepala Sekolah 4. Kontrak Belajar	Depan Pendopo	sound System, tikar, Roll kabel, Kamera, MMT	Perkap: Ust. Adit, Ust. Iqbal, ust Rama MC: Ust. Indra Kontrak Belajar: Ust. Indra	
	20.00-21.00	Materi	Depan Pendopo	sound System, tikar, Roll kabel, Kamera, MMT	Perkap: Ust. Adit, Ust. Iqbal, ust Rama MC: Ust. Indra Pemateri: Ust. Faris	
	21.00-21.45	Berkumpul bersama kelompok BPI masing-masing (Malam Pengakhiran)	Depan Pendopo	Alat Bakaran dan Snack pribadi	Masing-masing Pemandu (Ust Indra, Ust. Iqbal, Ust. Adit, Ust Faris, Ust. Purwanti, Ust. Iswara, Ust. Dian, Ust. Rama)	



21.45-22.00	Pengondisian Tidur	villa masing-masing	perlengkapan tidur pribadi	Masing-masing Pemandu (Ust Indra, Ust Iqbal, Ust Adit, Ust Faris, Ust Purwani, Ust Iswara, Ust Dian, Ust Rara)
03.00-04.00	Sholat Tahajud Berjamaah, Do'a Bersama dan Kenunggan	Masjid	Sajadah, Mukena	Pengondisian PA: Ust Indra, Imam: Ust Rana Pengondisian PI: Ust Rara
04.00-05.00		Masjid	Sajadah, Mukena	Pengondisian PA: Ust Indra, Imam: Ust Rana Pengondisian PI: Ust Rara
05.00-06.00	sholat subuh berjamaah Muraajah dan Al-Matsurat	Masjid	Al-Quran, Al-Matsurat	Ust Indra
06.00-06.30	Senam	lapangan	sound System, tikar, Roll kabel, Kamera, Baju Olahraga	Ust adit
06.30-07.00		Pendopo		Tempat: Ust Adit Konsumsi: Ust Rani dan Ust Tika
07.00-08.00	sarapan	lapangan	sound System, Roll kabel, Kamera, Baju Olahraga	Ust adit
08.00-08.15	Game/Outbound	lapangan		Ust Faris
08.15-09.00	Penutup Bersih-bersih	area mbait villa qur'an	sound System, Roll kabel, Kamera	Pemandu dan anak-anak
09.00-selesai	putang			

**Perlengkapan anak yang perlu dibawa :**

1. baju muslim (putra: koko putih, putri (Gamis)
2. baju ganti olahraga dan ganti baju muslim
3. alat sholat (putra: peci, putri: Mukenah lengkap)
4. Al-Quran dan wata+pantauan
5. makan snack dan minum pribadi
6. obat pribadi
7. alat mandi

**peningkatan ruhiyah siswa mulai hari senin-ahad, 6-12 Maret 2022**

1. Muraajah Juz 29 yang sudah dihafal
2. Tlawah 1/4 juz atau baca wafa
3. sholat Tahajud
4. sholat dhuha
5. Al-Matsurat
6. Infaq subuh/sedekah

**Lampiran 12**

**Dokumentasi Foto Hasil Penelitian**



**Wawancara Pemandu BPI kelas 4C**



**Wawancara Kepala Sekolah**



**Wawancara Koordinator BPI**



**Wawancara Siswi kelas 4C**



**Kegiatan Pertemuan Pekan**

## Lampiran 12

## Surat Izin Penelitian


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH**  
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile: 0271 - 782774  
 Website: www.uinsaid.ac.id E-mail: info@uinsaid.ac.id

---

Nomor : B- 1682 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/3/2023  
 Lampiran : -  
 Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.  
 Kepala SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura  
 Di  
 Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
 UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas:

Nama : Tasya Dina Maurisa  
 NIM : 193141058  
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
 Semester : 8  
 Judul Skripsi : PERAN GURU DALAM MENANAMKAN KARAKTER  
 ISLAMI SISWA MELALUI PROGRAM BINA PRIBADI  
 ISLAM (BPI) DI SDIT TAQIYYA ROSYIDA KARTASURA  
 KABUPATEN SUKOHARJO TAHUN AJARAN 2022/2022  
 Waktu Penelitian : 16 Maret 2023 - Mei 2023  
 Tempat : SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka  
 memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.


Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami  
 ucapkan terima kasih.

Surakarta, 14 Maret 2023  
 a.n. Dekan,  
 Wakil Dekan I  
  
 H. Siti Cholriyah, S.Ag., M.Ag.  
 NID. 30715 199903 2 002

Tembusan :  
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

## Lampiran 13

## Surat Keterangan Penelitian


**SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) TAQIYYA ROSYIDA**  
 NSS: 102031112043    NSPN: 69881048    NIS: 104980  
 STATUS TERAKREDITASI A  
 Demangan RT 01/03, Ngemplak, Kartasura, Sukoharjo, Kode Pos: 57169  
 Email: [sdita@sdita.taqiyyarosyida.sch.id](mailto:sdita@sdita.taqiyyarosyida.sch.id)  
 Web: [www.sdita.taqiyyarosyida.sch.id](http://www.sdita.taqiyyarosyida.sch.id)  
 No HP 088238285601

**SURAT KETERANGAN**  
No : 1152/KS/S. Ket /SDIT TARO/IV/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Isnandariawan, S.Pd.I
N I P Y	: 41988082220150701
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: Sekolah Dasar Islam Terpadu Taqiyya Rosyida
Alamat	: Demangan RT 01 RW 03, Ngemplak, Kartasura, Sukoharjo


Menerangkan bahwa yang tersebut dibawah ini :

Nama	: Tasya Dina Maurisa
N I M	: 193141058
Semester	: 8 (Delapan)
Jurusan/ Prodi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Waktu Penelitian	: 16 Maret s.d 15 April 2023
Instansi	: Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Telah mengadakan riset penelitian di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura dengan judul skripsi "Peran Guru dalam Menanamkan Karakter Islami Siswa Melalui Program Bina Pribadi Islam (BPI) di SDIT Taqiyya Rosyida, Kartasura Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sukoharjo, 10 April 2023  
Kepala SDIT Taqiyya Rosyida

  
 Isnandariawan, S.Pd.I  
 NIPY 41988082220150701

**Lampiran 14****DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama Lengkap : Tasya Dina Maursa  
Tempat & Tanggal Lahir : Bandar Jaya, 10 April 2000  
Agama : Islam  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : RT 001 RW 003, Mulyo Asri, Tulang Bawang  
Tengah, Tulang Bawang Barat, Lampung

**Riwayat Pendidikan**

1. TK At-Takwa Bandar Jaya Barat Tahun 2005 - 2006
2. SDN 3 Bandar Jaya Barat Tahun 2006 - 2012
3. SMPN 4 Terbanggi Besar Tahun 2012 - 2015
4. SMAN 1 Terbanggi Besar tahun 2015 - 2018